

STATISTIK

PRASARANA DAN SARANA PERTANIAN

TAHUN 2007-2011



Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian
Kementerian Pertanian Republik Indonesia
2012



Statistik

Prasarana dan Sarana Pertanian 2012

Penanggung Jawab : Sumardjo Gatot irianto

Pengarah :

Ketua : Abdul Madjid
Anggota : Tunggul Imam Panudju
Prasetyo Nuchsin
Mulyadi Hendiawan
Bambang Santosa
Suprapti

Penyunting dan Pelaksana:

Ketua : Rahmanto
Anggota : Sutrisno Nugroho
Mulyanto
Febrianto
Rori Setiawan
Dwi Atmi Rohmatilah
Sumadi
Kanti Puji Astutik
Fitri Yudowinanto
Windiya KP
Novie Dhanarti
Cindi Feriani S
Andi Arsalan
Suhartati
Tri Wahyu Utomo
Dadang Werdaya
Indra Bayu

Sekretariat Redaksi :

Bagian Evaluasi dan Pelaporan, Setditjen Prasarana dan Sarana Pertanian
Jl. Harsono RM No 3 Gd D Lt 8, Ragunan – Jakarta 12550

Telp/Fax : (021) 7816086

Homepage : <http://psp.deptan.go.id/>

Kata Pengantar

Ketersediaan data dan informasi yang reliabel dan valid merupakan sebuah kebutuhan mutlak untuk pengambilan keputusan maupun penetapan kebijakan. Demi terpenuhinya kebutuhan tersebut, Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian menerbitkan Buku Statistik Prasarana dan Sarana Pertanian yang di dalamnya terdapat data yang mencakup aspek pengelolaan dan perluasan lahan, pengelolaan air irigasi, pupuk dan pestisida, alat dan mesin pertanian, dan pembiayaan.

Data setiap aspek yang ditampilkan adalah berupa data series lima tahun terakhir (2007 s.d. 2011) untuk aspek perluasan dan pengelolaan lahan dan aspek pengelolaan air irigasi, serta tiga tahun terakhir (2009 s.d. 2011) untuk data dari aspek pupuk dan pestisida, aspek alat dan mesin pertanian, dan aspek pembiayaan.

Akhirnya, semoga keberadaan buku ini bermanfaat untuk pembangunan pertanian ke depan.

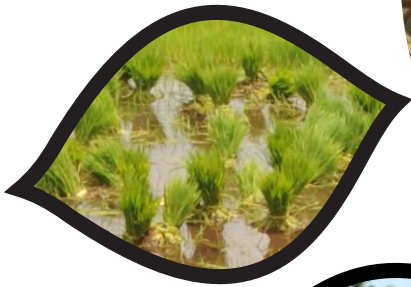
Jakarta, Desember 2012
Sekretaris Direktorat Jenderal
Prasarana dan Sarana Pertanian

Abdul Madjid
Nip. 19581018 198603 1 003

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
1. Perluasan Dan Pengelolaan Lahan.....	1
2. Pengelolaan Air Irigasi.....	19
3. Pembiayaan Pertanian.....	35
4. Alat Dan Mesin Pertanian.....	48
5. Pupuk Dan Pestisida.....	56
6. Dekonsentrasi Dan Tugas Pembantuan.....	68
7. Kontribusi Kegiatan Perluasan Areal Sawah Terhadap Produksi Padi Di Indonesia	72
Daftar Istilah	77

Perluasan dan Pengelolaan Lahan



1

PERLUASAN DAN PENGELOLAAN LAHAN

Kegiatan Direktorat Perluasan dan Pengelolaan Lahan Tahun Anggaran 2011 adalah:

1. Jalan Usaha Tani (JUT)
2. Jalan Produksi (Japrod)
3. Rumah Kompos
4. Unit Pengolah Pupuk Organik (UPPO)
5. System of Rice Intensification (SRI)
6. Pra dan Pasca Sertifikasi Lahan
7. Reklamasi Lahan
8. Optimasi Lahan
9. Konservasi Lahan
10. Perluasan Areal Tanaman Pangan (Cetak Sawah)
11. Perluasan Areal Lahan Kering
12. Perluasan Areal Tanaman Hortikultura
13. Perluasan Areal Perkebunan
14. Perluasan Areal Peternakan; Berupa Perluasan Padang Penggembalaan dan Hijauan Makanan Ternak (HMT)

Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan kegiatan Bantuan Sosial yang pendanaannya berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian yang disalurkan melalui satker-satker daerah.

Jalan Usaha Tani dan Jalan Produksi merupakan program pengembangan infrastruktur yang bertujuan mempermudah akses usaha pertanian. Dari tahun 2007 hingga 2011, panjangnya Jalan Usaha Tani yang dibangun terus meningkat dengan total 2.804,1 Km dengan 19,75% dibangun di Pulau Jawa dan 80,25% dibangun di luar Pulau Jawa. Sementara untuk Jalan Produksi total dibangun 2.607,58 Km dengan 14,93% di Pulau Jawa dan 85,07% dibangun di luar Pulau Jawa.

Untuk Rumah Kompos, total tahun 2007 hingga 2011 terbangun sebanyak 647 unit dengan sebagian besar dibangun di luar Pulau Jawa sebesar 60,59%, sementara di Jawa hanya 39,41%. Begitu juga dengan UPPO yang sebesar 39,24% dilaksanakan di Pulau Jawa dan 60,76% dilaksanakan di luar Jawa dengan total UPPO sebanyak 1.134 unit. Tren serupa terjadi pada pelaksanaan pra-pasca sertifikasi pertanian dimana hanya 10,65% kegiatan dilaksanakan di Pulau Jawa dan sebanyak 89,35% dilaksanakan di luar Pulau Jawa dengan jumlah persil yang terproses sebanyak 87.035 persil selama periode tahun 2007 hingga 2011.

Reklamasi Lahan, Optimasi Lahan, dan Konservasi Lahan memiliki perilaku yang serupa, yaitu sebagian besar kegiatan dilaksanakan di luar Pulau Jawa. Dengan total pelaksanaan kegiatan selama 2007 hingga 2011 untuk Reklamasi Lahan seluas

59.680 Ha, untuk Optimasi Lahan seluas 77.681,9 Ha, dan untuk Konservasi Lahan seluas 37.290 Ha.

Berkebalikan dengan Pengembangan Metode SRI dan Konservasi DAS Hulu yang masing-masing sebanyak 54.41% dilaksanakan di Pulau Jawa dan 45.59% di luar Pulau Jawa dengan total luasan sawah dengan metode SRI seluas 974 Ha. Sementara untuk Konservasi DAS Hulu terlaksana seluas 42.546,2 Ha dengan perbandingan 81.30% di Jawa dan 18.70% di Luar Jawa.

Sementara untuk kegiatan PLTB 100% dilaksanakan di luar Jawa dengan luasan total sepanjang tahun 2007 hingga 2011 seluas 485 Ha.

Untuk aspek perluasan lahan, proporsi luasan lahan baru, luas total sepanjang tahun 2007 – 2011 adalah seluas 119.009,8 Ha untuk Perluasan Areal Sawah, 6.187,5 Ha untuk Perluasan Lahan Kering, 26.226 Ha untuk Perluasan Lahan Hortikultura, 56.541 Ha untuk Perluasan Lahan Perkebunan, dan 22.507,7 Ha untuk Perluasan Lahan Peternakan dengan kesemuanya kurang lebih berada pada angka 90% untuk perluasan di luar Jawa.

Jika dibandingkan antara luasan sawah baru dan luasan sawah panen (*existing*) nampak perbedaan tren. Dari tahun 2007 hingga 2010 luasan sawah panen secara konsisten terus meningkat meskipun perluasan areal sawah baru menurun di tahun 2009 dan 2010. Kemudian berkebalikan di tahun 2011 luasan panen sawah mengalami penurunan dan perluasan lahan baru mengalami peningkatan yang sangat tajam. Perluasan sawah baru ini akan berdampak pada luasan sawah tahun 2012 yang angka ramalannya seluas 13.471.653 Ha (BPS RI).



Gambar 1.1. Perbandingan Luasan Sawah Baru Terhadap Luasan Sawah Panen Tahun 2007 s.d. 2011

Tabel 1.1

**Pengembangan Jalan Usaha Tani
2007 - 2011**

Km

No	P r o p i n s i	JUT					Total
		2007	2008	2009	2010	2011	2007 - 2011
1	NAD	31.0	20.0	23.0	32.0	20.0	126.0
2	Sumatera Utara	25.0	32.0	46.0	20.0	44.0	167.0
3	Sumatera Barat	14.0	23.0	13.0	13.0	23.0	86.0
4	Riau	2.0	20.0	10.0	8.0	16.0	56.0
5	Jambi	5.0	14.5	19.0	8.0	27.0	73.5
6	Sumatera Selatan	20.2	22.0	25.0	16.0	42.0	125.2
7	Bengkulu	7.0	10.8	39.0	23.0	33.0	112.8
8	Lampung	2.0	10.5	10.1	8.0	45.0	75.6
9	Bangka Belitung	4.0	1.0	7.0	3.0	0.0	15.0
10	Kepulauan Riau	0.0	4.0	6.3	0.0	7.0	17.3
	S u m a t e r a	110.2	157.8	198.4	131.0	257.0	854.4
11	DKI Jakarta	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
12	Jawa Barat	47.3	14.0	17.0	24.0	28.0	130.3
13	Jawa Tengah	38.3	26.0	39.7	29.0	47.0	180.0
14	DI Yogyakarta	1.2	5.0	5.0	5.0	3.0	19.2
15	Jawa Timur	44.4	45.0	5.0	36.0	47.0	177.4
16	Banten	25.0	4.0	6.0	9.0	3.0	47.0
	J a w a	156.2	94.0	72.7	103.0	128.0	553.9
17	Bali	14.0	14.0	19.1	7.0	19.0	73.1
18	Nusa Tenggara Barat	11.2	13.5	5.0	17.0	30.0	76.7
19	Nusa Tenggara Timur	54.0	22.0	40.0	10.0	8.0	134.0
	B a l i + N u s a T e n g g a r a	79.2	49.5	64.1	34.0	57.0	283.8
20	Kalimantan Barat	23.0	33.0	4.0	36.0	31.0	127.0
21	Kalimantan Tengah	10.0	10.0	9.6	15.0	55.0	99.6
22	Kalimantan Selatan	24.0	15.0	10.0	19.0	22.0	90.0
23	Kalimantan Timur	17.0	11.5	9.0	5.0	3.0	45.5
	K a l i m a n t a n	74.0	69.5	32.6	75.0	111.0	362.1
24	Sulawesi Utara	22.0	10.0	15.0	19.0	32.0	98.0
25	Sulawesi Tengah	9.0	9.8	10.4	14.0	11.0	54.2
26	Sulawesi Selatan	36.0	38.5	34.5	27.0	21.0	157.0
27	Sulawesi Tenggara	13.0	16.0	19.0	16.0	10.0	74.0
28	Gorontalo	7.0	10.0	13.0	5.0	3.0	38.0
29	Sulawesi Barat	9.0	10.0	21.0	0.0	5.0	45.0
	S u l a w e s i	96.0	94.3	112.9	81.0	82.0	466.2
30	Maluku	25.0	4.0	0.0	10.0	28.0	67.0
31	Maluku Utara	14.0	10.2	4.0	10.0	19.0	57.2
32	Papua	16.0	12.3	2.0	20.0	43.0	93.3
33	Papua Barat	4.0	16.0	10.3	19.0	17.0	66.3
	M a l u k u + P a p u a	59.0	42.5	16.3	59.0	107.0	283.8
	L u a r J a w a	418.4	413.5	424.3	380.0	614.0	2,250.2
	I n d o n e s i a	574.6	507.5	497.0	483.0	742.0	2,804.1

Sumber : Statistik Pengelolaan Lahan dan Air 2007, 2008, dan 2009
Statistik Prasarana dan Sarana Pertanian Tahun 2010

Tabel 1.2

**Pengembangan Jalan Produksi Kawasan Perkebunan dan Peternakan
2007 - 2011**

Km

No	P r o p i n s i	R e a l i s a s i					T o t a l
		2007	2008	2009	2010	2011	2007 - 2011
1	NAD	11.0	5.0	40.0	53.0	62.0	171.0
2	Sumatera Utara	9.0	16.0	47.0	28.0	37.0	137.0
3	Sumatera Barat	21.0	16.5	36.6	32.0	37.0	143.1
4	Riau	5.0	5.0	9.2	20.0	21.0	60.2
5	Jambi	1.0	6.0	44.4	12.0	21.0	84.4
6	Sumatera Selatan	14.0	13.0	16.0	9.0	34.0	86.0
7	Bengkulu	11.0	3.0	7.0	32.0	28.0	81.0
8	Lampung	9.0	8.0	29.0	7.0	14.0	67.0
9	Bangka Belitung	0.0	5.1	0.0	0.0	14.0	19.1
10	Kepulauan Riau	0.0	0.0	0.0	0.0	14.0	14.0
	Sumatera	81.0	77.6	229.2	193.0	282.0	862.8
11	DKIJakarta	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
12	Jawa Barat	12.0	7.0	6.0	13.0	15.0	53.0
13	Jawa Tengah	12.9	13.0	37.8	26.0	61.0	150.7
14	DIYogyakarta	0.0	4.0	0.0	0.0	0.0	4.0
15	Jawa Timur	18.0	9.4	50.5	13.0	72.0	162.9
16	Banten	0.0	2.0	8.9	2.0	6.0	18.9
	Jawa	42.9	35.3	103.2	54.0	154.0	389.4
17	Bali	19.0	21.0	55.7	10.0	43.5	149.2
18	Nusa Tenggara Barat	14.0	8.0	21.0	25.0	15.0	83.0
19	Nusa Tenggara Timur	13.0	18.0	48.0	12.0	18.0	109.0
	Bali + Nusa Tenggara	46.0	47.0	124.7	47.0	76.5	341.2
20	Kalimantan Barat	20.0	22.4	10.0	6.0	21.0	79.4
21	Kalimantan Tengah	27.0	12.2	39.7	35.0	58.0	171.9
22	Kalimantan Selatan	13.0	9.0	25.4	20.0	12.0	79.4
23	Kalimantan Timur	4.0	6.0	18.0	19.0	21.0	68.0
	Kalimantan	64.0	49.6	93.1	80.0	112.0	398.7
24	Sulawesi Utara	17.8	3.0	22.0	9.0	32.0	83.8
25	Sulawesi Tengah	5.0	2.0	10.0	17.0	27.0	61.0
26	Sulawesi Selatan	10.0	5.0	23.5	3.0	13.0	54.5
27	Sulawesi Tenggara	20.0	12.7	22.0	27.0	39.0	120.7
28	Gorontalo	6.0	2.0	5.3	0.0	0.0	13.3
29	Sulawesi Barat	4.0	7.0	20.0	5.0	23.0	59.0
	Sulawesi	62.8	31.7	102.8	61.0	134.0	392.3
30	Maluku	6.0	2.0	2.0	0.0	14.0	24.0
31	Maluku Utara	2.0	0.0	0.0	0.0	9.0	11.0
32	Papua	10.0	40.0	30.0	28.0	33.0	141.0
33	Papua Barat	6.0	20.0	10.2	4.0	7.0	47.2
	Maluku + Papua	24.0	62.0	42.2	32.0	63.0	223.2
	Luar Jawa	277.8	267.9	592.0	413.0	667.5	2,218.2
	Indonesia	320.7	303.2	695.2	467.0	821.5	2,607.6

Sumber : Statistik Pengelolaan Lahan dan Air 2007, 2008, dan 2009

Statistik Prasarana dan Sarana Pertanian Tahun 2010

Tabel 1.3

Rumah Kompos 2007 - 2011

Unit

No	Propinsi	Realisasi					Total 2007 - 2011
		2007	2008	2009	2010	2011	
1	Nanggroe Aceh D	0.0	1.0	0.0	10.0	3.0	14.0
2	Sumatera Utara	0.0	0.0	6.0	21.0	19.0	46.0
3	Sumatera Barat	0.0	0.0	4.0	8.0	13.0	25.0
4	Riau	0.0	0.0	0.0	7.0	8.0	15.0
5	Jambi	0.0	0.0	2.0	0.0	17.0	19.0
6	Sumatera Selatan	0.0	0.0	1.0	3.0	14.0	18.0
7	Bengkulu	0.0	0.0	13.0	14.0	6.0	33.0
8	Lampung	0.0	0.0	0.0	8.0	10.0	18.0
9	Bangka Belitung	0.0	0.0	0.0	0.0	4.0	4.0
10	Kepulauan Riau	0.0	0.0	0.0	3.0	0.0	3.0
	Sumatera	0.0	1.0	26.0	74.0	94.0	195.0
11	DKI Jakarta	0.0	0.0	1.0	0.0	0.0	1.0
12	Jawa Barat	0.0	0.0	49.0	28.0	22.0	99.0
13	Jawa Tengah	0.0	2.0	28.0	7.0	24.0	61.0
14	DI Yogyakarta	0.0	0.0	6.0	3.0	4.0	13.0
15	Jawa Timur	0.0	3.0	24.0	19.0	22.0	68.0
16	Banten	0.0	0.0	4.0	1.0	8.0	13.0
	Jawa	0.0	5.0	112.0	58.0	80.0	255.0
17	Bali	0.0	0.0	0.0	9.0	0.0	9.0
18	Nusa Tenggara Barat	0.0	0.0	2.0	8.0	4.0	14.0
19	Nusa Tenggara Timur	0.0	1.0	0.0	3.0	9.0	13.0
	Bali + Nusa Tenggara	0.0	1.0	2.0	20.0	13.0	36.0
20	Kalimantan Barat	0.0	0.0	0.0	4.0	0.0	4.0
21	Kalimantan Tengah	0.0	0.0	1.0	4.0	0.0	5.0
22	Kalimantan Selatan	0.0	0.0	0.0	2.0	0.0	2.0
23	Kalimantan Timur	0.0	0.0	4.0	7.0	0.0	11.0
	Kalimantan	0.0	0.0	5.0	17.0	0.0	22.0
24	Sulawesi Utara	0.0	0.0	0.0	7.0	10.0	17.0
25	Sulawesi Tengah	0.0	0.0	0.0	3.0	8.0	11.0
26	Sulawesi Selatan	0.0	1.0	13.0	7.0	18.0	39.0
27	Sulawesi Tenggara	0.0	0.0	0.0	2.0	10.0	12.0
28	Gorontalo	0.0	0.0	1.0	2.0	6.0	9.0
29	Sulawesi Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	3.0	3.0
	Sulawesi	0.0	1.0	14.0	21.0	55.0	91.0
30	Maluku	0.0	0.0	0.0	1.0	5.0	6.0
31	Maluku Utara	0.0	0.0	0.0	0.0	5.0	5.0
32	Papua	0.0	0.0	0.0	10.0	13.0	23.0
33	Papua Barat	0.0	0.0	0.0	4.0	10.0	14.0
	Maluku + Papua	0.0	0.0	0.0	15.0	33.0	48.0
	Luar Jawa	0.0	3.0	47.0	147.0	195.0	392.0
	Indonesia	0.0	8.0	159.0	205.0	275.0	647.0

Sumber : Statistik Pengelolaan Lahan dan Air 2007, 2008, dan 2009
Statistik Prasarana dan Sarana Pertanian Tahun 2010

Tabel 1.4

Pengembangan Metode SRI 2007 - 2011

Paket *)

No	Pro pinsi	Re alis asi					Total
		2007	2008	2009	2010	2011	2007 - 2011
1	Nanggroe Aceh D	0.0	0.0	4.0	0.0	20.0	24.0
2	Sumatera Utara	1.0	0.0	2.0	0.0	32.0	35.0
3	Sumatera Barat	21.0	11.0	3.0	0.0	20.0	55.0
4	Riau	0.0	0.0	0.0	0.0	19.0	19.0
5	Jambi	0.0	1.0	0.0	10.0	12.0	23.0
6	Sumatera Selatan	0.0	0.0	0.0	0.0	17.0	17.0
7	Bengkulu	2.0	3.0	4.0	0.0	14.0	23.0
8	Lampung	1.0	0.0	1.0	0.0	15.0	17.0
9	Bangka Belitung	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
10	Kepulauan Riau	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
Sumatera		25.0	15.0	14.0	10.0	149.0	213.0
11	DKIJakarta	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
12	Jawa Barat	2.0	44.0	37.0	150.0	43.0	276.0
13	Jawa Tengah	5.0	1.0	0.0	20.0	44.0	70.0
14	DIYogyakarta	1.0	0.0	1.0	1.0	11.0	14.0
15	Jawa Timur	6.0	0.0	22.0	34.0	92.0	154.0
16	Banten	8.0	2.0	1.0	0.0	5.0	16.0
Jawa		22.0	47.0	61.0	205.0	195.0	530.0
17	Bali	2.0	0.0	3.0	0.0	10.0	15.0
18	Nusa Tenggara Barat	1.0	0.0	1.0	10.0	15.0	27.0
19	Nusa Tenggara Timur	0.0	0.0	3.0	0.0	3.0	6.0
Bali + Nusa Tenggara		3.0	0.0	7.0	10.0	28.0	48.0
20	Kalimantan Barat	0.0	0.0	7.0	10.0	17.0	34.0
21	Kalimantan Tengah	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
22	Kalimantan Selatan	0.0	0.0	2.0	0.0	10.0	12.0
23	Kalimantan Timur	0.0	0.0	0.0	0.0	5.0	5.0
Kalimantan		0.0	0.0	9.0	10.0	32.0	51.0
24	Sulawesi Utara	0.0	0.0	2.0	1.0	7.0	10.0
25	Sulawesi Tengah	1.0	1.0	3.0	0.0	13.0	18.0
26	Sulawesi Selatan	2.0	1.0	7.0	3.0	54.0	67.0
27	Sulawesi Tenggara	0.0	0.0	1.0	0.0	4.0	5.0
28	Gorontalo	2.0	0.0	0.0	0.0	0.0	2.0
29	Sulawesi Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	6.0	6.0
Sulawesi		5.0	2.0	13.0	4.0	84.0	108.0
30	Maluku	0.0	0.0	2.0	0.0	8.0	10.0
31	Maluku Utara	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
32	Papua	0.0	0.0	3.0	0.0	5.0	8.0
33	Papua Barat	0.0	0.0	2.0	0.0	4.0	6.0
Maluku + Papua		0.0	0.0	7.0	0.0	17.0	24.0
Luar Jawa		33.0	17.0	50.0	34.0	310.0	444.0
Indonesia		55.0	64.0	111.0	239.0	505.0	974.0

Sumber : Statistik Pengelolaan Lahan dan Air 2007, 2008, dan 2009
Statistik Prasarana dan Sarana Pertanian Tahun 2010

Tabel 1.5

**Pra - Pasca Sertifikasi Lahan Petani
2007 - 2011**

Persil/Bidang

No	Propinsi	Realisasi					Total 2007 - 2011
		2007	2008	2009	2010	2011	
1	Nanggroe Aceh D	0.0	0.0	0.0	285.0	500.0	785.0
2	Sumatera Utara	486.0	0.0	0.0	14.0	0.0	500.0
3	Sumatera Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
4	Riau	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
5	Jambi	0.0	0.0	0.0	1742.0	400.0	2,142.0
6	Sumatera Selatan	0.0	0.0	0.0	2,241.0	0.0	2,241.0
7	Bengkulu	2,000.0	0.0	240.0	1,500.0	0.0	3,740.0
8	Lampung	5,000.0	0.0	2,201.0	1,758.0	2,600.0	11,559.0
9	Bangka Belitung	0.0	0.0	0.0	0.0	500.0	500.0
10	Kepulauan Riau	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
	Sumatera	7,486.0	0.0	2,441.0	7,540.0	4,000.0	21,467.0
11	DKIJakarta	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
12	Jawa Barat	0.0	0.0	400.0	0.0	0.0	400.0
13	Jawa Tengah	0.0	0.0	0.0	293.0	1,800.0	2,093.0
14	DI Yogyakarta	2,520.0	0.0	2,229.0	103.0	1,000.0	6,780.0
15	Jawa Timur	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
16	Banten	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
	Jawa	2,520.0	0.0	2,629.0	1,324.0	2,800.0	9,273.0
17	Bali	108.0	0.0	0.0	0.0	0.0	108.0
18	Nusa Tenggara Barat	1,000.0	0.0	782.0	137.0	500.0	2,419.0
19	Nusa Tenggara Timur	2,000.0	0.0	1,310.0	2,343.0	7,700.0	13,353.0
	Bali + Nusa Tenggara	3,108.0	0.0	2,092.0	2,480.0	8,200.0	15,880.0
20	Kalimantan Barat	375.0	0.0	0.0	1,040.0	100.0	1,515.0
21	Kalimantan Tengah	250.0	0.0	0.0	0.0	0.0	250.0
22	Kalimantan Selatan	1,080.0	0.0	115.0	1,078.0	0.0	2,273.0
23	Kalimantan Timur	0.0	0.0	0.0	360.0	0.0	360.0
	Kalimantan	1,705.0	0.0	115.0	2,478.0	100.0	4,398.0
24	Sulawesi Utara	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
25	Sulawesi Tengah	0.0	0.0	0.0	1,050.0	400.0	1,450.0
26	Sulawesi Selatan	2,000.0	0.0	1,353.0	1,413.0	400.0	5,166.0
27	Sulawesi Tenggara	3,026.0	0.0	0.0	5,653.0	14,400.0	23,079.0
28	Gorontalo	52.0	0.0	0.0	0.0	0.0	52.0
29	Sulawesi Barat	2,992.0	0.0	1,200.0	264.0	0.0	4,456.0
	Sulawesi	8,070.0	0.0	2,553.0	8,380.0	15,200.0	34,203.0
30	Maluku	0.0	0.0	0.0	114.0	1,700.0	1,814.0
31	Maluku Utara	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
32	Papua	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
33	Papua Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
	Maluku + Papua	0.0	0.0	0.0	114.0	1,700.0	1,814.0
	Luar Jawa	20,369.0	0.0	7,201.0	20,992.0	29,200.0	77,762.0
	Indonesia	22,889.0	0.0	9,830.0	22,316.0	32,000.0	87,035.0

Sumber: Statistik Pengelolaan Lahan dan Air 2007, 2008, dan 2009
Statistik Prasarana dan Sarana Pertanian Tahun 2010

Tabel 1.6

**Reklamasi Lahan
2007 - 2011**

Ha

No	Pro pinsi	Reklamasi Lahan					Total
		2007	2008	2009	2010	2011	2007 - 2011
1	Nanggroe Aceh D	0.0	20.0	20.0	100.0	230.0	370.0
2	Sumatera Utara	0.0	115.0	60.0	75.0	300.0	550.0
3	Sumatera Barat	0.0	0.0	0.0	75.0	50.0	125.0
4	Riau	0.0	105.0	0.0	25.0	0.0	130.0
5	Jambi	0.0	70.0	20.0	25.0	100.0	215.0
6	Sumatera Selatan	0.0	15.0	45.0	0.0	100.0	160.0
7	Bengkulu	0.0	0.0	40.0	20.0	100.0	160.0
8	Lampung	0.0	20.0	40.0	0.0	150.0	210.0
9	Bangka Belitung	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
10	Kepulauan Riau	0.0	0.0	20.0	0.0	0.0	20.0
	Sumatera	0.0	345.0	245.0	320.0	1030.0	1940.0
11	DKIJakarta	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
12	Jawa Barat	0.0	125.0	40.0	100.0	325.0	590.0
13	Jawa Tengah	0.0	215.0	100.0	125.0	200.0	640.0
14	DI Yogyakarta	0.0	45.0	110.0	50.0	615.0	820.0
15	Jawa Timur	100.0	305.0	0.0	75.0	300.0	780.0
16	Banten	0.0	0.0	20.0	0.0	0.0	20.0
	Jawa	100.0	690.0	270.0	350.0	1440.0	2,850.0
17	Bali	0.0	105.0	50.0	0.0	100.0	255.0
18	Nusa Tenggara Barat	0.0	260.0	40.0	50.0	400.0	750.0
19	Nusa Tenggara Timur	0.0	120.0	0.0	25.0	50.0	195.0
	Bali + Nusa Tenggara	0.0	485.0	90.0	75.0	550.0	1200.0
20	Kalimantan Barat	0.0	115.0	30.0	175.0	100.0	420.0
21	Kalimantan Tengah	0.0	45.0	50.0	50.0	50.0	195.0
22	Kalimantan Selatan	0.0	45.0	30.0	25.0	100.0	200.0
23	Kalimantan Timur	0.0	60.0	40.0	0.0	50.0	150.0
	Kalimantan	0.0	265.0	150.0	250.0	300.0	965.0
24	Sulawesi Utara	0.0	75.0	40.0	25.0	175.0	315.0
25	Sulawesi Tengah	0.0	0.0	20.0	0.0	0.0	20.0
26	Sulawesi Selatan	0.0	70.0	0.0	25.0	250.0	345.0
27	Sulawesi Tenggara	0.0	25.0	20.0	25.0	450.0	520.0
28	Gorontalo	0.0	121.5	40.0	25.0	50.0	236.5
29	Sulawesi Barat	0.0	90.0	20.0	0.0	0.0	110.0
	Sulawesi	0.0	381.5	140.0	100.0	925.0	1,546.5
30	Maluku	0.0	0.0	50.0	0.0	100.0	150.0
31	Maluku Utara	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
32	Papua	0.0	0.0	20.0	0.0	50.0	70.0
33	Papua Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	250.0	250.0
	Maluku + Papua	0.0	0.0	70.0	0.0	400.0	470.0
	Luar Jawa	0.0	1,476.5	0.0	745.0	3,205.0	5,426.5
	Indonesia	100.0	2,166.5	270.0	1,095.0	4,645.0	8,276.5

Sumber : Statistik Pengelolaan Lahan dan Air 2007, 2008, dan 2009
Statistik Prasarana dan Sarana Pertanian Tahun 2010

Tabel 1.7

**Optimasi Lahan
2007 - 2011**

Ha

No	Propinsi	Optimasi Lahan					Total
		2007	2008	2009	2010	2011	2007 - 2011
1	Nanggroe Aceh D	190.0	490.0	650.0	700.0	1,120.0	3,150.0
2	Sumatera Utara	135.0	965.0	1,234.0	500.0	1,750.0	4,584.0
3	Sumatera Barat	170.0	355.0	205.0	180.0	650.0	1,560.0
4	Riau	130.0	91.0	170.0	300.0	500.0	1,191.0
5	Jambi	125.0	415.0	900.0	250.0	845.0	2,535.0
6	Sumatera Selatan	660.0	850.0	740.0	150.0	1,573.0	3,973.0
7	Bengkulu	101.0	160.0	570.0	640.0	1,400.0	2,871.0
8	Lampung	70.0	140.0	375.0	50.0	270.0	905.0
9	Bangka Belitung	20.0	0.0	217.0	100.0	150.0	487.0
10	Kepulauan Riau	0.0	0.0	0.0	0.0	20.0	20.0
	Sumatera	1,601.0	3,466.0	5,061.0	2,870.0	8,278.0	21,276.0
11	DKI Jakarta	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
12	Jawa Barat	290.0	425.0	50.0	350.0	225.0	1,340.0
13	Jawa Tengah	312.0	585.0	100.0	200.0	550.0	1,747.0
14	DI Yogyakarta	83.9	110.0	70.0	35.0	165.0	463.9
15	Jawa Timur	505.0	763.0	195.0	500.0	1,400.0	3,363.0
16	Banten	140.0	100.0	75.0	50.0	150.0	515.0
	Jawa	1,330.9	1,983.0	490.0	1,135.0	2,490.0	7,428.9
17	Bali	610.0	330.0	839.0	190.0	300.0	2,269.0
18	Nusa Tenggara Barat	258.0	320.0	526.0	300.0	650.0	2,054.0
19	Nusa Tenggara Timur	370.0	535.0	525.0	150.0	600.0	2,180.0
	Bali + Nusa Tenggara	1,238.0	1,185.0	1,890.0	640.0	1,550.0	6,503.0
20	Kalimantan Barat	240.0	1,038.0	235.0	150.0	995.0	2,658.0
21	Kalimantan Tengah	230.0	1,484.0	795.0	450.0	465.0	3,424.0
22	Kalimantan Selatan	2,100.0	440.0	942.0	550.0	700.0	4,732.0
23	Kalimantan Timur	40.0	750.0	1,000.0	365.0	230.0	2,385.0
	Kalimantan	2,610.0	3,712.0	2,972.0	1,515.0	2,390.0	13,199.0
24	Sulawesi Utara	284.0	360.0	888.0	300.0	1,250.0	3,082.0
25	Sulawesi Tengah	125.0	140.0	751.5	150.0	550.0	1,716.5
26	Sulawesi Selatan	300.0	635.0	369.0	300.0	1,170.0	2,774.0
27	Sulawesi Tenggara	505.0	260.0	1,019.0	500.0	900.0	3,184.0
28	Gorontalo	205.0	94.0	80.0	0.0	185.0	564.0
29	Sulawesi Barat	60.0	50.0	487.5	50.0	100.0	747.5
	Sulawesi	1,479.0	1,539.0	3,595.0	1,300.0	4,155.0	12,068.0
30	Maluku	1,070.0	60.0	452.0	90.0	920.0	2,592.0
31	Maluku Utara	600.0	120.0	600.0	100.0	525.0	1,945.0
32	Papua	125.0	3,390.0	1,690.0	1,880.0	2,260.0	9,345.0
33	Papua Barat	560.0	620.0	795.0	400.0	950.0	3,325.0
	Maluku + Papua	2,355.0	4,190.0	3,537.0	2,470.0	4,655.0	17,207.0
	Luar Jawa	9,283.0	14,092.0	17,055.0	8,795.0	21,028.0	70,253.0
	Indonesia	10,613.9	16,075.0	17,545.0	9,930.0	23,518.0	77,681.9

Sumber : Statistik Pengelolaan Lahan dan Air 2007, 2008, dan 2009

Statistik Prasarana dan Sarana Pertanian Tahun 2010

Tabel 1.8

**Konservasi Lahan
2007 - 2011**

Ha

No	Pro pinsi	Rea lisa si					Jumlah
		2007	2008	2009	2010	2011	2007 - 2011
1	Nanggroe Aceh D	50.0	50.0	0.0	0.0	400.0	500.0
2	Sumatera Utara	299.0	0.0	0.0	0.0	900.0	1,199.0
3	Sumatera Barat	400.0	0.0	70.0	100.0	700.0	1,270.0
4	Riau	100.0	25.0	0.0	0.0	300.0	425.0
5	Jambi	125.0	150.0	0.0	50.0	400.0	725.0
6	Sumatera Selatan	350.0	85.0	0.0	50.0	600.0	1,085.0
7	Bengkulu	180.0	20.0	75.0	0.0	0.0	275.0
8	Lampung	200.0	110.0	50.0	100.0	700.0	1,160.0
9	Bangka Belitung	0.0	10.0	0.0	0.0	0.0	10.0
10	Kepulauan Riau	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
	Sumate ra	1,704.0	450.0	195.0	300.0	4,000.0	6,649.0
11	DKIJakarta	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
12	Jawa Barat	1,153.0	640.0	50.0	150.0	2,200.0	4,193.0
13	Jawa Tengah	1,135.0	1,089.0	125.0	100.0	2,900.0	5,349.0
14	DIYogyakarta	59.0	25.0	0.0	0.0	400.0	484.0
15	Jawa Timur	745.0	420.0	0.0	5.0	3,100.0	4,270.0
16	Banten	325.0	100.0	0.0	0.0	200.0	625.0
	Jawa	3,417.0	2,274.0	175.0	255.0	8,800.0	14,921.0
17	Bali	297.0	140.0	25.0	100.0	700.0	1,262.0
18	Nusa Tenggara Barat	472.0	115.0	0.0	50.0	500.0	1,137.0
19	Nusa Tenggara Timur	595.0	370.0	100.0	100.0	200.0	1,365.0
	Bali + Nusa Tenggara	1,364.0	625.0	125.0	250.0	1,400.0	3,764.0
20	Kalimantan Barat	195.0	285.0	0.0	0.0	200.0	680.0
21	Kalimantan Tengah	0.0	0.0	0.0	0.0	200.0	200.0
22	Kalimantan Selatan	125.0	8.0	20.0	0.0	200.0	353.0
23	Kalimantan Timur	150.0	100.0	20.0	0.0	0.0	270.0
	Kalimantan	470.0	393.0	40.0	0.0	600.0	1,503.0
24	Sulawesi Utara	225.0	25.0	25.0	0.0	400.0	675.0
25	Sulawesi Tengah	75.0	65.0	0.0	0.0	750.0	890.0
26	Sulawesi Selatan	505.0	661.0	0.0	50.0	2,200.0	3,416.0
27	Sulawesi Tenggara	530.0	130.0	50.0	50.0	600.0	1,360.0
28	Gorontalo	225.0	0.0	0.0	50.0	400.0	675.0
29	Sulawesi Barat	225.0	110.0	100.0	10.0	0.0	436.0
	Sulawesi	1,785.0	991.0	175.0	151.0	4,350.0	7,452.0
30	Maluku	575.0	0.0	0.0	0.0	400.0	975.0
31	Maluku Utara	150.0	110.0	0.0	0.0	0.0	161.0
32	Papua	275.0	215.0	0.0	150.0	600.0	1,240.0
33	Papua Barat	75.0	0.0	50.0	0.0	500.0	625.0
	Maluku + Papua	1,075.0	226.0	50.0	150.0	1,500.0	3,001.0
	Luar Jawa	6,398.0	2,685.0	585.0	851.0	11,850.0	22,369.0
	Indo nesia	9,815.0	4,959.0	760.0	1,106.0	20,650.0	37,290.0

Sumber: Statistik Pengelolaan Lahan dan Air 2007, 2008, dan 2009
Statistik Prasarana dan Sarana Pertanian Tahun 2010

Tabel 1.9

**Konservasi DAS Hulu
2007 - 2011**

Ha

No	Propinsi	Realisasi					Jumlah
		2007	2008	2009	2010	2011	2007 - 2011
1	Nanggroe Aceh D	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
2	Sumatera Utara	0.0	0.0	0.0	2.0	0.0	2.0
3	Sumatera Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
4	Riau	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
5	Jambi	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
6	Sumatera Selatan	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
7	Bengkulu	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
8	Lampung	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
9	Bangka Belitung	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
10	Kepulauan Riau	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
	Sumatera	0.0	0.0	0.0	2.0	0.0	2.0
11	DKIJakarta	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
12	Jawa Barat	0.0	6.500.0	4.500.0	3.400.0	0.0	14.400.0
13	Jawa Tengah	0.0	7.000.0	4.800.0	2.400.0	0.0	14.200.0
14	DIYogyakarta	0.0	0.0	0.0	400.0	0.0	400.0
15	Jawa Timur	0.0	3.000.0	1.240.0	1.200.0	0.0	5.440.0
16	Banten	0.0	0.0	150.0	0.0	0.0	150.0
	Jawa	0.0	16.500.0	10.690.0	7.400.0	0.0	34.590.0
17	Bali	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
18	Nusa Tenggara Barat	0.0	1000.0	421.0	400.0	0.0	1821.0
19	Nusa Tenggara Timur	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
	Bali + Nusa Tenggara	0.0	1000.0	421.0	400.0	0.0	1821.0
20	Kalimantan Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
21	Kalimantan Tengah	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
22	Kalimantan Selatan	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
23	Kalimantan Timur	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
	Kalimantan	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
24	Sulawesi Utara	0.0	0.0	0.0	400.0	0.0	400.0
25	Sulawesi Tengah	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
26	Sulawesi Selatan	0.0	2.000.0	2.733.2	800.0	0.0	5.533.2
27	Sulawesi Tenggara	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
28	Gorontalo	0.0	0.0	0.0	200.0	0.0	200.0
29	Sulawesi Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
	Sulawesi	0.0	2.000.0	2.733.2	1.400.0	0.0	6.133.2
30	Maluku	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
31	Maluku Utara	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
32	Papua	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
33	Papua Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
	Maluku + Papua	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
	Luar Jawa	0.0	3.000.0	3.154.2	1.802.0	0.0	7.956.2
	Indonesia	0.0	19.500.0	13.844.2	9.202.0	0.0	42.546.2

Sumber: Statistik Pengelolaan Lahan dan Air 2007, 2008, dan 2009
Statistik Prasarana dan Sarana Pertanian Tahun 2010

Tabel 1.10

**Pengelolaan Lahan Tanpa Bakar (PLTB)
di Lahan Rawa
2007 - 2011**

Ha

No	Propinsi	Realisasi					Jumlah 2007 - 2011
		2007	2008	2009	2010	2011	
1	Nanggroe Aceh D	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
2	Sumatera Utara	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
3	Sumatera Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
4	Riau	0.0	0.0	50.0	0.0	0.0	50.0
5	Jambi	0.0	0.0	45.0	50.0	0.0	95.0
6	Sumatera Selatan	0.0	0.0	150.0	75.0	0.0	225.0
7	Bengkulu	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
8	Lampung	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
9	Bangka Belitung	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
10	Kepulauan Riau	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
	Sumatera	0.0	0.0	245.0	125.0	0.0	370.0
11	DKI Jakarta	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
12	Jawa Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
13	Jawa Tengah	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
14	DI Yogyakarta	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
15	Jawa Timur	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
16	Banten	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
	Jawa	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
17	Bali	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
18	Nusa Tenggara Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
19	Nusa Tenggara Timur	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
	Bali + Nusa Tenggara	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
20	Kalimantan Barat	0.0	0.0	50.0	50.0	0.0	100.0
21	Kalimantan Tengah	0.0	0.0	25.0	0.0	0.0	25.0
22	Kalimantan Selatan	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
23	Kalimantan Timur	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
	Kalimantan	0.0	0.0	75.0	50.0	0.0	125.0
24	Sulawesi Utara	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
25	Sulawesi Tengah	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
26	Sulawesi Selatan	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
27	Sulawesi Tenggara	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
28	Gorontalo	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
29	Sulawesi Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
	Sulawesi	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
30	Maluku	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
31	Maluku Utara	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
32	Papua	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
33	Papua Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
	Maluku + Papua	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
	Luar Jawa	0.0	0.0	320.0	175.0	0.0	495.0
	Indonesia	0.0	0.0	320.0	175.0	0.0	495.0

Sumber : Statistik Pengelolaan Lahan dan Air 2007, 2008, dan 2009
Statistik Prasarana dan Sarana Pertanian Tahun 2010

Tabel 1.11

**Perluasan Areal Tanaman Pangan (Cetak Sawah)
2007 - 2011**

Ha

No	Propinsi	Cetak Sawah					Total
		2007	2008	2009	2010	2011	2007 - 2011
1	Nanggroe Aceh D	264.5	200.0	577.0	800.0	7,810.0	9,651.5
2	Sumatera Utara	350.0	365.0	287.5	350.0	828.0	2,180.5
3	Sumatera Barat	176.0	360.0	562.0	570.0	450.0	2,118.0
4	Riau	370.0	922.0	425.0	901.0	2,305.0	4,923.0
5	Jambi	141.0	250.0	490.0	200.0	1,651.0	2,732.0
6	Sumatera Selatan	800.0	1,815.0	762.0	507.0	3,650.0	7,534.0
7	Bengkulu	0.0	490.0	248.0	37.0	713.0	1,488.0
8	Lampung	100.0	175.0	104.0	400.0	2,457.0	3,236.0
9	Bangka Belitung	75.0	600.0	196.0	200.0	1,476.0	2,547.0
10	Kepulauan Riau	100.0	60.0	100.0	0.0	100.0	360.0
	Sumatera	2,376.5	5,237.0	3,751.5	3,965.0	21,440.0	36,770.0
11	DKIJakarta	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
12	Jawa Barat	0.0	30.0	50.0	50.0	0.0	130.0
13	Jawa Tengah	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
14	DIYogyakarta	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
15	Jawa Timur	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
16	Banten	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
	Jawa	0.0	30.0	50.0	50.0	0.0	130.0
17	Bali	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
18	Nusa Tenggara Barat	26.0	100.0	100.0	200.0	1,000.0	1,426.0
19	Nusa Tenggara Timur	60.0	210.0	200.0	300.0	2,250.0	3,020.0
	Bali + Nusa Tenggara	86.0	310.0	300.0	500.0	3,250.0	4,446.0
20	Kalimantan Barat	1,036.0	870.0	840.0	700.0	2,940.0	6,386.0
21	Kalimantan Tengah	383.0	598.0	500.0	600.0	2,700.0	4,781.0
22	Kalimantan Selatan	2,200.0	2,492.0	1,214.0	536.0	2,093.0	8,535.0
23	Kalimantan Timur	1,150.0	1,932.5	587.0	500.0	2,681.0	6,850.5
	Kalimantan	4,769.0	5,892.5	3,141.0	2,336.0	10,414.0	26,552.5
24	Sulawesi Utara	100.0	781.0	460.0	0.0	250.0	1,591.0
25	Sulawesi Tengah	1,432.0	1,273.0	500.0	854.0	2,074.0	6,133.0
26	Sulawesi Selatan	506.3	2,060.0	891.0	317.0	2,300.0	6,074.3
27	Sulawesi Tenggara	1,003.0	2,350.0	337.0	800.0	5,200.0	9,690.0
28	Gorontalo	319.0	100.0	300.0	100.0	1,147.0	1,966.0
29	Sulawesi Barat	1,000.0	2,900.0	1,100.0	250.0	1,700.0	6,950.0
	Sulawesi	4,360.3	9,464.0	3,588.0	2,321.0	12,671.0	32,404.3
30	Maluku	900.0	1,305.0	350.0	136.0	2,505.0	5,196.0
31	Maluku Utara	1,069.0	1,466.0	378.0	0.0	2,100.0	5,013.0
32	Papua	1,450.0	1,750.0	430.0	460.0	2,600.0	6,690.0
33	Papua Barat	650.0	300.0	193.0	115.0	550.0	1,808.0
	Maluku + Papua	4,069.0	4,821.0	1,351.0	711.0	7,755.0	18,707.0
	Luar Jawa	15,660.8	25,724.5	12,131.5	9,833.0	55,530.0	118,879.8
	Indonesia	15,660.8	25,754.5	12,181.5	9,883.0	55,530.0	119,009.8

Sumber : Statistik Pengelolaan Lahan dan Air 2007, 2008, dan 2009
Statistik Prasarana dan Sarana Pertanian Tahun 2010

Tabel 1.12

**Perluasan Areal Lahan Kering
2007 - 2011**

Ha

No	P r o p i n s i	Lahan Kering					To t a l
		2007	2008	2009	2010	2011	2007 - 2011
1	Nanggroe Aceh D	0,0	0,0	0,0	160,0	0,0	160,0
2	Sumatera Utara	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
3	Sumatera Barat	40,0	0,0	0,0	0,0	0,0	40,0
4	Riau	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
5	Jambi	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
6	Sumatera Selatan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
7	Bengkulu	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
8	Lampung	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
9	Bangka Belitung	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
10	Kepulauan Riau	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
	Sumatera	40,0	0,0	0,0	160,0	0,0	200,0
11	DKIJakarta	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
12	Jawa Barat	80,0	200,0	100,0	50,0	50,0	480,0
13	Jawa Tengah	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
14	DIYogyakarta	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
15	Jawa Timur	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
16	Banten	120,0	100,0	25,0	0,0	0,0	245,0
	Jawa	200,0	300,0	125,0	50,0	50,0	725,0
17	Bali	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
18	Nusa Tenggara Barat	400,0	150,0	225,0	200,0	195,0	1.170,0
19	Nusa Tenggara Timur	184,0	175,0	303,0	250,0	240,0	1.152,0
	Bali + Nusa Tenggara	584,0	325,0	528,0	450,0	435,0	2.322,0
20	Kalimantan Barat	0,0	0,0	0,0	9,0	30,0	39,0
21	Kalimantan Tengah	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
22	Kalimantan Selatan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
23	Kalimantan Timur	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
	Kalimantan	0,0	0,0	0,0	9,0	30,0	39,0
24	Sulawesi Utara	0,0	150,0	100,0	100,0	100,0	450,0
25	Sulawesi Tengah	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
26	Sulawesi Selatan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
27	Sulawesi Tenggara	0,0	0,0	62,5	0,0	0,0	62,5
28	Gorontalo	600,0	300,0	150,0	43,0	200,0	1.293,0
29	Sulawesi Barat	0,0	0,0	0,0	0,0	225,0	225,0
	Sulawesi	600,0	450,0	312,5	143,0	525,0	2.030,5
30	Maluku	50,0	0,0	0,0	0,0	0,0	50,0
31	Maluku Utara	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
32	Papua	0,0	250,0	125,0	0,0	0,0	375,0
33	Papua Barat	50,0	100,0	0,0	150,0	146,0	446,0
	Maluku + Papua	100,0	350,0	125,0	150,0	146,0	871,0
	Luar Jawa	1.324,0	1.125,0	965,5	912,0	1.136,0	5.462,5
	Indonesia	1.524,0	1.425,0	1.090,5	962,0	1.186,0	6.187,5

Sumber : Statistik Pengelolaan Lahan dan Air 2007, 2008, dan 2009
Statistik Prasarana dan Sarana Pertanian Tahun 2010

Tabel 1.13

**Perluasan Areal Tanaman Hortikultura
2007 - 2011**

Ha

No	P r o p i n s i	R e a l i s a s i					T o t a l
		2007	2008	2009	2010	2011	2007 - 2011
1	Nanggroe Aceh D	199.6	330.0	340.0	100.0	505.0	1474.6
2	Sumatera Utara	110.0	373.0	210.0	70.0	405.0	1,168.0
3	Sumatera Barat	270.0	0.0	311.5	50.0	690.0	1,321.5
4	Riau	100.0	200.0	110.0	117.0	265.0	792.0
5	Jambi	90.0	200.0	100.0	127.0	383.0	900.0
6	Sumatera Selatan	150.0	150.0	207.0	100.0	350.0	957.0
7	Bengkulu	100.0	150.0	200.5	107.0	360.0	917.5
8	Lampung	120.0	0.0	0.0	60.0	172.0	352.0
9	Bangka Belitung	72.0	100.0	80.0	60.0	140.0	452.0
10	Kepulauan Riau	80.0	45.0	50.0	82.0	205.0	462.0
	Sumatera	1,291.6	1,548.0	1,609.0	873.0	3,475.0	8,796.6
11	DKI Jakarta	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
12	Jawa Barat	145.0	25.0	100.0	110.0	345.0	725.0
13	Jawa Tengah	120.0	0.0	120.0	130.0	180.0	550.0
14	DI Yogyakarta	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
15	Jawa Timur	20.0	0.0	143.4	280.0	330.0	773.4
16	Banten	0.0	0.0	58.0	25.0	70.0	153.0
	Jawa	285.0	25.0	421.4	545.0	925.0	2,201.4
17	Bali	85.0	0.0	120.0	25.0	60.0	290.0
18	Nusa Tenggara Barat	180.0	48.5	50.0	150.0	90.0	518.5
19	Nusa Tenggara Timur	200.0	135.0	255.0	100.0	760.0	1,450.0
	Bali + Nusa Tenggara	465.0	183.5	425.0	275.0	910.0	2,258.5
20	Kalimantan Barat	263.3	150.0	270.0	315.0	345.0	1,343.3
21	Kalimantan Tengah	175.0	0.0	50.0	99.0	349.0	673.0
22	Kalimantan Selatan	140.0	100.0	110.0	68.0	230.0	648.0
23	Kalimantan Timur	210.0	150.0	155.0	313.0	400.0	1,228.0
	Kalimantan	788.3	400.0	585.0	795.0	1,324.0	3,892.3
24	Sulawesi Utara	84.3	100.0	148.0	100.0	605.0	1,037.3
25	Sulawesi Tengah	60.0	200.0	240.0	134.0	400.0	1,034.0
26	Sulawesi Selatan	314.0	200.0	441.0	135.0	690.0	1,780.0
27	Sulawesi Tenggara	230.0	255.0	265.0	140.0	940.0	1,830.0
28	Gorontalo	110.0	125.0	60.0	147.2	302.0	744.2
29	Sulawesi Barat	80.0	0.0	100.0	45.0	243.0	468.0
	Sulawesi	878.3	880.0	1,254.0	701.2	3,180.0	6,893.5
30	Maluku	66.8	50.0	155.0	79.0	215.0	565.8
31	Maluku Utara	135.0	0.0	38.0	0.0	175.0	348.0
32	Papua	170.0	0.0	135.0	130.0	285.0	720.0
33	Papua Barat	90.0	100.0	130.0	115.0	115.0	550.0
	Maluku + Papua	461.8	150.0	458.0	324.0	790.0	2,183.8
	Luar Jawa	3,884.9	3,161.5	4,331.0	2,968.2	9,679.0	24,024.6
	Indonesia	4,169.9	3,186.5	4,752.4	3,513.2	10,604.0	26,226.0

Sumber : Statistik Pengelolaan Lahan dan Air 2007, 2008, dan 2009
Statistik Prasarana dan Sarana Pertanian Tahun 2010

Tabel 1.14

**Perluasan Areal Tanaman Perkebunan
2007 - 2011**

Ha

No	Propinsi	Areal Perkebunan					Jumlah
		2007	2008	2009	2010	2011	2007 - 2011
1	Nanggroe Aceh D	300.0	170.0	130.0	600.0	1,450.0	2,650.0
2	Sumatera Utara	400.0	450.0	325.0	475.0	1,050.0	2,700.0
3	Sumatera Barat	385.0	325.0	200.0	500.0	1,300.0	2,710.0
4	Riau	700.0	200.0	210.0	425.0	850.0	2,385.0
5	Jambi	300.0	380.0	328.0	575.0	925.0	2,508.0
6	Sumatera Selatan	300.0	125.0	160.0	475.0	950.0	2,010.0
7	Bengkulu	325.0	300.0	230.0	550.0	950.0	2,355.0
8	Lampung	109.5	100.0	135.0	200.0	500.0	1,044.5
9	Bangka Belitung	100.0	0.0	0.0	150.0	0.0	250.0
10	Kepulauan Riau	0.0	0.0	0.0	0.0	45.0	45.0
	Sumatera	2,919.5	2,050.0	1,718.0	3,950.0	8,020.0	18,657.5
11	DKI Jakarta	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
12	Jawa Barat	0.0	0.0	0.0	50.0	0.0	50.0
13	Jawa Tengah	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0	100.0
14	DI Yogyakarta	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
15	Jawa Timur	0.0	0.0	0.0	75.0	150.0	225.0
16	Banten	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
	Jawa	0.0	100.0	0.0	125.0	150.0	375.0
17	Bali	150.0	0.0	0.0	0.0	0.0	150.0
18	Nusa Tenggara Barat	1,322.0	200.0	275.0	475.0	900.0	3,172.0
19	Nusa Tenggara Timur	1,390.0	450.0	300.0	950.0	2,300.0	5,390.0
	Bali + Nusa Tenggara	2,862.0	650.0	575.0	1,425.0	3,200.0	8,712.0
20	Kalimantan Barat	205.0	225.0	275.0	350.0	1,435.0	2,490.0
21	Kalimantan Tengah	274.2	450.0	424.0	850.0	2,000.0	3,998.2
22	Kalimantan Selatan	200.0	1,850.0	1,503.0	138.0	1,250.0	4,941.0
23	Kalimantan Timur	74.0	75.0	0.0	0.0	450.0	599.0
	Kalimantan	753.2	2,600.0	2,202.0	1,338.0	5,135.0	12,028.2
24	Sulawesi Utara	841.0	350.0	230.0	351.8	800.0	2,572.8
25	Sulawesi Tengah	550.0	225.0	275.0	475.0	1,100.0	2,625.0
26	Sulawesi Selatan	250.0	250.0	100.0	575.0	1,095.0	2,270.0
27	Sulawesi Tenggara	600.0	325.0	195.0	450.0	1,525.0	3,095.0
28	Gorontalo	208.5	150.0	170.0	275.0	675.0	1,478.5
29	Sulawesi Barat	150.0	158.0	75.0	0.0	1,025.0	1,408.0
	Sulawesi	2,599.5	1,458.0	1,045.0	2,126.8	6,220.0	13,449.3
30	Maluku	400.0	126.0	0.0	0.0	0.0	526.0
31	Maluku Utara	300.0	63.0	0.0	150.0	475.0	988.0
32	Papua	200.0	345.0	100.0	50.0	450.0	1,145.0
33	Papua Barat	110.0	0.0	0.0	0.0	550.0	660.0
	Maluku + Papua	1,010.0	534.0	100.0	200.0	1,475.0	3,319.0
	Luar Jawa	10,144.2	7,292.0	5,640.0	8,839.8	24,050.0	56,166.0
	Indonesia	10,144.2	7,392.0	5,640.0	9,164.8	24,200.0	56,541.0

Sumber: Statistik Pengelolaan Lahan dan Air 2007, 2008, dan 2009
Statistik Prasarana dan Sarana Pertanian Tahun 2010

Tabel 1.15

**Perluasan Areal Peternakan
2007 - 2011**

Ha

No	Pro pinsi	Areal Peternakan					Jumlah
		2007	2008	2009	2010	2011	2007 - 2011
1	Nanggroe Aceh D	80.0	90.0	200.0	264.0	250.0	884.0
2	Sumatera Utara	120.0	220.0	40.0	140.0	150.0	670.0
3	Sumatera Barat	140.0	140.0	185.0	169.0	260.0	894.0
4	Riau	120.0	80.0	0.0	56.0	50.0	306.0
5	Jambi	45.0	125.0	68.0	90.0	270.0	598.0
6	Sumatera Selatan	300.0	420.0	280.0	340.0	160.0	1500.0
7	Bengkulu	85.0	146.0	135.0	180.0	180.0	726.0
8	Lampung	115.0	80.0	107.0	110.0	50.0	462.0
9	Bangka Belitung	20.0	7.0	0.0	0.0	20.0	47.0
10	Kepulauan Riau	0.0	0.0	0.0	20.0	30.0	50.0
	Sumatera	1025.0	1308.0	1015.0	1369.0	1420.0	6,137.0
11	DKI Jakarta	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
12	Jawa Barat	160.0	312.0	267.0	326.0	170.0	1235.0
13	Jawa Tengah	45.0	140.0	40.0	130.0	250.0	605.0
14	DI Yogyakarta	0.0	40.0	60.0	0.0	0.0	100.0
15	Jawa Timur	90.0	130.0	180.0	150.0	215.0	765.0
16	Banten	0.0	0.0	0.0	0.0	40.0	40.0
	Jawa	295.0	622.0	547.0	606.0	675.0	2,745.0
17	Bali	125.0	130.0	120.0	105.0	100.0	580.0
18	Nusa Tenggara Barat	310.0	190.0	400.0	240.0	190.0	1,330.0
19	Nusa Tenggara Timur	650.0	230.0	610.0	520.0	480.0	2,490.0
	Bali + Nusa Tenggara	1,085.0	550.0	1,130.0	865.0	770.0	4,400.0
20	Kalimantan Barat	74.0	120.0	160.0	110.0	135.0	599.0
21	Kalimantan Tengah	250.0	160.0	120.0	170.0	190.0	890.0
22	Kalimantan Selatan	80.0	126.0	163.0	110.0	130.0	609.0
23	Kalimantan Timur	145.0	80.0	278.0	330.0	370.0	1,203.0
	Kalimantan	549.0	486.0	721.0	720.0	825.0	3,301.0
24	Sulawesi Utara	53.0	70.0	20.0	0.0	20.0	163.0
25	Sulawesi Tengah	80.0	100.0	95.0	280.0	320.0	875.0
26	Sulawesi Selatan	165.0	120.0	451.0	200.0	310.0	1,246.0
27	Sulawesi Tenggara	100.0	160.0	255.0	40.0	325.0	880.0
28	Gorontalo	120.0	120.0	130.0	100.0	110.0	580.0
29	Sulawesi Barat	0.0	80.0	85.0	0.0	20.0	185.0
	Sulawesi	518.0	650.0	1,036.0	620.0	1,105.0	3,929.0
30	Maluku	88.7	50.0	0.0	40.0	50.0	228.7
31	Maluku Utara	90.0	40.0	0.0	0.0	70.0	200.0
32	Papua	220.0	160.0	150.0	170.0	475.0	1,175.0
33	Papua Barat	112.0	80.0	90.0	70.0	40.0	392.0
	Maluku + Papua	510.7	330.0	240.0	280.0	635.0	1,995.7
	Luar Jawa	3,687.7	3,324.0	4,142.0	3,854.0	4,755.0	19,762.7
	Indonesia	3,982.7	3,946.0	4,689.0	4,460.0	5,430.0	22,507.7

*Perluasan Areal Peternakan merupakan Perluasan HMT dan Padang Pengembalaan

Sumber : Statistik Pengelolaan Lahan dan Air 2007, 2008, dan 2009

Statistik Prasarana dan Sarana Pertanian Tahun 2010

Tabel 1.16

**Unit Pengolah Pupuk Organik
2007 - 2011**

Unit

No	P r o p i n s i	U P P O					Jumlah
		2007	2008	2009	2010	2011	2007 - 2011
1	Nanggroe Aceh D	0.0	0.0	0.0	0.0	28.0	28.0
2	Sumatera Utara	0.0	0.0	0.0	0.0	37.0	37.0
3	Sumatera Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	41.0	41.0
4	Riau	0.0	0.0	0.0	0.0	23.0	23.0
5	Jambi	0.0	0.0	0.0	0.0	21.0	21.0
6	Sumatera Selatan	0.0	0.0	0.0	0.0	37.0	37.0
7	Bengkulu	0.0	0.0	0.0	0.0	57.0	57.0
8	Lampung	0.0	0.0	0.0	0.0	36.0	36.0
9	Bangka Belitung	0.0	0.0	0.0	0.0	3.0	3.0
10	Kepulauan Riau	0.0	0.0	0.0	0.0	5.0	5.0
	Sumatera	0.0	0.0	0.0	0.0	288.0	288.0
11	DKI Jakarta	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
12	Jawa Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	92.0	92.0
13	Jawa Tengah	0.0	0.0	0.0	0.0	202.0	202.0
14	DI Yogyakarta	0.0	0.0	0.0	0.0	31.0	31.0
15	Jawa Timur	0.0	0.0	0.0	0.0	106.0	106.0
16	Banten	0.0	0.0	0.0	0.0	14.0	14.0
	Jawa	0.0	0.0	0.0	0.0	445.0	445.0
17	Bali	0.0	0.0	0.0	0.0	23.0	23.0
18	Nusa Tenggara Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	37.0	37.0
19	Nusa Tenggara Timur	0.0	0.0	0.0	0.0	26.0	26.0
	Bali + Nusa Tenggara	0.0	0.0	0.0	0.0	86.0	86.0
20	Kalimantan Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	35.0	35.0
21	Kalimantan Tengah	0.0	0.0	0.0	0.0	2.0	2.0
22	Kalimantan Selatan	0.0	0.0	0.0	0.0	18.0	18.0
23	Kalimantan Timur	0.0	0.0	0.0	0.0	20.0	20.0
	Kalimantan	0.0	0.0	0.0	0.0	75.0	75.0
24	Sulawesi Utara	0.0	0.0	0.0	0.0	23.0	23.0
25	Sulawesi Tengah	0.0	0.0	0.0	0.0	26.0	26.0
26	Sulawesi Selatan	0.0	0.0	0.0	0.0	63.0	63.0
27	Sulawesi Tenggara	0.0	0.0	0.0	0.0	45.0	45.0
28	Gorontalo	0.0	0.0	0.0	0.0	17.0	17.0
29	Sulawesi Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	14.0	14.0
	Sulawesi	0.0	0.0	0.0	0.0	188.0	188.0
30	Maluku	0.0	0.0	0.0	0.0	6.0	6.0
31	Maluku Utara	0.0	0.0	0.0	0.0	7.0	7.0
32	Papua	0.0	0.0	0.0	0.0	26.0	26.0
33	Papua Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	13.0	13.0
	Maluku + Papua	0.0	0.0	0.0	0.0	52.0	52.0
	Luar Jawa	0.0	0.0	0.0	0.0	689.0	689.0
	Indonesia	0.0	0.0	0.0	0.0	1.134.0	1.134.0

Sumber : Statistik Pengelolaan Lahan dan Air 2007, 2008, dan 2009
Statistik Prasarana dan Sarana Pertanian Tahun 2010

Pengelolaan Air Irigasi



2 PENGELOLAAN AIR IRIGASI

Kegiatan Direktorat Pengelolaan Air Irigasi Tahun Anggaran 2011 adalah:

1. Jaringan Irigasi Tingkat Usaha Tani (JITUT)
2. Jaringan Irigasi Desa (JIDES)
3. Tata Air Mikro (TAM)
4. Embung
5. Sumur Resapan
6. Irigasi Tanah Dangkal
7. Irigasi Tanah Dalam
8. Pengembangan Irigasi Partisipatif (PIP)

Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan dengan skema Bantuan Sosial yang pendanaannya berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian dan disalurkan melalui satker-satker daerah.

Kegiatan Pengembangan Jaringan Irigasi ada tiga kegiatan, yaitu Irigasi Tingkat Usaha Tani, Jaringan Irigasi Desa, dan Tata Air Mikro (TAM). Ketiga kegiatan tersebut mengalami peningkatan yang signifikan di tahun 2011 jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya masing-masing sebesar 95.16%, 73.70%, dan 707.64% dengan total luasan lahan yang diairi seluas 253.142,5 Ha untuk Jitut, 432.734,1 Ha untuk Jides, dan 111.442,8 Ha selama periode 2007 hingga 2011. Jika dilihat dari sisi proporsi pelaksanaan kegiatan di Jawa dan di luar Jawa, maka nampak bahwa kegiatan Jitut dan Jides lebih banyak dilaksanakan di luar Jawa, sementara TAM memang hanya dilaksanakan di luar Jawa yang masih memiliki banyak lahan rawa.



Gambar 2.1. Perkembangan Kegiatan Pengembangan Jitut, Jides, dan TAM Tahun 2007 - 2011

Beberapa kegiatan Ditjen PAI hanya dilaksanakan di luar Jawa saja, yaitu kegiatan TAM dan Pompa Hydran, bahkan untuk kegiatan Pembangunan Balai Subak dan Pembangunan Cubang hanya dilaksanakan di Pulau Bali. Kegiatan-kegiatan tersebut, kecuali TAM, sudah tidak dilaksanakan lagi di Tahun Anggaran 2011. Sementara untuk Pompa Hydran, Balai Subak, dan Cubang masing-masing sebanyak 4, 89, dan 24 unit.

Pengembangan Embung dan Sumur Resapan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan konservasi air. Pengembangan embung pada tahun 2011 meningkat sebesar 1.164,58% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, sedangkan untuk sumur resapan terjadi peningkatan sebesar 2.082,18%. Total embung yang dibangun selama periode 2007 – 2011 adalah sebanyak 4.456 unit dengan 22,59% dibangun di Jawa dan 77,4% dibangun di luar Jawa. Sementara untuk Sumur Resapan terbangun sebanyak 6.576 unit dengan 33,24% terbangun di Jawa dan 66,67% terbangun di luar Jawa.



Gambar 2.2. Perkembangan Kegiatan Embung, Sumur Resapan, Irigasi Tanah Dangkal, dan Irigasi Tanah Dalam Tahun 2007 – 2011

Untuk pengembangan Irigasi Tanah Dangkal sebanyak 5.195 unit dilaksanakan di seluruh penjuru Indonesia selama tahun 2007 – 2011 dengan proporsi 31.7% di Jawa dan 68.3% di luar Jawa. Berkebalikan dengan Pengembangan Irigasi Tanah Dalam yang 55.03% terbangun di Jawa dan hanya 44.97% di luar Jawa dengan total 189 unit terbangun sepanjang tahun 2007 – 2011.

Irigasi Tetes dan Irigasi Bertekanan sudah tidak dilaksanakan dalam menu tersendiri di tahun 2011. Total Irigasi Tetes yang dilaksanakan sepanjang 2007 – 2010 adalah sebanyak 83 unit dan Irigasi Bertekanan sebanyak 401 unit.

Sepanjang periode 2007 hingga 2011, sebanyak 1.706 unit Pengembangan Air Permukaan dibangun dengan 29.13% dibangun di Jawa dan 70.87% di Luar Jawa. Sebanyak 1.025 paket PIP terlaksana sepanjang periode 2007 – 2011, dan 102 pompa dibantukan kepada petani. Kegiatan pompa pada tahun 2011 dilaksanakan oleh Direktorat Alat dan Mesin Pertanian.

Tabel 2.1

**Pengembangan JIUT
2007 - 2011**

Ha

No	Propinsi	Realisasi					Jumlah
		2007	2008	2009	2010	2011	2007 - 2011
1	Nanggroe Aceh D	200.0	1,400.0	2,200.0	1,550.0	2,430.0	7,780.0
2	Sumatera Utara	6,160.0	6,150.0	4,449.0	4,600.0	6,723.0	28,082.0
3	Sumatera Barat	3,585.0	3,200.0	2,100.0	3,100.0	5,504.0	17,489.0
4	Riau	1,870.0	880.0	1,100.0	944.0	1,578.0	6,372.0
5	Jambi	1,700.0	1,800.0	1,000.0	1,400.0	1,751.0	7,651.0
6	Sumatera Selatan	1,862.5	2,355.0	1,140.0	1,535.0	3,140.0	10,032.5
7	Bengkulu	1,200.0	4,270.0	2,872.0	1,900.0	2,680.0	12,922.0
8	Lampung	2,300.0	2,985.0	1,600.0	2,000.0	5,978.0	14,863.0
9	Bangka Belitung	550.0	120.0	350.0	200.0	0.0	1,220.0
10	Kepulauan Riau	0.0	200.0	150.0	0.0	0.0	350.0
	Sumatera	19,427.5	23,360.0	16,961.0	17,229.0	29,784.0	106,761.5
11	DKI Jakarta	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
12	Jawa Barat	6,062.0	14,950.0	8,100.0	5,000.0	10,509.0	44,621.0
13	Jawa Tengah	9,187.0	16,229.0	11,350.0	8,200.0	13,740.0	58,706.0
14	DI Yogyakarta	1,490.0	1,700.0	1,600.0	650.0	3,300.0	8,740.0
15	Jawa Timur	16,683.0	13,800.0	8,565.0	9,000.0	20,135.0	68,183.0
16	Banten	4,942.0	3,200.0	1,200.0	700.0	1,740.0	11,782.0
	Jawa	38,364.0	49,879.0	30,815.0	23,550.0	49,424.0	192,032.0
17	Bali	2,330.0	2,750.0	4,370.0	1,080.0	2,118.0	12,648.0
18	Nusa Tenggara Barat	850.0	2,700.0	1,050.0	1,000.0	1,850.0	7,450.0
19	Nusa Tenggara Timur	200.0	1,604.0	1,400.0	1,550.0	2,698.0	7,452.0
	Bali + Nusa Tenggara	3,380.0	7,054.0	6,820.0	3,630.0	6,666.0	27,550.0
20	Kalimantan Barat	1,954.0	550.0	250.0	500.0	410.0	3,664.0
21	Kalimantan Tengah	2,412.0	493.0	520.0	1,380.0	955.0	5,760.0
22	Kalimantan Selatan	2,550.0	2,950.0	2,000.0	1,350.0	3,312.0	12,162.0
23	Kalimantan Timur	2,255.0	1,400.0	500.0	750.0	1,670.0	6,975.0
	Kalimantan	9,171.0	5,393.0	3,270.0	3,980.0	6,347.0	28,161.0
24	Sulawesi Utara	1,377.0	1,900.0	1,800.0	980.0	1,994.0	8,051.0
25	Sulawesi Tengah	1,640.0	2,638.0	3,191.0	1,050.0	2,241.5	10,760.5
26	Sulawesi Selatan	4,050.0	6,100.0	4,000.0	2,600.0	7,140.0	23,890.0
27	Sulawesi Tenggara	1,175.0	2,000.0	2,384.0	1,200.0	2,350.0	9,109.0
28	Gorontalo	750.0	950.0	1,000.0	1,386.0	2,131.5	6,217.5
29	Sulawesi Barat	900.0	950.0	1,800.0	550.0	775.0	4,975.0
	Sulawesi	9,892.0	14,538.0	14,175.0	7,766.0	16,632.0	63,003.0
30	Maluku	1,050.0	1,100.0	475.0	300.0	1,620.0	4,545.0
31	Maluku Utara	1,000.0	0.0	825.0	300.0	600.0	2,725.0
32	Papua	1,850.0	850.0	550.0	400.0	570.0	4,220.0
33	Papua Barat	1,950.0	300.0	496.7	370.0	620.0	3,736.7
	Maluku + Papua	5,850.0	2,250.0	2,346.7	1,370.0	3,410.0	15,226.7
	Luar Jawa	47,720.5	52,595.0	43,572.7	33,975.0	62,839.0	240,702.1
	Indonesia	86,084.5	102,474.0	74,387.7	57,525.0	112,263.0	432,734.1

Sumber : Statistik Pengelolaan Lahan dan Air 2007, 2008, dan 2009
Statistik Prasarana dan Sarana Pertanian Tahun 2010

**Pengembangan Jaringan Irigasi Desa (JIDES)
2007 - 2011**

Ha

No	Propinsi	Realisasi					Jumlah
		2007	2008	2009	2010	2011	2007 - 2011
1	Nanggroe Aceh D	665.0	1,400.0	2,094.0	750.0	1,460.0	6,369.0
2	Sumatera Utara	2,636.0	2,700.0	3,535.0	4,250.0	4,967.0	18,088.0
3	Sumatera Barat	2,150.0	2,050.0	1,500.0	2,830.0	4,587.0	13,117.0
4	Riau	150.0	200.0	250.0	0.0	1,560.0	2,160.0
5	Jambi	500.0	950.0	700.0	1,220.0	1,650.0	5,020.0
6	Sumatera Selatan	515.0	390.0	450.0	1,150.0	1,900.0	4,405.0
7	Bengkulu	450.0	900.0	1,500.0	1,550.0	3,280.0	7,680.0
8	Lampung	500.0	1,443.0	800.0	1,470.0	2,151.0	6,364.0
9	Bangka Belitung	600.0	200.0	200.0	0.0	0.0	1,000.0
10	Kepulauan Riau	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
Sumatera		8,166.0	10,233.0	11,029.0	13,220.0	21,555.0	64,203.0
11	DKI Jakarta	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
12	Jawa Barat	3,571.0	6,300.0	5,110.0	3,240.0	3,704.0	21,925.0
13	Jawa Tengah	3,358.0	4,506.0	3,950.0	4,740.0	8,981.5	25,535.5
14	DI Yogyakarta	1,136.0	400.0	665.0	400.0	1,885.0	4,486.0
15	Jawa Timur	4,205.0	8,450.0	6,152.0	7,305.0	11,098.0	37,210.0
16	Banten	4,612.0	2,400.0	900.0	600.0	1,720.0	10,232.0
Jawa		16,882.0	22,056.0	16,777.0	16,285.0	27,388.5	99,388.5
17	Bali	1,300.0	2,100.0	3,211.0	800.0	1,685.0	9,096.0
18	Nusa Tenggara Barat	450.0	900.0	720.0	950.0	2,440.0	5,460.0
19	Nusa Tenggara Timur	200.0	900.0	810.0	1,200.0	2,200.0	5,310.0
Bali + Nusa Tenggara		1,950.0	3,900.0	4,741.0	2,950.0	6,325.0	19,866.0
20	Kalimantan Barat	870.0	550.0	882.0	810.0	1,767.0	4,879.0
21	Kalimantan Tengah	0.0	400.0	140.0	150.0	640.0	1,330.0
22	Kalimantan Selatan	1,180.0	0.0	1,150.0	1,250.0	0.0	3,580.0
23	Kalimantan Timur	901.0	200.0	550.0	750.0	3,240.0	5,641.0
Kalimantan		2,951.0	1,150.0	2,722.0	2,960.0	5,647.0	15,430.0
24	Sulawesi Utara	1,100.0	1,019.0	1,045.0	1,000.0	2,572.5	6,736.5
25	Sulawesi Tengah	800.0	1,300.0	2,235.0	1,100.0	0.0	5,435.0
26	Sulawesi Selatan	2,850.0	2,450.0	4,330.0	3,270.0	8,634.5	21,534.5
27	Sulawesi Tenggara	400.0	1,750.0	1,315.0	1,360.0	0.0	4,825.0
28	Gorontalo	375.0	350.0	400.0	450.0	988.0	2,563.0
29	Sulawesi Barat	350.0	150.0	951.0	300.0	660.0	2,411.0
Sulawesi		5,875.0	7,019.0	10,276.0	7,480.0	12,855.0	43,505.0
30	Maluku	300.0	400.0	900.0	200.0	1,060.0	2,860.0
31	Maluku Utara	700.0	370.0	650.0	350.0	1,200.0	3,270.0
32	Papua	750.0	1,400.0	700.0	400.0	790.0	4,040.0
33	Papua Barat	0.0	100.0	100.0	380.0	0.0	580.0
Maluku + Papua		1,750.0	2,270.0	2,350.0	1,330.0	3,050.0	10,750.0
Luar Jawa		20,692.0	24,572.0	31,118.0	27,940.0	49,432.0	153,754.0
Indonesia		37,574.0	46,628.0	47,895.0	44,225.0	76,820.5	253,142.5

Sumber : Statistik Pengelolaan Lahan dan Air 2007, 2008, dan 2009
Statistik Prasarana dan Sarana Pertanian Tahun 2010

Tabel 2.3

**Pengembangan Tata Air Mikro
2007 - 2011**

Ha

No	Propinsi	Realisasi					Jumlah
		2007	2008	2009	2010	2011	2007 - 2011
1	Nanggroe Aceh D	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
2	Sumatera Utara	750.0	1,000.0	800.0	250.0	3,300.0	6,100.0
3	Sumatera Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
4	Riau	2,300.0	4,675.0	2,000.0	700.0	6,193.0	15,868.0
5	Jambi	2,800.0	2,133.0	776.0	450.0	4,800.0	10,959.0
6	Sumatera Selatan	3,450.0	5,050.0	800.0	1,010.0	5,367.5	15,677.5
7	Bengkulu	756.0	400.0	1,050.0	0.0	1,600.0	3,806.0
8	Lampung	1,632.0	1,250.0	1,050.0	320.0	3,393.3	7,645.3
9	Bangka Belitung	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
10	Kepulauan Riau	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
	Sumatera	11,688.0	14,508.0	6,476.0	2,730.0	24,653.8	60,055.8
11	DKI Jakarta	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
12	Jawa Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
13	Jawa Tengah	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
14	DI Yogyakarta	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
15	Jawa Timur	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
16	Banten	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
	Jawa	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
17	Bali	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
18	Nusa Tenggara Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
19	Nusa Tenggara Timur	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
	Bali + Nusa Tenggara	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
20	Kalimantan Barat	1,055.0	2,700.0	1,050.0	790.0	7,138.0	12,733.0
21	Kalimantan Tengah	3,514.0	3,871.0	1,122.0	650.0	5,529.0	14,686.0
22	Kalimantan Selatan	570.0	1,340.0	708.0	490.0	4,060.0	7,168.0
23	Kalimantan Timur	1,750.0	1,000.0	1,345.0	870.0	2,400.0	7,365.0
	Kalimantan	6,889.0	8,911.0	4,225.0	2,800.0	19,127.0	41,952.0
24	Sulawesi Utara	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
25	Sulawesi Tengah	150.0	300.0	215.0	0.0	2,920.0	3,585.0
26	Sulawesi Selatan	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
27	Sulawesi Tenggara	150.0	0.0	0.0	0.0	1,700.0	1,850.0
28	Gorontalo	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
29	Sulawesi Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
	Sulawesi	300.0	300.0	215.0	0.0	4,620.0	5,435.0
30	Maluku	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
31	Maluku Utara	0.0	0.0	0.0	0.0	300.0	300.0
32	Papua	1,000.0	2,200.0	0.0	500.0	0.0	3,700.0
33	Papua Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
	Maluku + Papua	1,000.0	2,200.0	0.0	500.0	300.0	4,000.0
	Luar Jawa	19,877.0	25,919.0	10,916.0	6,030.0	48,700.8	111,442.8
	Indonesia	19,877.0	25,919.0	10,916.0	6,030.0	48,700.8	111,442.8

Sumber : Statistik Pengelolaan Lahan dan Air 2007, 2008, dan 2009
Statistik Prasarana dan Sarana Pertanian Tahun 2010

**Pembuatan Balai Subak
2007 - 2011**

Unit

No	Propinsi	Realisasi					Jumlah
		2007	2008	2009	2010	2011	2007 - 2011
1	Nanggroe Aceh D	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
2	Sumatera Utara	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
3	Sumatera Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
4	Riau	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
5	Jambi	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
6	Sumatera Selatan	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	-
7	Bengkulu	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
8	Lampung	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
9	Bangka Belitung	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
10	Kepulauan Riau	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
	Sumatera	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
11	DKI Jakarta	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
12	Jawa Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
13	Jawa Tengah	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
14	DI Yogyakarta	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
15	Jawa Timur	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
16	Banten	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
	Jawa	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
17	Bali	20.0	25.0	44.0	0.0	0.0	89.0
18	Nusa Tenggara Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
19	Nusa Tenggara Timur	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
	Bali + Nusa Tenggara	20.0	25.0	44.0	0.0	0.0	89.0
20	Kalimantan Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
21	Kalimantan Tengah	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
22	Kalimantan Selatan	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
23	Kalimantan Timur	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
	Kalimantan	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
24	Sulawesi Utara	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
25	Sulawesi Tengah	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
26	Sulawesi Selatan	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
27	Sulawesi Tenggara	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
28	Gorontalo	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
29	Sulawesi Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
	Sulawesi	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
30	Maluku	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
31	Maluku Utara	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
32	Papua	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
33	Papua Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
	Maluku + Papua	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
	Luar Jawa	20.0	25.0	44.0	0.0	0.0	89.0
	Indonesia	20.0	25.0	44.0	0.0	0.0	89.0

Sumber : Statistik Pengelolaan Lahan dan Air 2007, 2008, dan 2009
Statistik Prasarana dan Sarana Pertanian Tahun 2010

Table 2.5

**Pembuatan Cubang
2007 - 2011**

Unit

No	Propinsi	Realisasi					Jumlah
		2007	2008	2009	2010	2011	2007 - 2011
1	Nanggroe Aceh D	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
2	Sumatera Utara	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
3	Sumatera Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
4	Riau	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
5	Jambi	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
6	Sumatera Selatan	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
7	Bengkulu	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
8	Lampung	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
9	Bangka Belitung	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
10	Kepulauan Riau	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
	Sumatera	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
11	DKI Jakarta	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
12	Jawa Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
13	Jawa Tengah	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
14	DI Yogyakarta	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
15	Jawa Timur	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
16	Banten	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
	Jawa	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
17	Bali	16.0	3.0	5.0	0.0	0.0	24.0
18	Nusa Tenggara Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
19	Nusa Tenggara Timur	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
	Bali + Nusa Tenggara	16.0	3.0	5.0	0.0	0.0	24.0
20	Kalimantan Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
21	Kalimantan Tengah	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
22	Kalimantan Selatan	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
23	Kalimantan Timur	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
	Kalimantan	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
24	Sulawesi Utara	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
25	Sulawesi Tengah	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
26	Sulawesi Selatan	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
27	Sulawesi Tenggara	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
28	Gorontalo	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
29	Sulawesi Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
	Sulawesi	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
30	Maluku	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
31	Maluku Utara	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
32	Papua	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
33	Papua Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
	Maluku + Papua	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
	Luar Jawa	16.0	3.0	5.0	0.0	0.0	24.0
	Indonesia	16.0	3.0	5.0	0.0	0.0	24.0

Sumber : Statistik Pengelolaan Lahan dan Air 2007, 2008, dan 2009
Statistik Prasarana dan Sarana Pertanian Tahun 2010

Tabel 2.6

**Pompa Hydran
2007 - 2011**

Unit

No	Propinsi	Realisasi					Jumlah
		2007	2008	2009	2010	2011	2007 - 2011
1	Nanggroe Aceh D	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
2	Sumatera Utara	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
3	Sumatera Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
4	Riau	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
5	Jambi	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
6	Sumatera Selatan	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
7	Bengkulu	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
8	Lampung	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
9	Bangka Belitung	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
10	Kepulauan Riau	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
Sumatera		0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
11	DKI Jakarta	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
12	Jawa Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
13	Jawa Tengah	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
14	DI Yogyakarta	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
15	Jawa Timur	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
16	Banten	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
Jawa		0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
17	Bali	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
18	Nusa Tenggara Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
19	Nusa Tenggara Timur	0.0	1.0	0.0	0.0	0.0	1.0
Bali + Nusa Tenggara		0.0	1.0	0.0	0.0	0.0	1.0
20	Kalimantan Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
21	Kalimantan Tengah	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
22	Kalimantan Selatan	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
23	Kalimantan Timur	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
Kalimantan		0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
24	Sulawesi Utara	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
25	Sulawesi Tengah	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
26	Sulawesi Selatan	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
27	Sulawesi Tenggara	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
28	Gorontalo	1.0	0.0	0.0	0.0	0.0	1.0
29	Sulawesi Barat	0.0	0.0	2.0	0.0	0.0	2.0
Sulawesi		1.0	0.0	2.0	0.0	0.0	3.0
30	Maluku	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
31	Maluku Utara	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
32	Papua	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
33	Papua Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
Maluku + Papua		0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
Luar Jawa		1.0	1.0	2.0	0.0	0.0	4.0
Indonesia		1.0	1.0	2.0	0.0	0.0	4.0

Sumber : Statistik Pengelolaan Lahan dan Air 2007, 2008, dan 2009
Statistik Prasarana dan Sarana Pertanian Tahun 2010

Tabel 2.7

**Pembuatan Embung
2007 - 2011**

Unit

No	Propinsi	Embung					Jumlah
		2007	2008	2009	2010	2011	2007 - 2011
1	Nanggroe Aceh D	8.0	0.0	23.0	2.0	147.0	180.0
2	Sumatera Utara	47.0	0.0	10.0	7.0	139.0	203.0
3	Sumatera Barat	22.0	6.0	9.0	1.0	220.0	258.0
4	Riau	0.0	1.0	0.0	2.0	32.0	35.0
5	Jambi	0.0	1.0	0.0	0.0	34.0	35.0
6	Sumatera Selatan	0.0	12.0	6.0	5.0	129.0	152.0
7	Bengkulu	8.0	0.0	2.0	5.0	0.0	15.0
8	Lampung	12.0	11.0	6.0	7.0	184.0	220.0
9	Bangka Belitung	0.0	0.0	1.0	0.0	105.0	106.0
10	Kepulauan Riau	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
Sumatera		97.0	31.0	57.0	29.0	990.0	1,204.0
11	DKI Jakarta	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
12	Jawa Barat	32.0	4.0	2.0	8.0	146.0	192.0
13	Jawa Tengah	34.0	46.0	66.0	48.0	273.0	467.0
14	DI Yogyakarta	12.0	1.0	2.0	4.0	36.0	55.0
15	Jawa Timur	39.0	2.0	14.0	17.0	159.0	231.0
16	Banten	12.0	0.0	7.0	4.0	39.0	62.0
Jawa		129.0	53.0	91.0	81.0	653.0	1,007.0
17	Bali	28.0	17.0	14.0	21.0	83.0	163.0
18	Nusa Tenggara Barat	45.0	18.0	18.0	15.0	176.0	272.0
19	Nusa Tenggara Timur	145.0	56.0	73.0	31.0	328.0	633.0
Bali + Nusa Tenggara		218.0	91.0	105.0	67.0	587.0	1,068.0
20	Kalimantan Barat	15.0	5.0	41.0	6.0	118.0	185.0
21	Kalimantan Tengah	2.0	0.0	4.0	2.0	11.0	19.0
22	Kalimantan Selatan	1.0	0.0	7.0	4.0	21.0	33.0
23	Kalimantan Timur	18.0	4.0	26.0	9.0	26.0	83.0
Kalimantan		36.0	9.0	78.0	21.0	176.0	320.0
24	Sulawesi Utara	0.0	2.0	0.0	3.0	20.0	25.0
25	Sulawesi Tengah	8.0	0.0	2.0	2.0	46.0	58.0
26	Sulawesi Selatan	22.0	23.0	18.0	15.0	269.0	347.0
27	Sulawesi Tenggara	15.0	2.0	8.0	13.0	165.0	203.0
28	Gorontalo	15.0	0.0	9.0	0.0	26.0	50.0
29	Sulawesi Barat	2.0	0.0	6.0	0.0	4.0	12.0
Sulawesi		62.0	27.0	43.0	33.0	530.0	695.0
30	Maluku	1.0	0.0	3.0	1.0	29.0	34.0
31	Maluku Utara	8.0	0.0	3.0	0.0	36.0	47.0
32	Papua	10.0	6.0	16.0	3.0	4.0	39.0
33	Papua Barat	0.0	0.0	7.0	5.0	30.0	42.0
Maluku + Papua		19.0	6.0	29.0	9.0	99.0	162.0
Luar Jawa		432.0	164.0	312.0	159.0	2,382.0	3,449.0
Indonesia		561.0	217.0	403.0	240.0	3,035.0	4,456.0

Sumber : Statistik Pengelolaan Lahan dan Air 2007, 2008, dan 2009
Statistik Prasarana dan Sarana Pertanian Tahun 2010

Tabel 2.8

**Pembangunan Sumur Resapan
2007 - 2011**

Unit

No	Propinsi	Realisasi					Jumlah
		2007	2008	2009	2010	2011	2007 - 2011
1	Nanggroe Aceh D	7.0	0.0	17.0	1.0	181.0	206.0
2	Sumatera Utara	189.0	0.0	15.0	2.0	167.0	373.0
3	Sumatera Barat	4.0	0.0	12.0	0.0	90.0	106.0
4	Riau	11.0	5.0	5.0	0.0	33.0	54.0
5	Jambi	30.0	0.0	6.0	4.0	96.0	136.0
6	Sumatera Selatan	0.0	0.0	2.0	15.0	72.0	89.0
7	Bengkulu	2.0	0.0	4.0	0.0	102.0	108.0
8	Lampung	8.0	0.0	5.0	0.0	93.0	106.0
9	Bangka Belitung	0.0	0.0	0.0	0.0	22.0	22.0
10	Kepulauan Riau	0.0	0.0	0.0	0.0	30.0	30.0
	Sumatera	251.0	5.0	66.0	22.0	886.0	1,230.0
11	DKI Jakarta	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
12	Jawa Barat	219.0	31.0	20.0	41.0	211.0	522.0
13	Jawa Tengah	290.0	18.0	74.0	31.0	268.0	681.0
14	DI Yogyakarta	5.0	2.0	29.0	5.0	0.0	86.0
15	Jawa Timur	421.0	43.0	49.0	14.0	317.0	844.0
16	Banten	15.0	0.0	0.0	14.0	24.0	53.0
	Jawa	995.0	94.0	172.0	105.0	820.0	2,186.0
17	Bali	47.0	0.0	6.0	2.0	140.0	195.0
18	Nusa Tenggara Barat	9.0	9.0	7.0	12.0	144.0	181.0
19	Nusa Tenggara Timur	40.0	10.0	26.0	13.0	398.0	487.0
	Bali + Nusa Tenggara	96.0	19.0	39.0	27.0	682.0	863.0
20	Kalimantan Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	161.0	161.0
21	Kalimantan Tengah	0.0	0.0	4.0	0.0	92.0	96.0
22	Kalimantan Selatan	8.0	0.0	21.0	3.0	80.0	112.0
23	Kalimantan Timur	0.0	0.0	3.0	0.0	44.0	47.0
	Kalimantan	8.0	0.0	28.0	3.0	377.0	416.0
24	Sulawesi Utara	8.0	0.0	2.0	2.0	124.0	136.0
25	Sulawesi Tengah	5.0	0.0	22.0	1.0	196.0	224.0
26	Sulawesi Selatan	0.0	30.0	9.0	31.0	546.0	616.0
27	Sulawesi Tenggara	16.0	0.0	17.0	7.0	376.0	416.0
28	Gorontalo	7.0	0.0	10.0	4.0	22.0	43.0
29	Sulawesi Barat	2.0	0.0	0.0	0.0	25.0	27.0
	Sulawesi	38.0	30.0	60.0	45.0	1,289.0	1,462.0
30	Maluku	8.0	20.0	9.0	0.0	102.0	139.0
31	Maluku Utara	0.0	0.0	2.0	0.0	73.0	75.0
32	Papua	8.0	0.0	18.0	0.0	14.0	40.0
33	Papua Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	165.0	165.0
	Maluku + Papua	16.0	20.0	29.0	0.0	354.0	419.0
	Luar Jawa	409.0	74.0	222.0	97.0	3,588.0	4,390.0
	Indonesia	1,404.0	168.0	394.0	202.0	4,408.0	6,576.0

Sumber : Statistik Pengelolaan Lahan dan Air 2007, 2008, dan 2009
Statistik Prasarana dan Sarana Pertanian Tahun 2010

Tabel 2.9

**Pembuatan Irigasi Tetes
2007 - 2011**

Unit

No	Propinsi	Realisasi					Jumlah
		2007	2008	2009	2010	2011	2007 - 2011
1	Nanggroe Aceh D	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
2	Sumatera Utara	6.0	0.0	0.0	0.0	0.0	6.0
3	Sumatera Barat	1.0	0.0	0.0	0.0	0.0	1.0
4	Riau	2.0	0.0	0.0	0.0	0.0	2.0
5	Jambi	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
6	Sumatera Selatan	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
7	Bengkulu	2.0	0.0	0.0	0.0	0.0	2.0
8	Lampung	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
9	Bangka Belitung	9.0	0.0	0.0	0.0	0.0	9.0
10	Kepulauan Riau	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
	Sumatera	20.0	0.0	0.0	0.0	0.0	20.0
11	DKI Jakarta	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
12	Jawa Barat	5.0	1.0	0.0	0.0	0.0	6.0
13	Jawa Tengah	8.0	0.0	0.0	0.0	0.0	8.0
14	DI Yogyakarta	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
15	Jawa Timur	17.0	0.0	0.0	0.0	0.0	17.0
16	Banten	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
	Jawa	30.0	1.0	0.0	0.0	0.0	31.0
17	Bali	1.0	0.0	0.0	0.0	0.0	1.0
18	Nusa Tenggara Barat	1.0	0.0	0.0	0.0	0.0	1.0
19	Nusa Tenggara Timur	4.0	0.0	0.0	0.0	0.0	4.0
	Bali + Nusa Tenggara	6.0	0.0	0.0	0.0	0.0	6.0
20	Kalimantan Barat	1.0	0.0	0.0	0.0	0.0	1.0
21	Kalimantan Tengah	1.0	0.0	0.0	0.0	0.0	1.0
22	Kalimantan Selatan	1.0	0.0	0.0	0.0	0.0	1.0
23	Kalimantan Timur	4.0	0.0	0.0	0.0	0.0	4.0
	Kalimantan	7.0	0.0	0.0	0.0	0.0	7.0
24	Sulawesi Utara	5.0	0.0	0.0	0.0	0.0	5.0
25	Sulawesi Tengah	4.0	0.0	0.0	0.0	0.0	4.0
26	Sulawesi Selatan	5.0	0.0	0.0	0.0	0.0	5.0
27	Sulawesi Tenggara	1.0	0.0	0.0	0.0	0.0	1.0
28	Gorontalo	1.0	0.0	0.0	0.0	0.0	1.0
29	Sulawesi Barat	1.0	0.0	0.0	0.0	0.0	1.0
	Sulawesi	17.0	0.0	0.0	0.0	0.0	17.0
30	Maluku	1.0	0.0	0.0	0.0	0.0	1.0
31	Maluku Utara	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
32	Papua	1.0	0.0	0.0	0.0	0.0	1.0
33	Papua Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
	Maluku + Papua	2.0	0.0	0.0	0.0	0.0	2.0
	Luar Jawa	52.0	0.0	0.0	0.0	0.0	52.0
	Indonesia	82.0	1.0	0.0	0.0	0.0	83.0

Sumber : Statistik Pengelolaan Lahan dan Air 2007, 2008, dan 2009
Statistik Prasarana dan Sarana Pertanian Tahun 2010

Tabel 2.10

**Pembuatan Irigasi Bertekanan
2007 2011**

Unit

No	Propinsi	Realisasi					Jumlah
		2007	2008	2009	2010	2011	2007 - 2011
1	Nanggroe Aceh D	1.0	0.0	0.0	0.0	0.0	1.0
2	Sumatera Utara	15.0	0.0	4.0	0.0	0.0	19.0
3	Sumatera Barat	2.0	0.0	0.0	1.0	0.0	3.0
4	Riau	6.0	0.0	1.0	0.0	0.0	7.0
5	Jambi	0.0	2.0	8.0	2.0	0.0	12.0
6	Sumatera Selatan	4.0	4.0	1.0	2.0	0.0	11.0
7	Bengkulu	6.0	0.0	0.0	0.0	0.0	6.0
8	Lampung	8.0	1.0	1.0	1.0	0.0	11.0
9	Bangka Belitung	11.0	0.0	2.0	0.0	0.0	13.0
10	Kepulauan Riau	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
Sumatera		53.0	7.0	17.0	6.0	0.0	83.0
11	DKI Jakarta	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
12	Jawa Barat	20.0	1.0	3.0	0.0	0.0	24.0
13	Jawa Tengah	33.0	7.0	0.0	0.0	0.0	40.0
14	DI Yogyakarta	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
15	Jawa Timur	40.0	4.0	11.0	3.0	0.0	58.0
16	Banten	8.0	0.0	0.0	0.0	0.0	8.0
Jawa		101.0	12.0	14.0	3.0	0.0	130.0
17	Bali	3.0	9.0	1.0	1.0	0.0	14.0
18	Nusa Tenggara Barat	1.0	4.0	3.0	0.0	0.0	8.0
19	Nusa Tenggara Timur	1.0	0.0	4.0	0.0	0.0	5.0
Bali + Nusa Tenggara		5.0	13.0	8.0	1.0	0.0	27.0
20	Kalimantan Barat	8.0	0.0	1.0	0.0	0.0	9.0
21	Kalimantan Tengah	2.0	0.0	0.0	0.0	0.0	2.0
22	Kalimantan Selatan	3.0	0.0	0.0	0.0	0.0	3.0
23	Kalimantan Timur	4.0	0.0	0.0	0.0	0.0	4.0
Kalimantan		17.0	0.0	1.0	0.0	0.0	18.0
24	Sulawesi Utara	17.0	6.0	6.0	3.0	0.0	32.0
25	Sulawesi Tengah	8.0	0.0	2.0	1.0	0.0	11.0
26	Sulawesi Selatan	31.0	8.0	11.0	4.0	0.0	54.0
27	Sulawesi Tenggara	5.0	0.0	0.0	2.0	0.0	7.0
28	Gorontalo	4.0	3.0	0.0	1.0	0.0	8.0
29	Sulawesi Barat	3.0	0.0	0.0	0.0	0.0	3.0
Sulawesi		68.0	17.0	19.0	11.0	0.0	115.0
30	Maluku	20.0	0.0	0.0	0.0	0.0	20.0
31	Maluku Utara	2.0	0.0	0.0	0.0	0.0	2.0
32	Papua	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
33	Papua Barat	6.0	0.0	0.0	0.0	0.0	6.0
Maluku + Papua		28.0	0.0	0.0	0.0	0.0	28.0
Luar Jawa		171.0	37.0	45.0	18.0	0.0	271.0
Indonesia		272.0	49.0	59.0	21.0	0.0	401.0

Sumber : Statistik Pengelolaan Lahan dan Air 2007, 2008, dan 2009
Statistik Prasarana dan Sarana Pertanian Tahun 2010

Tabel 2.11

**Pembuatan Irigasi Tanah Dangkal
2007 - 2011**

Unit

No	Propinsi	Realisasi					Jumlah
		2007	2008	2009	2010	2011	2007 - 2011
1	Nanggroe Aceh D	11.0	0.0	20.0	16.0	25.0	72.0
2	Sumatera Utara	97.0	3.0	10.0	28.0	103.0	241.0
3	Sumatera Barat	11.0	1.0	8.0	40.0	115.0	175.0
4	Riau	18.0	2.0	8.0	23.0	35.0	86.0
5	Jambi	25.0	4.0	20.0	38.0	0.0	87.0
6	Sumatera Selatan	18.0	4.0	6.0	45.0	62.0	135.0
7	Bengkulu	33.0	3.0	6.0	17.0	32.0	91.0
8	Lampung	58.0	3.0	10.0	10.0	67.0	148.0
9	Bangka Belitung	10.0	0.0	1.0	0.0	0.0	11.0
10	Kepulauan Riau	4.0	0.0	0.0	3.0	19.0	26.0
	Sumatera	285.0	20.0	89.0	220.0	458.0	1,072.0
11	DKI Jakarta	2.0	0.0	0.0	0.0	0.0	2.0
12	Jawa Barat	90.0	16.0	5.0	19.0	145.0	275.0
13	Jawa Tengah	184.0	86.0	50.0	58.0	148.0	526.0
14	DI Yogyakarta	30.0	24.0	10.0	7.0	83.0	154.0
15	Jawa Timur	288.0	27.0	34.0	38.0	259.0	646.0
16	Banten	32.0	0.0	1.0	5.0	6.0	44.0
	Jawa	626.0	153.0	100.0	127.0	641.0	1,647.0
17	Bali	53.0	9.0	13.0	13.0	16.0	104.0
18	Nusa Tenggara Barat	103.0	14.0	40.0	37.0	148.0	342.0
19	Nusa Tenggara Timur	81.0	39.0	27.0	66.0	102.0	315.0
	Bali + Nusa Tenggara	237.0	62.0	80.0	116.0	266.0	761.0
20	Kalimantan Barat	46.0	0.0	11.0	15.0	0.0	72.0
21	Kalimantan Tengah	69.0	0.0	8.0	10.0	3.0	90.0
22	Kalimantan Selatan	36.0	0.0	13.0	14.0	0.0	63.0
23	Kalimantan Timur	63.0	0.0	14.0	19.0	15.0	111.0
	Kalimantan	214.0	0.0	46.0	58.0	18.0	336.0
24	Sulawesi Utara	38.0	2.0	7.0	0.0	15.0	62.0
25	Sulawesi Tengah	45.0	0.0	10.0	5.0	51.0	111.0
26	Sulawesi Selatan	127.0	22.0	56.0	45.0	84.0	334.0
27	Sulawesi Tenggara	90.0	2.0	6.0	6.0	210.0	314.0
28	Gorontalo	45.0	3.0	15.0	17.0	21.0	101.0
29	Sulawesi Barat	11.0	0.0	5.0	0.0	0.0	16.0
	Sulawesi	356.0	29.0	99.0	73.0	381.0	938.0
30	Maluku	53.0	4.0	7.0	25.0	0.0	89.0
31	Maluku Utara	27.0	1.0	0.0	5.0	65.0	98.0
32	Papua	121.0	0.0	9.0	26.0	0.0	156.0
33	Papua Barat	30.0	15.0	3.0	26.0	24.0	98.0
	Maluku + Papua	231.0	20.0	19.0	82.0	89.0	441.0
	Luar Jawa	1,323.0	131.0	333.0	549.0	1,212.0	3,548.0
	Indonesia	1,949.0	284.0	433.0	676.0	1,853.0	5,195.0

Sumber : Statistik Pengelolaan Lahan dan Air 2007, 2008, dan 2009
Statistik Prasarana dan Sarana Pertanian Tahun 2010

Tabel 2.12

**Pembuatan Irigasi Tanah Dalam
2007 - 2011**

Unit

No	Propinsi	Realisasi					Jumlah
		2007	2008	2009	2010	2011	2007 - 2011
1	Nanggroe Aceh D	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
2	Sumatera Utara	1.0	0.0	0.0	0.0	0.0	1.0
3	Sumatera Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
4	Riau	0.0	0.0	0.0	2.0	0.0	2.0
5	Jambi	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
6	Sumatera Selatan	5.0	0.0	2.0	1.0	0.0	8.0
7	Bengkulu	1.0	0.0	0.0	0.0	0.0	1.0
8	Lampung	5.0	0.0	1.0	0.0	0.0	6.0
9	Bangka Belitung	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
10	Kepulauan Riau	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
	Sumatera	12.0	0.0	3.0	3.0	0.0	18.0
11	DKI Jakarta	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
12	Jawa Barat	6.0	1.0	0.0	1.0	0.0	8.0
13	Jawa Tengah	7.0	6.0	9.0	2.0	2.0	26.0
14	DI Yogyakarta	2.0	2.0	0.0	0.0	0.0	4.0
15	Jawa Timur	17.0	5.0	26.0	0.0	14.0	62.0
16	Banten	4.0	0.0	0.0	0.0	0.0	4.0
	Jawa	36.0	14.0	35.0	3.0	16.0	104.0
17	Bali	1.0	1.0	1.0	1.0	0.0	4.0
18	Nusa Tenggara Barat	4.0	4.0	0.0	0.0	0.0	8.0
19	Nusa Tenggara Timur	0.0	2.0	0.0	0.0	0.0	2.0
	Bali + Nusa Tenggara	5.0	7.0	1.0	1.0	0.0	14.0
20	Kalimantan Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
21	Kalimantan Tengah	1.0	0.0	0.0	0.0	0.0	1.0
22	Kalimantan Selatan	1.0	0.0	0.0	0.0	0.0	1.0
23	Kalimantan Timur	5.0	2.0	1.0	0.0	0.0	8.0
	Kalimantan	7.0	2.0	1.0	0.0	0.0	10.0
24	Sulawesi Utara	1.0	0.0	0.0	0.0	0.0	1.0
25	Sulawesi Tengah	1.0	0.0	0.0	0.0	0.0	1.0
26	Sulawesi Selatan	18.0	14.0	2.0	0.0	2.0	36.0
27	Sulawesi Tenggara	1.0	0.0	0.0	0.0	0.0	1.0
28	Gorontalo	0.0	1.0	0.0	0.0	0.0	1.0
29	Sulawesi Barat	0.0	0.0	1.0	0.0	0.0	1.0
	Sulawesi	21.0	15.0	3.0	0.0	2.0	41.0
30	Maluku	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
31	Maluku Utara	1.0	0.0	0.0	0.0	0.0	1.0
32	Papua	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
33	Papua Barat	1.0	0.0	0.0	0.0	0.0	1.0
	Maluku + Papua	2.0	0.0	0.0	0.0	0.0	2.0
	Luar Jawa	47.0	24.0	8.0	4.0	2.0	85.0
	Indonesia	83.0	38.0	43.0	7.0	18.0	189.0

Sumber : Statistik Pengelolaan Lahan dan Air 2007, 2008, dan 2009
Statistik Prasarana dan Sarana Pertanian Tahun 2010

Tabel 2.13

**Pengembangan Irigasi Air Permukaan
2007 - 2011**

Unit

No	Propinsi	Realisasi					Jumlah
		2007	2008	2009	2010	2011	2007 - 2011
1	Nanggroe Aceh D	4.0	3.0	18.0	7.0	0.0	32.0
2	Sumatera Utara	20.0	0.0	8.0	28.0	6.0	62.0
3	Sumatera Barat	24.0	3.0	24.0	6.0	57.0	114.0
4	Riau	1.0	0.0	3.0	3.0	2.0	9.0
5	Jambi	2.0	0.0	0.0	17.0	5.0	24.0
6	Sumatera Selatan	11.0	4.0	7.0	12.0	0.0	34.0
7	Bengkulu	9.0	0.0	13.0	7.0	20.0	49.0
8	Lampung	3.0	2.0	0.0	9.0	0.0	14.0
9	Bangka Belitung	18.0	0.0	0.0	0.0	0.0	18.0
10	Kepulauan Riau	0.0	0.0	0.0	9.0	0.0	9.0
	Sumatera	92.0	12.0	73.0	98.0	90.0	365.0
11	DKI Jakarta	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
12	Jawa Barat	49.0	7.0	9.0	23.0	53.0	141.0
13	Jawa Tengah	21.0	11.0	12.0	36.0	34.0	114.0
14	DI Yogyakarta	26.0	4.0	12.0	7.0	23.0	72.0
15	Jawa Timur	41.0	20.0	13.0	11.0	72.0	157.0
16	Banten	2.0	0.0	3.0	8.0	0.0	13.0
	Jawa	139.0	42.0	49.0	85.0	182.0	497.0
17	Bali	15.0	6.0	9.0	18.0	28.0	76.0
18	Nusa Tenggara Barat	10.0	25.0	18.0	30.0	60.0	143.0
19	Nusa Tenggara Timur	6.0	4.0	4.0	13.0	35.0	62.0
	Bali + Nusa Tenggara	31.0	35.0	31.0	61.0	123.0	281.0
20	Kalimantan Barat	13.0	1.0	2.0	0.0	24.0	40.0
21	Kalimantan Tengah	22.0	0.0	3.0	2.0	6.0	33.0
22	Kalimantan Selatan	9.0	0.0	4.0	0.0	6.0	19.0
23	Kalimantan Timur	10.0	0.0	12.0	10.0	18.0	50.0
	Kalimantan	54.0	1.0	21.0	7.2	54.0	142.0
24	Sulawesi Utara	14.0	1.0	4.0	2.0	31.0	52.0
25	Sulawesi Tengah	9.0	0.0	4.0	2.0	16.0	31.0
26	Sulawesi Selatan	44.0	4.0	23.0	2.0	89.0	162.0
27	Sulawesi Tenggara	11.0	1.0	10.0	0.0	31.0	53.0
28	Gorontalo	5.0	0.0	2.0	0.0	11.0	18.0
29	Sulawesi Barat	5.0	0.0	3.0	0.0	0.0	8.0
	Sulawesi	88.0	6.0	46.0	9.7	178.0	324.0
30	Maluku	0.0	0.0	0.0	2.0	14.0	16.0
31	Maluku Utara	6.0	0.0	0.0	5.0	1.0	12.0
32	Papua	24.0	0.0	0.0	1.0	11.0	36.0
33	Papua Barat	5.0	2.0	2.0	0.0	24.0	33.0
	Maluku + Papua	35.0	2.0	2.0	8.0	50.0	97.0
	Luar Jawa	300.0	56.0	173.0	183.9	495.0	1,209.0
	Indonesia	439.0	98.0	222.0	268.9	677.0	1,706.0

Sumber : Statistik Pengelolaan Lahan dan Air 2007, 2008, dan 2009
Statistik Prasarana dan Sarana Pertanian Tahun 2010

Tabel 2.14

**Pengelolaan Irigasi Partisipatif
2007 - 2011**

Unit

No	Propinsi	Realisasi					Jumlah
		2007	2008	2009	2010	2011	2007 - 2011
1	Nanggroe Aceh D	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
2	Sumatera Utara	6.0	3.0	20.0	15.0	48.0	92.0
3	Sumatera Barat	8.0	11.0	6.0	5.0	15.0	45.0
4	Riau	2.0	3.0	0.0	0.0	0.0	5.0
5	Jambi	3.0	2.0	5.0	5.0	16.0	31.0
6	Sumatera Selatan	5.0	3.0	4.0	5.0	14.0	31.0
7	Bengkulu	5.0	3.0	4.0	5.0	19.0	36.0
8	Lampung	3.0	3.0	4.0	3.0	30.0	43.0
9	Bangka Belitung	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
10	Kepulauan Riau	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
	Sumatera	32.0	28.0	43.0	38.0	142.0	283.0
11	DKI Jakarta	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
12	Jawa Barat	5.0	5.0	8.0	7.0	54.0	79.0
13	Jawa Tengah	9.0	7.0	17.0	11.0	61.0	105.0
14	DI Yogyakarta	24.0	20.0	3.0	2.0	0.0	49.0
15	Jawa Timur	6.0	6.0	11.0	13.0	132.0	168.0
16	Banten	10.0	4.0	3.0	0.0	9.0	26.0
	Jawa	54.0	42.0	42.0	33.0	256.0	427.0
17	Bali	3.0	15.0	4.0	8.0	0.0	30.0
18	Nusa Tenggara Barat	0.0	0.0	1.0	7.0	0.0	8.0
19	Nusa Tenggara Timur	6.0	4.0	2.0	5.0	0.0	17.0
	Bali + Nusa Tenggara	9.0	19.0	7.0	20.0	0.0	55.0
20	Kalimantan Barat	6.0	0.0	1.0	3.0	0.0	10.0
21	Kalimantan Tengah	2.0	2.0	0.0	1.0	0.0	5.0
22	Kalimantan Selatan	2.0	1.0	1.0	0.0	0.0	4.0
23	Kalimantan Timur	3.0	2.0	2.0	4.0	0.0	11.0
	Kalimantan	13.0	5.0	4.0	8.0	0.0	30.0
24	Sulawesi Utara	4.0	2.0	4.0	5.0	8.0	23.0
25	Sulawesi Tengah	1.0	3.0	1.0	2.0	14.0	21.0
26	Sulawesi Selatan	10.0	5.0	18.0	21.0	73.0	127.0
27	Sulawesi Tenggara	3.0	4.0	2.0	3.0	12.0	24.0
28	Gorontalo	3.0	4.0	3.0	5.0	8.0	23.0
29	Sulawesi Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
	Sulawesi	21.0	18.0	28.0	36.0	115.0	218.0
30	Maluku	4.0	0.0	0.0	2.0	6.0	12.0
31	Maluku Utara	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
32	Papua	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
33	Papua Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
	Maluku + Papua	4.0	0.0	0.0	2.0	6.0	12.0
	Luar Jawa	79.0	70.0	82.0	104.0	263.0	598.0
	Indonesia	133.0	112.0	124.0	137.0	519.0	1,025.0

Sumber : Statistik Pengelolaan Lahan dan Air 2007, 2008, dan 2009
Statistik Prasarana dan Sarana Pertanian Tahun 2010

Pembiayaan Pertanian



3 PEMBIAYAAN PERTANIAN

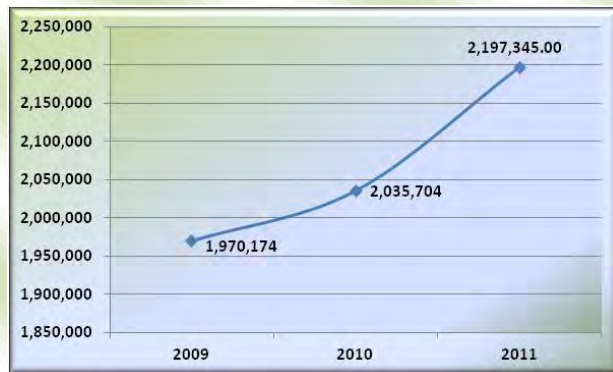
Kegiatan Direktorat Pembiayaan Tahun Anggaran 2011 adalah:

1. Kredit Usaha Rakyat (KUR)
2. Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKPE)
3. Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)
4. Bantuan Penanggulangan Padi Puso (BP3)

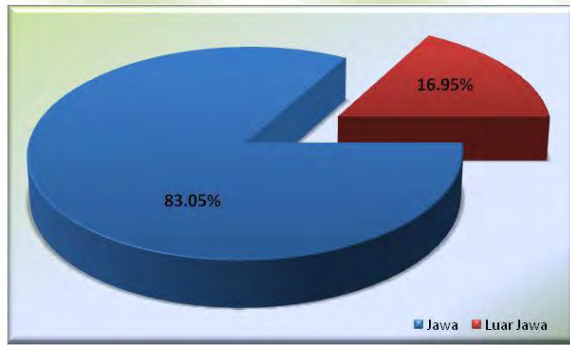
Dari empat kegiatan di atas, PUAP dan BP3 merupakan kegiatan Bantuan Sosial yang pendanaannya berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian.

Sementara untuk kegiatan KUR dan KKPE, Direktorat Pembiayaan berperan sebagai regulator untuk kredit sektor pertanian dengan menyusun pedoman umum atau pedoman teknis KUR dan KKPE. Bank-bank yang ditunjuk oleh Kementerian Keuangan untuk menyalurkan program KKPE dan KUR adalah Bank BNI, Mandiri, BRI, BTN, Bukopin, Bank Syariah Mandiri, Bank Nagari, Bank DKI, Bank Jabar Banten, Bank Jateng, BPD DIY, Bank Jatim, Bank NTB, Bank Kalbar, Bank Kalteng, Bank Kalsel, Bank Sulut, Bank Maluku, dan Bank Papua.

Program KKPE dapat dijabarkan berdasarkan komoditas dan jenis usaha. Dana yang terserap dalam program KKPE sejak tahun 2009 hingga 2011 sebesar Rp 6.203 Miliar dengan proporsi 83,05% di Pulau Jawa dan 16,95% di Luar Pulau Jawa.



Gambar 3.1. Capaian serapan KKPE Tahun 2009 – 2011



Gambar 3.2. Perbandingan Penyaluran KKPE di Jawa dan Luar Jawa

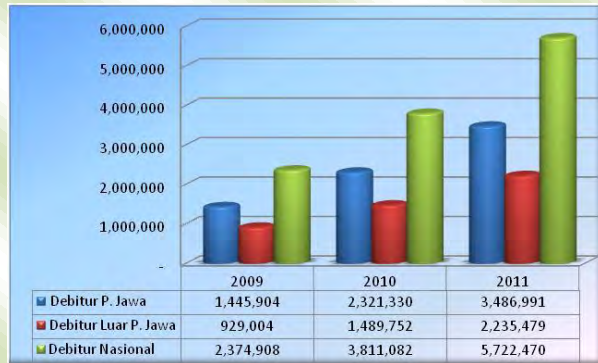
Sementara jika ditinjau secara sektoral, KKPE sektor pertanian terbagi dalam lima sektor, yaitu KKPE tanaman pangan, hortikultura, pengadaan pangan (gabah, jagung dan kedelai), Tebu, dan Peternakan. Grafik perkembangan penyerapan kredit KKPE dari tahun 2009 hingga 2011 dapat dilihat pada gambar 3.3. Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa KKPE Peternakan mengalami peningkatan yang cukup signifikan tiap tahunnya. Sedangkan KKPE Tanaman Pangan dan Pengadaan Pangan mengalami penurunan di tahun 2010 dan kembali meningkat di tahun 2011.

Untuk KKPE Hortikultura dan Tebu mengalami peningkatan di tahun 2010 namun menurun di tahun 2011. KKPE Hortikultura mengalami peningkatan jumlah yang sangat signifikan (hampir lima kali lipat pada tahun 2010).



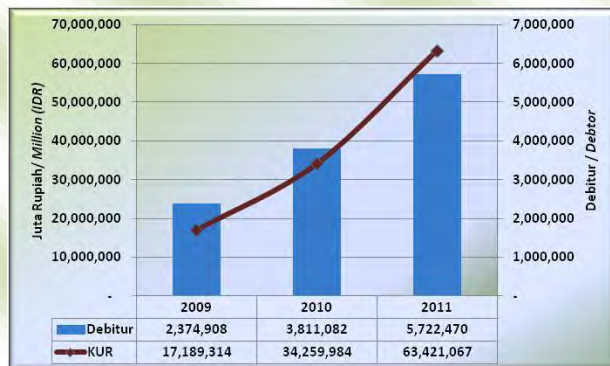
Gambar 3.3. Grafik Perkembangan Penyerapan KKPE Sektor Pertanian Tahun 2009 - 2011

Sementara untuk KUR telah berhasil mengembangkan jumlah debiturnya dari tahun ke tahun terhitung sejak 2009 hingga 2011. Sebanyak Rp. 11,908,460 debitur terjangkit sepanjang tahun tersebut dalam program KUR sektor pertanian dengan kredit terserap sejumlah Rp. 114,870 Miliar. Grafik yang menjelaskan perkembangan jumlah debitur sepanjang periode tersebut dapat dilihat pada Gambar 3.4.



Gambar 3.4. Perkembangan Debitur KUR Sektor Pertanian Tahun 2009 – 2011

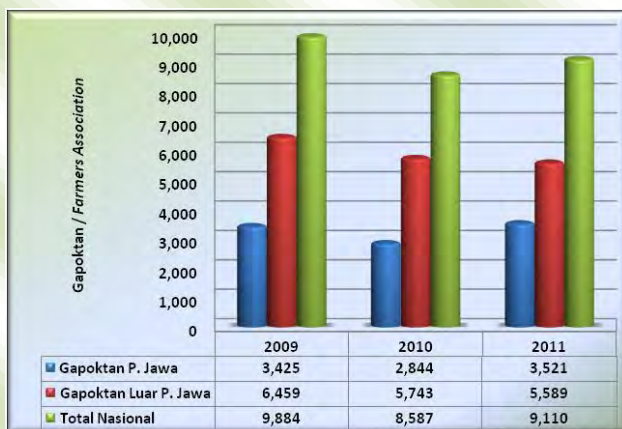
Grafik Perbandingan Debitur terhadap kredit KUR sektor pertanian yang terserap selama 3 tahun terakhir disajikan dalam Gambar 3.4 berikut:



Gambar 3.5. Perbandingan Perkembangan Jumlah Kredit terhadap Debitur pada Tahun 2009 – 2011

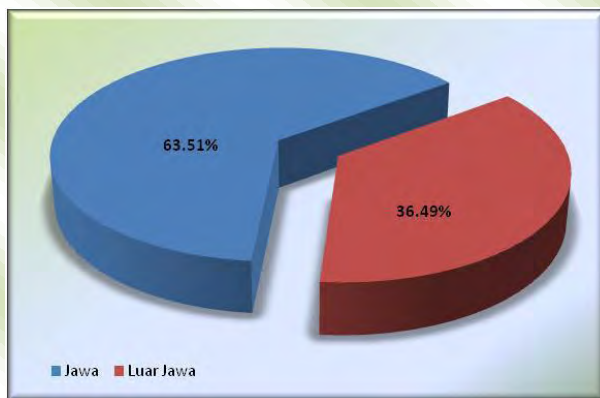
Untuk kegiatan PUAP, sejak tahun 2009 hingga 2011 telah terlaksana sebanyak 27.581 paket dengan jumlah gapoktan yang mendapatkan bantuan kegiatan PUAP sejumlah tersebut juga. Secara kasar dapat dilihat pada gambar 3.5 bahwa kegiatan PUAP tiga tahun terakhir mencapai puncak tertinggi realisasi di tahun 2009 dengan jumlah gapoktan sebanyak 9.884, kemudian menurun di tahun

2010 dengan penurunan sebesar 13%. Meski pada tahun 2011 jumlahnya meningkat, namun jumlah tersebut masih jauh jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2009.



Gambar 3.6. Perkembangan Kegiatan PUAP Tahun 2009 – 2011

Kegiatan Bantuan Penanggulangan Padi Puso atau disingkat dengan BP3 merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan latar belakang perubahan iklim yang sulit di prediksi sehingga mengakibatkan berbagai bentuk bencana alam khususnya banjir, kekeringan dan serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) sehingga mengakibatkan puso. Tahun 2011 seluas 67.566,52 Ha sawah puso mendapatkan bantuan dari Kementerian Pertanian dari anggaran Ditjen PSP dengan 63.51% sawah berada di Jawa dan 36.49% di luar Jawa.



Gambar 3.7. Proporsi Luasan Sawah yang Mendapatkan Bantuan Penanggulangan Padi Puso (BP3) Tahun 2011

Tabel 3.1

**Kredit Usaha Rakyat Sektor Pertanian
2009 - 2011**

No	Propinsi	Debitur			Debitur
		2009	2010	2011	2009 - 2011
1	Nanggroe Aceh D	50,117.3	80,692.3	113,483.7	244,293.3
2	Sumatera Utara	104,942.8	160,158.8	236,353.5	501,455.0
3	Sumatera Barat	46,287.2	72,000.1	124,100.7	242,388.0
4	Riau	33,968.6	58,400.5	94,246.0	186,615.1
5	Jambi	36,962.0	56,945.2	85,377.2	179,284.4
6	Sumatera Selatan	50,681.8	75,738.7	100,387.1	226,807.6
7	Bengkulu	18,696.7	29,002.5	41,115.1	88,814.4
8	Lampung	52,018.1	85,319.3	129,689.1	267,026.5
9	Bangka Belitung	6,405.0	8,820.3	12,166.8	27,392.0
10	Kepulauan Riau	8,069.2	11,858.2	17,703.8	37,631.2
	Sumatera	408,148.7	638,935.8	954,623.1	2,001,707.6
11	D K I	48,101.5	78,662.1	126,615.9	253,379.5
12	Jawa Barat	353,634.8	560,838.9	827,881.5	1,742,355.2
13	Jawa Tengah	503,211.3	871,597.9	1,311,204.7	2,686,013.8
14	D I Y	55,617.8	94,271.9	140,957.0	290,846.7
15	Jawa Timur	448,228.2	656,124.7	993,584.8	2,097,937.7
16	Banten	37,110.6	59,834.3	86,746.8	183,691.6
	Jawa	1,445,904.2	2,321,329.8	3,486,990.6	7,254,224.7
17	Bali	61,767.2	98,805.9	141,350.2	301,923.3
18	Nusa Tenggara Barat	33,454.1	54,452.7	82,377.3	170,284.1
19	Nusa Tenggara Timur	26,607.7	39,856.6	60,773.7	127,238.0
	Bali + Nusa Tenggara	121,829.0	193,115.2	284,501.2	599,445.4
20	Kalimantan Barat	25,776.7	47,551.4	68,008.1	141,336.2
21	Kalimantan Tengah	24,077.2	35,638.1	54,914.4	114,629.6
22	Kalimantan Selatan	47,451.9	76,937.5	109,715.4	234,104.9
23	Kalimantan Timur	41,412.8	67,949.2	101,232.4	210,594.4
	Kalimantan	138,718.7	228,076.2	333,870.3	700,665.1
24	Sulawesi Utara	28,578.1	42,711.2	57,612.1	128,901.4
25	Sulawesi Tengah	30,247.5	49,998.1	74,774.7	155,020.2
26	Sulawesi Selatan	119,083.0	199,135.4	321,091.6	639,309.9
27	Sulawesi Tenggara	21,493.1	37,248.6	52,416.3	111,158.0
28	Gorontalo	15,910.9	26,247.5	41,480.4	83,638.9
29	Sulawesi Barat	13,544.2	20,498.5	30,029.5	64,072.2
	Sulawesi	228,856.8	375,839.2	577,404.6	1,182,100.6
30	Maluku	8,935.2	16,188.7	28,193.4	53,317.3
31	Maluku Utara	4,752.3	8,121.5	14,514.6	27,388.4
32	Papua	4,389.1	7,535.9	10,655.9	22,580.9
33	Papua Barat	13,374.1	21,939.7	31,716.4	67,030.2
	Maluku + Papua	31,450.6	53,785.8	85,080.3	170,316.7
	Luar Jawa	929,003.8	1,489,752.2	2,235,479.4	4,654,235.3
	Indonesia	2,374,908.0	3,811,082.0	5,722,470.0	11,908,460.0

Tabel 3.2

**Alokasi Plafon Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKPE)
Pembangunan Tanaman Pangan
2009 - 2011**

Juta Rupiah

No	Propinsi	Pinjaman			Jumlah
		2009	2010	2011	2009 - 2011
1	Nanggroe Aceh D	0.0	0.0	0.0	0.0
2	Sumatera Utara	1,721.0	3,930.0	1,118.0	6,769.0
3	Sumatera Barat	409.0	446.0	451.0	1,306.0
4	Riau	0.0	0.0	0.0	0.0
5	Jambi	0.0	0.0	0.0	0.0
6	Sumatera Selatan	2,733.0	7,492.0	3,890.0	14,115.0
7	Bengkulu	10.0	66.0	0.0	76.0
8	Lampung	32,705.0	18,658.0	10,256.0	61,619.0
9	Bangka Belitung	0.0	0.0	0.0	0.0
10	Kepulauan Riau	0.0	0.0	0.0	0.0
	Sumatera	37,578.0	30,592.0	15,715.0	83,885.0
11	D K I	0.0	0.0	0.0	0.0
12	Jawa Barat	64,730.0	35,117.0	76,063.0	175,910.0
13	Jawa Tengah	6,633.0	1,791.0	47,448.0	55,872.0
14	D I Y	699.0	7,885.0	4,720.0	13,304.0
15	Jawa Timur	17,331.0	22,753.0	87,596.0	127,680.0
16	Banten	0.0	0.0	0.0	0.0
	Jawa	89,393.0	67,546.0	215,827.0	372,766.0
17	Bali	14,737.0	2,057.0	297.0	17,091.0
18	Nusa Tenggara Barat	1,184.0	2,133.0	3,283.0	6,600.0
19	Nusa Tenggara Timur	19.0	1,323.0	571.0	1,913.0
	Bali + Nusa Tenggara	15,940.0	5,513.0	4,151.0	25,604.0
20	Kalimantan Barat	0.0	0.0	0.0	0.0
21	Kalimantan Tengah	0.0	0.0	0.0	0.0
22	Kalimantan Selatan	18,337.0	5,633.0	15,299.0	39,269.0
23	Kalimantan Timur	0.0	0.0	481.0	481.0
	Kalimantan	18,337.0	5,633.0	15,780.0	39,750.0
24	Sulawesi Utara	0.0	0.0	0.0	0.0
25	Sulawesi Tengah	0.0	0.0	0.0	0.0
26	Sulawesi Selatan	6,679.0	9,676.0	12,116.0	28,471.0
27	Sulawesi Tenggara	0.0	0.0	0.0	0.0
28	Gorontalo	0.0	123.0	0.0	123.0
29	Sulawesi Barat	0.0	129.0	0.0	129.0
	Sulawesi	6,679.0	9,928.0	12,116.0	28,723.0
30	Maluku	0.0	0.0	0.0	0.0
31	Maluku Utara	0.0	0.0	0.0	0.0
32	Papua	7,034.0	5,200.0	3,928.0	16,162.0
33	Papua Barat	0.0	0.0	0.0	0.0
	Maluku + Papua	7,034.0	5,200.0	3,928.0	16,162.0
	Luar Jawa	85,568.0	56,866.0	51,690.0	194,124.0
	Indonesia	174,961.0	124,412.0	267,517.0	566,890.0

Tabel 3.3

**Alokasi Plafon Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKPE)
Pengembangan Perkebunan Tebu
2009 - 2011**

Juta Rupiah

No	Propinsi	Pinjaman			Jumlah
		2009	2010	2011	2009 - 2011
1	Nanggroe Aceh D	0.0	0.0	0.0	0.0
2	Sumatera Utara	0.0	0.0	0.0	0.0
3	Sumatera Barat	0.0	0.0	0.0	0.0
4	Riau	0.0	0.0	0.0	0.0
5	Jambi	0.0	0.0	0.0	0.0
6	Sumatera Selatan	0.0	0.0	0.0	0.0
7	Bengkulu	0.0	0.0	0.0	0.0
8	Lampung	29,999.0	54,371.0	25,204.0	109,574.0
9	Bangka Belitung	0.0	0.0	0.0	0.0
10	Kepulauan Riau	0.0	0.0	0.0	0.0
	Sumatera	29,999.0	54,371.0	25,204.0	109,574.0
11	D K I	0.0	0.0	0.0	0.0
12	Jawa Barat	71,679.0	114,810.0	135,677.0	322,166.0
13	Jawa Tengah	366,130.0	412,469.0	542,657.0	1,321,256.0
14	D I Y	83,431.0	58,738.0	54,838.0	197,007.0
15	Jawa Timur	723,060.0	641,638.0	440,657.0	1,805,355.0
16	Banten	0.0	0.0	0.0	0.0
	Jawa	1,244,300.0	1,227,655.0	1,173,829.0	3,645,784.0
17	Bali	0.0	0.0	0.0	0.0
18	Nusa Tenggara Barat	0.0	0.0	0.0	0.0
19	Nusa Tenggara Timur	0.0	0.0	0.0	0.0
	Bali + Nusa Tenggara	0.0	0.0	0.0	0.0
20	Kalimantan Barat	0.0	0.0	0.0	0.0
21	Kalimantan Tengah	0.0	0.0	0.0	0.0
22	Kalimantan Selatan	0.0	0.0	0.0	0.0
23	Kalimantan Timur	0.0	0.0	0.0	0.0
	Kalimantan	0.0	0.0	0.0	0.0
24	Sulawesi Utara	0.0	288.0	0.0	288.0
25	Sulawesi Tengah	0.0	0.0	0.0	0.0
26	Sulawesi Selatan	23,713.0	36,482.0	15,122.0	75,317.0
27	Sulawesi Tenggara	0.0	0.0	0.0	0.0
28	Gorontalo	6,692.0	5,000.0	0.0	11,692.0
29	Sulawesi Barat	0.0	0.0	0.0	0.0
	Sulawesi	30,405.0	41,770.0	15,122.0	87,297.0
30	Maluku	0.0	0.0	0.0	0.0
31	Maluku Utara	0.0	0.0	0.0	0.0
32	Papua	0.0	0.0	0.0	0.0
33	Papua Barat	0.0	0.0	0.0	0.0
	Maluku + Papua	0.0	0.0	0.0	0.0
	Luar Jawa	60,404.0	96,141.0	40,326.0	196,871.0
	Indonesia	1,304,704.0	1,323,796.0	1,214,155.0	3,842,655.0

Tabel 3.4

**Alokasi Plafon Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKPE)
Pengembangan Hortikultura
2009 - 2011**

Juta Rupiah

No	Propinsi	Pinjaman			Jumlah
		2009	2010	2011	2009 - 2011
1	Nanggroe Aceh D	0.00	0.00	0.00	0.00
2	Sumatera Utara	0.00	855.00	1,261.00	2,116.00
3	Sumatera Barat	0.00	0.00	388.00	388.00
4	Riau	0.00	0.00	0.00	0.00
5	Jambi	0.00	0.00	0.00	0.00
6	Sumatera Selatan	345.00	791.00	1,004.00	2,140.00
7	Bengkulu	0.00	0.00	0.00	0.00
8	Lampung	0.00	0.00	0.00	0.00
9	Bangka Belitung	0.00	0.00	0.00	0.00
10	Kepulauan Riau			0.00	0.00
	Sumatera	345.00	1,646.00	2,653.00	4,644.00
11	D K I	0.00	0.00	0.00	0.00
12	Jawa Barat	2,800.00	5,480.00	5,612.00	13,892.00
13	Jawa Tengah	386.00	904.00	3,000.00	4,290.00
14	D I Y	229.00	746.00	1,130.00	2,105.00
15	Jawa Timur	685.00	10,792.00	10,310.00	21,787.00
16	Banten	0.00	0.00	0.00	0.00
	Jawa	4,100.00	17,922.00	20,052.00	42,074.00
17	Bali	0.00	0.00	50.00	50.00
18	Nusa Tenggara Barat	726.00	786.00	1,000.00	2,512.00
19	Nusa Tenggara Timur	0.00	0.00	0.00	0.00
	Bali + Nusa Tenggara	726.00	786.00	1,050.00	2,562.00
20	Kalimantan Barat	0.00	0.00	0.00	0.00
21	Kalimantan Tengah	0.00	0.00	0.00	0.00
22	Kalimantan Selatan	191.00	442.00	704.00	1,337.00
23	Kalimantan Timur	0.00	0.00	0.00	0.00
	Kalimantan	191.00	442.00	704.00	1,337.00
24	Sulawesi Utara	0.00	0.00	0.00	0.00
25	Sulawesi Tengah	0.00	0.00	0.00	0.00
26	Sulawesi Selatan	0.00	4,666.00	839.00	5,505.00
27	Sulawesi Tenggara	0.00	0.00	0.00	0.00
28	Gorontalo	0.00	0.00	0.00	0.00
29	Sulawesi Barat	0.00	0.00	0.00	0.00
	Sulawesi	0.00	4,666	839.00	5,505.00
30	Maluku	0.00	0.00	0.00	0.00
31	Maluku Utara	0.00	0.00	0.00	0.00
32	Papua	0.00	0.00	0.00	0.00
33	Papua Barat	0.00	0.00	0.00	0.00
	Maluku + Papua	0.00	0.00	0.00	0.00
	Luar Jawa	1,262.00	7,540.00	5,246.00	14,048.00
	Indonesia	5,362.00	25,462.00	25,298.00	56,122.00

Keterangan : *) Komoditas Hortikultura : Bawang merah, cabai, kentang, bawang putih, tomat, jahe, kunyit, kencur, pisang, salak, nenas, buah naga, melon, semangka, pepaya, strawberi, pemeliharaan manggis, mangga, durian, jeruk dan apel.

Tabel 3.5

**Alokasi Plafon Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKPE)
Pengadaan Pangan
2009 - 2011**

Juta Rupiah

No	Propinsi	Pinjaman			Jumlah
		2009	2010	2011	2009 - 2011
1	Nanggroe Aceh D	0.00	0.00	0.00	0.00
2	Sumatera Utara	700.00	1,270.00	1,579.00	3,549.00
3	Sumatera Barat	0.00	0.00	0.00	0.00
4	Riau	0.00	0.00	0.00	0.00
5	Jambi	0.00	0.00	0.00	0.00
6	Sumatera Selatan	0.00	0.00	0.00	0.00
7	Bengkulu	0.00	0.00	0.00	0.00
8	Lampung	0.00	0.00	0.00	0.00
9	Bangka Belitung	0.00	0.00	0.00	0.00
10	Kepulauan Riau	0.00	0.00	0.00	0.00
	Sumatera	700.00	1,270.00	1,579.00	3,549.00
11	D K I	0.00	0.00	0.00	0.00
12	Jawa Barat	2,303.00	1,864.00	0.00	4,167.00
13	Jawa Tengah	3,406.00	1,518.00	3,262.00	8,186.00
14	D I Y	3,534.00	0.00	0.00	3,534.00
15	Jawa Timur	2,690.00	4,271.00	2,945.00	9,906.00
16	Banten	0.00	0.00	0.00	0.00
	Jawa	11,933.00	7,653.00	6,207.00	25,793.00
17	Bali	2,514.00	0.00	900.00	3,414.00
18	Nusa Tenggara Barat	0.00	0.00	0.00	0.00
19	Nusa Tenggara Timur	0.00	0.00	0.00	0.00
	Bali + Nusa Tenggara	2,514.00	0.00	900.00	3,414.00
20	Kalimantan Barat	0.00	0.00	0.00	0.00
21	Kalimantan Tengah	149.00	225.00	650.00	1,024.00
22	Kalimantan Selatan	923.00	149.00	1,594.00	2,666.00
23	Kalimantan Timur	0.00	0.00	0.00	0.00
	Kalimantan	1,072.00	374.00	2,244.00	3,690.00
24	Sulawesi Utara	0.00	0.00	0.00	0.00
25	Sulawesi Tengah	0.00	0.00	0.00	0.00
26	Sulawesi Selatan	435	250	0.00	685.00
27	Sulawesi Tenggara	0.00	0.00	0.00	0.00
28	Gorontalo	0.00	0.00	0.00	0.00
29	Sulawesi Barat	0.00	0.00	0.00	0.00
	Sulawesi	435	250	0.00	685.00
30	Maluku	0.00	0.00	0.00	0.00
31	Maluku Utara	0.00	0.00	0.00	0.00
32	Papua	0.00	250.00	0.00	250.00
33	Papua Barat	0.00	0.00	0.00	0.00
	Maluku + Papua	0.00	250.00	0.00	250.00
	Luar Jawa	4,721.00	2,144.00	4,723.00	11,588.00
	Indonesia	16,654.00	9,797.00	10,930.00	37,381.00

Tabel 3.6

**Alokasi Plafon Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKPE)
Pengembangan Peternakan
2009 - 2011**

Juta Rupiah

No	Propinsi	Pinjaman			Jumlah
		2009	2010	2011	2009 - 2011
1	Nanggroe Aceh D	0.00	42.00	62.00	104.00
2	Sumatera Utara	1,360.00	2,169.00	15,249.00	18,778.00
3	Sumatera Barat	115.00	2,805.00	18,579.00	21,499.00
4	Riau	341.00	2,941.00	1,529.00	4,811.00
5	Jambi	0.00	0.00	0.00	0.00
6	Sumatera Selatan	10,403.00	6,800.00	1,254.00	18,457.00
7	Bengkulu	6,598.00	3,136.00	2,010.00	11,744.00
8	Lampung	68,072.00	40,360.00	17,521.00	125,953.00
9	Bangka Belitung	0.00	0.00	0.00	0.00
10	Kepulauan Riau	0.00	0.00	0.00	0.00
	Sumatera	86,889.00	58,253.00	56,204.00	201,346.00
11	D K I	0.00	0.00	0.00	0.00
12	Jawa Barat	67,525.00	80,516.00	81,562.00	229,603.00
13	Jawa Tengah	51,575.00	66,099.00	121,908.00	239,582.00
14	D I Y	8,429.00	9,588.00	11,343.00	29,360.00
15	Jawa Timur	95,766.00	222,212.00	248,742.00	566,720.00
16	Banten	0.00	0.00	0.00	0.00
	Jawa	223,295.00	378,415.00	463,555.00	1,065,265.00
17	Bali	109,229.00	76,610.00	80,085.00	265,924.00
18	Nusa Tenggara Barat	27,037.00	8,105.00	15,581.00	50,723.00
19	Nusa Tenggara Timur	0.00	140.00	4,487.00	4,627.00
	Bali + Nusa Tenggara	136,266.00	84,855.00	100,153.00	321,274.00
20	Kalimantan Barat	0.00	270.00	2,314.00	2,584.00
21	Kalimantan Tengah	2,620.00	820.00	3,897.00	7,337.00
22	Kalimantan Selatan	4,851.00	8,222.00	8,861.00	21,934.00
23	Kalimantan Timur	0.00	0.00	2,986.00	2,986.00
	Kalimantan	7,471.00	9,312.00	18,058.00	34,841.00
24	Sulawesi Utara	0.00	0.00	0.00	0.00
25	Sulawesi Tengah	0.00	0.00	1,125.00	1,125.00
26	Sulawesi Selatan	7,397	17,799	32,061.00	57,257.00
27	Sulawesi Tenggara	2,950.00	0.00	12.00	2,962.00
28	Gorontalo	0.00	0.00	0.00	0.00
29	Sulawesi Barat	0.00	0.00	3,799.00	3,799.00
	Sulawesi	10,347	17,799	36,997.00	65,143.00
30	Maluku	0.00	0.00	0.00	0.00
31	Maluku Utara	0.00	0.00	0.00	0.00
32	Papua	4,225.00	3,603.00	4,478.00	12,306.00
33	Papua Barat	0.00	0.00	0.00	0.00
	Maluku + Papua	4,225.00	3,603.00	4,478.00	12,306.00
	Luar Jawa	245,198.00	173,822.00	215,890.00	634,910.00
	Indonesia	468,493.00	552,237.00	679,445.00	1,700,175.00

Keterangan : Peternakan : sapi potong, sapi perah, pembibitan sapi, kerbau, kambing/domba, ayam ras, ayam buras, itik, burung puyuh dan kelinci.

Tabel 3.7

**Alokasi Plafon Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKPE)
2009 - 2011**

Juta Rupiah

No	Propinsi	Pinjaman			Jumlah
		2009	2010	2011	2009 - 2011
1	Nanggroe Aceh D	0.00	42.00	62.00	104.00
2	Sumatera Utara	3,781.00	8,224.00	19,207.00	31,212.00
3	Sumatera Barat	524.00	3,251.00	19,418.00	23,193.00
4	Riau	341.00	2,941.00	1,529.00	4,811.00
5	Jambi	0.00	0.00	0.00	0.00
6	Sumatera Selatan	13,481.00	15,083.00	6,148.00	34,712.00
7	Bengkulu	6,608.00	3,202.00	2,010.00	11,820.00
8	Lampung	130,776.00	113,389.00	52,981.00	297,146.00
9	Bangka Belitung	0.00	0.00	0.00	0.00
10	Kepulauan Riau	0.00	0.00	0.00	0.00
	Sumatera	155,511	146,132	101,355.00	402,998.00
11	D K I	0.00	0.00	0.00	0.00
12	Jawa Barat	209,037.00	237,787.00	298,914.00	745,738.00
13	Jawa Tengah	428,130.00	482,781.00	718,275.00	1,629,186.00
14	D I Y	96,322.00	76,957.00	72,031.00	245,310.00
15	Jawa Timur	839,532.00	901,666.00	790,250.00	2,531,448.00
16	Banten	0.00	0.00	0.00	0.00
	Jawa	1,573,021	1,699,191	1,879,470.00	5,151,682.00
17	Bali	126,480.00	78,667.00	81,332.00	286,479.00
18	Nusa Tenggara Barat	28,947.00	11,024.00	19,864.00	59,835.00
19	Nusa Tenggara Timur	19.00	1,463.00	5,058.00	6,540.00
	Bali + Nusa Tenggara	155,446.00	91,154.00	106,254.00	352,854.00
20	Kalimantan Barat	0.00	270.00	2,314.00	2,584.00
21	Kalimantan Tengah	2,769.00	1,045.00	4,547.00	8,361.00
22	Kalimantan Selatan	24,302.00	14,446.00	26,458.00	65,206.00
23	Kalimantan Timur	0.00	0.00	3,467.00	3,467.00
	Kalimantan	27,071.00	15,761.00	36,786.00	79,618.00
24	Sulawesi Utara	0.00	288.00	0.00	288.00
25	Sulawesi Tengah	0.00	0.00	1,125.00	1,125.00
26	Sulawesi Selatan	38,224.00	68,873.00	60,138.00	167,235.00
27	Sulawesi Tenggara	2,950.00	0.00	12.00	2,962.00
28	Gorontalo	6,692.00	5,123.00	0.00	11,815.00
29	Sulawesi Barat	0.00	129.00	3,799.00	3,928.00
	Sulawesi	47,866	74,413	65,074.00	187,353.00
30	Maluku	0.00	0.00	0.00	0.00
31	Maluku Utara	0.00	0.00	0.00	0.00
32	Papua	11,259.00	9,053.00	8,406.00	28,718.00
33	Papua Barat	0.00	0.00	0.00	0.00
	Maluku + Papua	11,259.00	9,053.00	8,406.00	28,718.00
	Luar Jawa	397,153	336,513	317,875.00	1,051,541.00
	Indonesia	1,970,174	2,035,704	2,197,345.00	6,203,223.00

Tabel 3.8

**Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)
2009 - 2011**

Gapoktan

No	Propinsi	Gapoktan			Total
		2009	2010	2011	2009 - 2011
1	Nanggroe Aceh D	254.00	340.00	431.00	1,025.00
2	Sumatera Utara	534.00	393.00	428.00	1,355.00
3	Sumatera Barat	329.00	192.00	139.00	660.00
4	Riau	215.00	267.00	347.00	829.00
5	Jambi	369.00	151.00	209.00	729.00
6	Sumatera Selatan	168.00	176.00	160.00	504.00
7	Bengkulu	251.00	139.00	167.00	557.00
8	Lampung	233.00	265.00	304.00	802.00
9	Bangka Belitung	78.00	41.00	64.00	183.00
10	Kepulauan Riau	62.00	41.00	50.00	153.00
	Sumatera	2,493.00	2,005.00	2,299.00	6,797.00
11	D K I	38.00	14.00	10.00	62.00
12	Jawa Barat	702.00	686.00	694.00	2,082.00
13	Jawa Tengah	1,190.00	1,076.00	1,327.00	3,593.00
14	D I Y	146.00	47.00	70.00	263.00
15	Jawa Timur	925.00	906.00	1,243.00	3,074.00
16	Banten	424.00	115.00	177.00	716.00
	Jawa	3,425.00	2,844.00	3,521.00	9,790.00
17	Bali	332.00	60.00	34.00	426.00
18	Nusa Tenggara Barat	263.00	224.00	119.00	606.00
19	Nusa Tenggara Timur	385.00	431.00	391.00	1,207.00
	Bali + Nusa Tenggara	980.00	715.00	544.00	2,239.00
20	Kalimantan Barat	210.00	191.00	289.00	690.00
21	Kalimantan Tengah	212.00	172.00	163.00	547.00
22	Kalimantan Selatan	230.00	350.00	282.00	862.00
23	Kalimantan Timur	159.00	121.00	159.00	439.00
	Kalimantan	811.00	834.00	893.00	2,538.00
24	Sulawesi Utara	209.00	214.00	172.00	595.00
25	Sulawesi Tengah	233.00	196.00	183.00	612.00
26	Sulawesi Selatan	493	584	514.00	1,591.00
27	Sulawesi Tenggara	222.00	245.00	179.00	646.00
28	Gorontalo	135.00	141.00	124.00	400.00
29	Sulawesi Barat	112.00	91.00	101.00	304.00
	Sulawesi	1,404	1,471	1,273.00	4,148.00
30	Maluku	155.00	123.00	88.00	366.00
31	Maluku Utara	119.00	117.00	96.00	332.00
32	Papua	378.00	271.00	192.00	841.00
33	Papua Barat	119.00	207.00	204.00	530.00
	Maluku + Papua	771.00	718.00	580.00	2,069.00
	Luar Jawa	6,459.00	5,743.00	5,589.00	17,791.00
	Indonesia	9,884.00	8,587.00	9,110.00	27,581.00

Tabel 3.9

**Bantuan Penanggulangan Padi Puso (BP3)
2009 - 2011**

Ha

No	Propinsi	Luasan Sawah Puso			Jumlah
		2009	2010	2011	2009 - 2011
1	Nanggroe Aceh D	0.00	0.00	3,418.60	3,418.60
2	Sumatera Utara	0.00	0.00	1,263.61	1,263.61
3	Sumatera Barat	0.00	0.00	934.48	934.48
4	Riau	0.00	0.00	136.00	136.00
5	Jambi	0.00	0.00	418.77	418.77
6	Sumatera Selatan	0.00	0.00	0.00	0.00
7	Bengkulu	0.00	0.00	0.00	0.00
8	Lampung	0.00	0.00	4,064.30	4,064.30
9	Bangka Belitung	0.00	0.00	0.00	0.00
10	Kepulauan Riau	0.00	0.00	0.00	0.00
	Sumatera	0.00	0.00	10,235.76	10,235.76
11	D K I	0.00	0.00	0.00	0.00
12	Jawa Barat	0.00	0.00	10,915.84	10,915.84
13	Jawa Tengah	0.00	0.00	0.00	0.00
14	D I Y	0.00	0.00	2,063.80	2,063.80
15	Jawa Timur	0.00	0.00	28,801.81	28,801.81
16	Banten	0.00	0.00	1,129.00	1,129.00
	Jawa	0.00	0.00	42,910.44	42,910.44
17	Bali	0.00	0.00	1,367.37	1,367.37
18	Nusa Tenggara Barat	0.00	0.00	861.90	861.90
19	Nusa Tenggara Timur	0.00	0.00	639.18	639.18
	Bali + Nusa Tenggara	0.00	0.00	2,868.45	2,868.45
20	Kalimantan Barat	0.00	0.00	0.00	0.00
21	Kalimantan Tengah	0.00	0.00	0.00	0.00
22	Kalimantan Selatan	0.00	0.00	390.70	390.70
23	Kalimantan Timur	0.00	0.00	379.50	379.50
	Kalimantan	0.00	0.00	770.20	770.20
24	Sulawesi Utara	0.00	0.00	0.00	0.00
25	Sulawesi Tengah	0.00	0.00	60.50	60.50
26	Sulawesi Selatan	0.00	0.00	8,532.67	8,532.67
27	Sulawesi Tenggara	0.00	0.00	1,789.85	1,789.85
28	Gorontalo	0.00	0.00	263.80	263.80
29	Sulawesi Barat	0.00	0.00	134.85	134.85
	Sulawesi	0.00	0.00	10,781.67	10,781.67
30	Maluku	0.00	0.00	0.00	0.00
31	Maluku Utara	0.00	0.00	0.00	0.00
32	Papua	0.00	0.00	0.00	0.00
33	Papua Barat	0.00	0.00	0.00	0.00
	Maluku + Papua	0.00	0.00	0.00	0.00
	Luar Jawa	0.00	0.00	24,656.08	24,656.08
	Indonesia	0.00	0.00	67,566.52	67,566.52

Alat dan Mesin Pertanian



4

ALAT DAN MESIN PERTANIAN

Kegiatan Direktorat Alat dan Mesin Pertanian Tahun Anggaran 2011 adalah:

1. Bantuan Kepemilikan (BAKAL) Traktor Roda 2
2. Bantuan Uang Muka (BUMA) Traktor Roda 4
3. Bantuan Kepemilikan (BAKAL) Pompa Air
4. Penguatan Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA) Pemula
5. Penguatan Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA) Berkembang
6. Penguatan Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA) Profesional

Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan kegiatan Bantuan Sosial yang pendanaannya berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian yang disalurkan melalui satker-satker daerah.

Direktorat Alat dan Mesin Pertanian sebelumnya berada dalam unit kerja Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan bergabung dengan Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian pada Tahun Anggaran 2011.

Sepanjang Tahun Anggaran 2007 - 2011 sebanyak 17.735 unit traktor roda 2 didistribusikan kepada petani dengan skema bantuan sosial. Begitu juga dengan traktor roda empat sejumlah 42 unit dan pompa air sebanyak 4.919 unit. Pelaksanaan kegiatan tersebut menurun drastis pada tahun 2011 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya pada kegiatan traktor roda 2 dan pompa air, masing-masing berkurang 81,29% dan 88,77%. Sementara untuk kegiatan traktor roda 4 meningkat 3 unit (42,86%).



Gambar 4.1. Perkembangan Pelaksanaan Kegiatan Traktor Roda 4, Traktor Roda 2, dan Pompa Air Tahun 2007 - 2011

Sementara itu, pada Tahun Anggaran 2011 dilaksanakan kegiatan pengembangan Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA) seperti tahun-tahun sebelumnya dengan membagi UPJA menjadi tiga tingkatan yang diklasifikasikan berdasarkan kepemilikan Alsintan, yaitu UPJA pemula, UPJA berkembang, dan UPJA Profesional. Banyaknya UPJA tiap tahun tidak selalu bertambah karena ada UPJA yang mati, berkembang menjadi UPJA dengan tingkatan lebih tinggi, serta ada UPJA yang tumbuh kembali.



Gambar 4.2. Jumlah UPJA Tahun 2009 s.d. 2011 Berdasarkan Klasifikasi Kepemilikan Alsintan

Tabel 4.1

**Bantuan Uang Muka (BUMA) Traktor Roda 2
2007 - 2011**

No	Propinsi	Traktor Roda-2					Unit
		2007	2008	2009	2010	2011	2007 - 2011
1	Nanggroe Aceh D	167.0	54.0	30.0	106.0	8.0	365.0
2	Sumatera Utara	492.0	105.0	198.0	176.0	34.0	1,005.0
3	Sumatera Barat	171.0	27.0	123.0	74.0	22.0	417.0
4	Riau	99.0	2.0	8.0	142.0	15.0	266.0
5	Jambi	140.0	30.0	66.0	113.0	17.0	366.0
6	Sumatera Selatan	122.0	50.0	105.0	149.0	27.0	453.0
7	Bengkulu	84.0	22.0	57.0	73.0	16.0	252.0
8	Lampung	220.0	17.0	119.0	122.0	25.0	503.0
9	Bangka Belitung	8.0	0.0	0.0	33.0	7.0	48.0
10	Kepulauan Riau	4.0	0.0	0.0	0.0	0.0	4.0
	Sumatera	1,507.0	307.0	706.0	988.0	171.0	3,679.0
11	DKI Jakarta	28.0	0.0	0.0	0.0	0.0	28.0
12	Jawa Barat	580.0	58.0	339.0	344.0	64.0	1,385.0
13	Jawa Tengah	725.0	148.0	316.0	536.0	172.0	1,897.0
14	DI Yogyakarta	73.0	12.0	50.0	67.0	13.0	215.0
15	Jawa Timur	695.0	158.0	293.0	515.0	51.0	1,712.0
16	Banten	164.0	87.0	50.0	106.0	45.0	452.0
	Jawa	2,265.0	463.0	1,048.0	1,568.0	345.0	5,689.0
17	Bali	123.0	18.0	53.0	138.0	23.0	355.0
18	Nusa Tenggara Barat	204.0	70.0	54.0	103.0	23.0	454.0
19	Nusa Tenggara Timur	37.0	15.0	70.0	97.0	18.0	237.0
	Bali + Nusa Tenggara	364.0	103.0	177.0	338.0	64.0	1,046.0
20	Kalimantan Barat	204.0	29.0	73.0	47.0	10.0	363.0
21	Kalimantan Tengah	340.0	49.0	74.0	56.0	16.0	535.0
22	Kalimantan Selatan	125.0	38.0	60.0	133.0	17.0	373.0
23	Kalimantan Timur	57.0	0.0	58.0	55.0	14.0	184.0
	Kalimantan	726.0	116.0	265.0	291.0	57.0	1,455.0
24	Sulawesi Utara	30.0	9.0	47.0	78.0	10.0	174.0
25	Sulawesi Tengah	166.0	17.0	58.0	111.0	26.0	378.0
26	Sulawesi Selatan	486.0	79.0	128.0	275.0	16.0	984.0
27	Sulawesi Tenggara	228.0	33.0	29.0	96.0	13.0	399.0
28	Gorontalo	39.0	14.0	42.0	54.0	15.0	164.0
29	Sulawesi Barat	89.0	14.0	28.0	59.0	16.0	206.0
	Sulawesi	1,038.0	166.0	332.0	673.0	96.0	2,305.0
30	Maluku	18.0	8.0	22.0	29.0	10.0	87.0
31	Maluku Utara	22.0	12.0	16.0	34.0	6.0	90.0
32	Papua	190.0	9.0	29.0	53.0	0.0	281.0
33	Papua Barat	36.0	14.0	5.0	45.0	3.0	103.0
	Maluku + Papua	266.0	43.0	72.0	161.0	19.0	561.0
	Luar Jawa	3,901.0	735.0	1,552.0	2,451.0	407.0	9,046.0
	Indonesia	6,166.0	1,198.0	2,600.0	4,019.0	752.0	14,735.0

Tabel 4.2

**Bantuan Kepemilikan Alat (BAKAL) Traktor Roda 4
2007 - 2011**

No	Propinsi	Luasan Sawah Baru					Unit
		2007	2008	2009	2010	2011	2007 - 2011
1	Nanggroe Aceh D	1.0	0.0	0.0	1.0	0.0	2.0
2	Sumatera Utara	1.0	1.0	0.0	1.0	1.0	4.0
3	Sumatera Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
4	Riau	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
5	Jambi	1.0	0.0	0.0	0.0	1.0	2.0
6	Sumatera Selatan	0.0	0.0	0.0	0.0	1.0	1.0
7	Bengkulu	3.0	1.0	0.0	1.0	1.0	6.0
8	Lampung	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
9	Bangka Belitung	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
10	Kepulauan Riau	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
	Sumatera	6.0	2.0	0.0	3.0	4.0	15.0
11	DKI Jakarta	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
12	Jawa Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
13	Jawa Tengah	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
14	DI Yogyakarta	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
15	Jawa Timur	1.0	0.0	0.0	1.0	0.0	2.0
16	Banten	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
	Jawa	1.0	0.0	0.0	1.0	0.0	2.0
17	Bali	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
18	Nusa Tenggara Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
19	Nusa Tenggara Timur	0.0	4.0	0.0	0.0	0.0	4.0
	Bali + Nusa Tenggara	0.0	4.0	0.0	0.0	0.0	4.0
20	Kalimantan Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
21	Kalimantan Tengah	1.0	0.0	0.0	1.0	0.0	2.0
22	Kalimantan Selatan	1.0	0.0	0.0	0.0	0.0	1.0
23	Kalimantan Timur	1.0	0.0	0.0	0.0	0.0	1.0
	Kalimantan	3.0	0.0	0.0	1.0	0.0	4.0
24	Sulawesi Utara	2.0	0.0	0.0	1.0	0.0	3.0
25	Sulawesi Tengah	0.0	0.0	0.0	1.0	1.0	2.0
26	Sulawesi Selatan	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
27	Sulawesi Tenggara	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
28	Gorontalo	0.0	0.0	0.0	0.0	1.0	1.0
29	Sulawesi Barat	4.0	2.0	0.0	0.0	1.0	7.0
	Sulawesi	6.0	2.0	0.0	2.0	3.0	13.0
30	Maluku	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
31	Maluku Utara	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
32	Papua	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
33	Papua Barat	0.0	1.0	0.0	0.0	3.0	4.0
	Maluku + Papua	0.0	1.0	0.0	0.0	3.0	4.0
	Luar Jawa	15.0	9.0	0.0	6.0	10.0	40.0
	Indonesia	16.0	9.0	0.0	7.0	10.0	42.0

Tabel 4.3

**Bantuan Kepemilikan Alat (BAKAL) Pompa Air
2007 - 2011**

Unit

No	Propinsi	Pompa Air					Total
		2007	2008	2009	2010	2011	2007 - 2011
1	Nanggroe Aceh D	15.0	0.0	0.0	106.0	17.0	138.0
2	Sumatera Utara	33.0	0.0	0.0	182.0	5.0	220.0
3	Sumatera Barat	0.0	0.0	0.0	60.0	0.0	60.0
4	Riau	0.0	0.0	0.0	135.0	14.0	149.0
5	Jambi	21.0	0.0	0.0	78.0	22.0	121.0
6	Sumatera Selatan	50.0	0.0	0.0	133.0	21.0	204.0
7	Bengkulu	0.0	0.0	0.0	45.0	4.0	49.0
8	Lampung	0.0	0.0	0.0	120.0	18.0	138.0
9	Bangka Belitung	0.0	0.0	0.0	23.0	0.0	23.0
10	Kepulauan Riau	0.0	0.0	0.0	48.0	0.0	48.0
	Sumatera	119.0	0.0	0.0	930.0	101.0	1,150.0
11	DKI Jakarta	10.0	0.0	0.0	0.0	0.0	10.0
12	Jawa Barat	110.0	0.0	0.0	301.0	29.0	440.0
13	Jawa Tengah	157.0	0.0	0.0	478.0	52.0	687.0
14	DI Yogyakarta	0.0	0.0	0.0	61.0	5.0	66.0
15	Jawa Timur	134.0	0.0	0.0	462.0	46.0	642.0
16	Banten	83.0	0.0	0.0	107.0	12.0	202.0
	Jawa	494.0	0.0	0.0	1,409.0	144.0	2,047.0
17	Bali	0.0	0.0	0.0	129.0	1.0	130.0
18	Nusa Tenggara Barat	12.0	0.0	0.0	94.0	27.0	133.0
19	Nusa Tenggara Timur	0.0	0.0	0.0	94.0	40.0	134.0
	Bali + Nusa Tenggara	12.0	0.0	0.0	317.0	68.0	397.0
20	Kalimantan Barat	0.0	0.0	0.0	33.0	0.0	33.0
21	Kalimantan Tengah	70.0	0.0	0.0	54.0	3.0	127.0
22	Kalimantan Selatan	0.0	0.0	0.0	133.0	15.0	148.0
23	Kalimantan Timur	0.0	0.0	0.0	55.0	0.0	55.0
	Kalimantan	70.0	0.0	0.0	275.0	18.0	363.0
24	Sulawesi Utara	0.0	0.0	0.0	78.0	12.0	90.0
25	Sulawesi Tengah	30.0	0.0	0.0	11.0	57.0	98.0
26	Sulawesi Selatan	59.0	0.0	0.0	285.0	10.0	354.0
27	Sulawesi Tenggara	10.0	0.0	0.0	85.0	0.0	95.0
28	Gorontalo	0.0	0.0	0.0	47.0	0.0	47.0
29	Sulawesi Barat	25.0	0.0	0.0	62.0	0.0	87.0
	Sulawesi	124.0	0.0	0.0	568.0	79.0	771.0
30	Maluku	0.0	0.0	0.0	27.0	0.0	27.0
31	Maluku Utara	0.0	0.0	0.0	24.0	0.0	24.0
32	Papua	10.0	0.0	0.0	53.0	0.0	63.0
33	Papua Barat	30.0	0.0	0.0	47.0	0.0	77.0
	Maluku + Papua	40.0	0.0	0.0	151.0	0.0	191.0
	Luar Jawa	365.0	0.0	0.0	2,241.0	266.0	2,872.0
	Indonesia	859.0	0.0	0.0	3,650.0	410.0	4,919.0

Tabel 4.4

Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA) Pemula
2009 – 2011

Unit

No	Propinsi	Jumlah UPJA		
		2009	2010	2011
1	Nanggroe Aceh Darussalam	217,0	173,0	127,0
2	Sumatera Utara	378,0	400,0	399,0
3	Sumatera Barat	707,0	1.317,0	1.317,0
4	Riau	318,0	298,0	287,0
5	Jambi	0,0	345,0	338,0
6	Sumatera Selatan	630,0	470,0	466,0
7	Bengkulu	346,0	261,0	261,0
8	Lampung	41,0	564,0	564,0
9	Bangka Belitung	48,0	58,0	56,0
10	Kepulauan Riau	15,0	15,0	15,0
	Sumatera	2.700,0	3.901,0	3.830,0
11	DKI Jakarta	11,0	13,0	13,0
12	Jawa Barat	527,0	123,0	183,0
13	Jawa Tengah	2.113,0	2.043,0	1.757,0
14	DI Yogyakarta	6,0	20,0	11,0
15	Jawa Timur	485,0	180,0	314,0
16	Banten	620,0	56,0	216,0
	Jawa	3.762,0	2.435,0	2.494,0
17	Bali	231,0	218,0	209,0
18	Nusa Tenggara Barat	204,0	143,0	130,0
19	Nusa Tenggara Timur	78,0	170,0	170,0
	Bali + Nusa Tenggara	513,0	531,0	509,0
20	Kalimantan Barat	74,0	538,0	536,0
21	Kalimantan Tengah	94,0	94,0	90,0
22	Kalimantan Selatan	0,0	583,0	583,0
23	Kalimantan Timur	0,0	66,0	67,0
	Kalimantan	168,0	1.281,0	1.276,0
24	Sulawesi Utara	37,0	7,0	7,0
25	Sulawesi Tengah	152,0	114,0	109,0
26	Sulawesi Selatan	465,0	346,0	346,0
27	Sulawesi Tenggara	54,0	54,0	42,0
28	Gorontalo	84,0	34,0	33,0
29	Sulawesi Barat	102,0	102,0	89,0
	Sulawesi	894,0	657,0	626,0
30	Maluku	15,0	7,0	4,0
31	Maluku Utara	43,0	12,0	9,0
32	Papua	50,0	59,0	49,0
33	Papua Barat	0,0	4,0	4,0
	Maluku + Papua	108,0	82,0	66,0
	Luar Jawa	4.383,0	6.452,0	6.307,0
	Indonesia	8.145,0	8.887,0	8.801,0

Tabel 4.5

**Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA) Berkembang
2009 – 2011**

Unit

No	Propinsi	Jumlah UPJA		
		2009	2010	2011
1	Nanggroe Aceh Darussalam	114,0	0,0	77,0
2	Sumatera Utara	0,0	43,0	43,0
3	Sumatera Barat	0,0	136,0	136,0
4	Riau	0,0	11,0	14,0
5	Jambi	0,0	66,0	66,0
6	Sumatera Selatan	0,0	252,0	252,0
7	Bengkulu	10,0	89,0	89,0
8	Lampung	42,0	52,0	52,0
9	Bangka Belitung	2,0	2,0	3,0
10	Kepulauan Riau	0,0	0,0	0,0
Sumatera		168,0	651,0	732,0
11	DKI Jakarta	0,0	0,0	0,0
12	Jawa Barat	158,0	79,0	144,0
13	Jawa Tengah	53,0	26,0	244,0
14	DI Yogyakarta	20,0	13,0	20,0
15	Jawa Timur	0,0	169,0	169,0
16	Banten	0,0	10,0	23,0
Jawa		231,0	297,0	600,0
17	Bali	9,0	7,0	55,0
18	Nusa Tenggara Barat	13,0	90,0	90,0
19	Nusa Tenggara Timur	0,0	27,0	27,0
Bali + Nusa Tenggara		22,0	124,0	172,0
20	Kalimantan Barat	517,0	112,0	112,0
21	Kalimantan Tengah	45,0	52,0	52,0
22	Kalimantan Selatan	0,0	89,0	89,0
23	Kalimantan Timur	76,0	14,0	10,0
Kalimantan		638,0	267,0	263,0
24	Sulawesi Utara	0,0	30,0	26,0
25	Sulawesi Tengah	37,0	64,0	64,0
26	Sulawesi Selatan	6,0	103,0	103,0
27	Sulawesi Tenggara	661,0	661,0	661,0
28	Gorontalo	4,0	10,0	11,0
29	Sulawesi Barat	0,0	0,0	10,0
Sulawesi		708,0	868,0	875,0
30	Maluku	1,0	1,0	2,0
31	Maluku Utara	0,0	31,0	31,0
32	Papua	0,0	0,0	7,0
33	Papua Barat	15,0	11,0	11,0
Maluku + Papua		16,0	43,0	51,0
Luar Jawa		1.552,0	1.953,0	2.093,0
Indonesia		1.783,0	2.250,0	2.693,0

Tabel 4,6

**Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA) Profesional
2009 – 2011**

Unit

No	Propinsi	Jumlah UPJA		
		2009	2010	2011
1	Nanggroe Aceh Darussalam	0,0	0,0	8,0
2	Sumatera Utara	0,0	1,0	2,0
3	Sumatera Barat	0,0	33,0	33,0
4	Riau	0,0	0,0	8,0
5	Jambi	0,0	1,0	8,0
6	Sumatera Selatan	0,0	11,0	15,0
7	Bengkulu	0,0	14,0	14,0
8	Lampung	16,0	2,0	2,0
9	Bangka Belitung	0,0	2,0	3,0
10	Kepulauan Riau	0,0	0,0	0,0
	Sumatera	16,0	64,0	93,0
11	DKI Jakarta	0,0	0,0	0,0
12	Jawa Barat	90,0	1,0	49,0
13	Jawa Tengah	25,0	12,0	80,0
14	DI Yogyakarta	3,0	0,0	10,0
15	Jawa Timur	0,0	0,0	9,0
16	Banten	0,0	0,0	6,0
	Jawa	118,0	13,0	154,0
17	Bali	0,0	0,0	10,0
18	Nusa Tenggara Barat	9,0	0,0	13,0
19	Nusa Tenggara Timur	0,0	31,0	31,0
	Bali + Nusa Tenggara	9,0	31,0	54,0
20	Kalimantan Barat	149,0	25,0	27,0
21	Kalimantan Tengah	13,0	0,0	4,0
22	Kalimantan Selatan	0,0	56,0	56,0
23	Kalimantan Timur	4,0	0,0	3,0
	Kalimantan	166,0	81,0	90,0
24	Sulawesi Utara	0,0	0,0	4,0
25	Sulawesi Tengah	2,0	0,0	5,0
26	Sulawesi Selatan	0,0	16,0	16,0
27	Sulawesi Tenggara	7,0	7,0	19,0
28	Gorontalo	0,0	7,0	7,0
29	Sulawesi Barat	0,0	0,0	3,0
	Sulawesi	9,0	30,0	54,0
30	Maluku	0,0	0,0	2,0
31	Maluku Utara	0,0	0,0	3,0
32	Papua	0,0	0,0	3,0
33	Papua Barat	0,0	0,0	0,0
	Maluku + Papua	0,0	0,0	8,0
	Luar Jawa	200,0	206,0	299,0
	Indonesia	318,0	219,0	453,0

Pupuk dan Pestisida



5

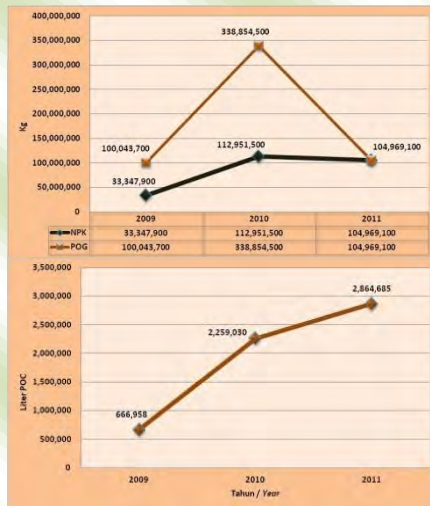
PUPUK DAN PESTISIDA

Kegiatan Direktorat Pupuk dan Pestisida Tahun Anggaran 2011 adalah:

1. Bantuan Langsung Pupuk, dengan varian pupuk: NPK, Pupuk Organik Cair, dan Pupuk Organik Padat;
2. Subsidi Pupuk, dengan varian pupuk: Urea, NPK, SP36, Za, dan Pupuk Organik;
3. Skrening Pestisida

Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang pendanaannya berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian.

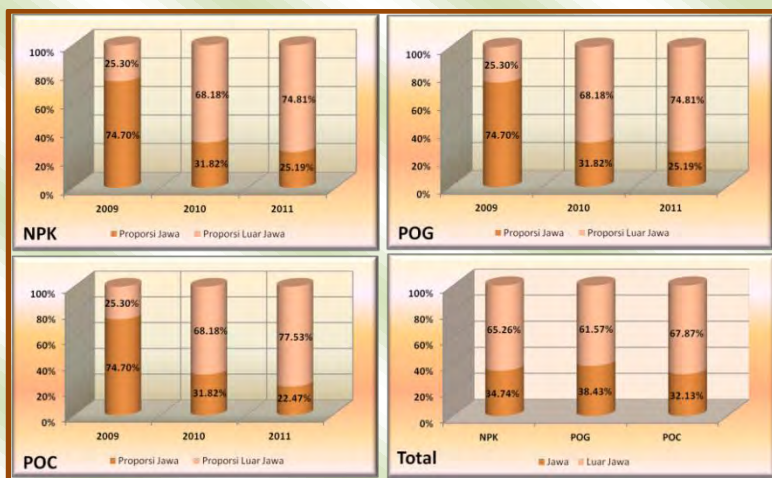
Pada tahun 2010, volume pupuk yang disalurkan melalui Bantuan Langsung Pupuk mengalami peningkatan masing-masing sebesar 238.71% untuk semua jenis pupuk (NPK, POG, dan POC). Sementara pada tahun 2011, NPK dan POG mengalami penurunan, masing-masing sebesar 7.07% dan 69.02%. Sedangkan POC konsisten mengalami peningkatan sebesar 26.81%.



Gambar 5.1. Grafik Volume Bantuan Langsung Pupuk Periode 2009 – 2011

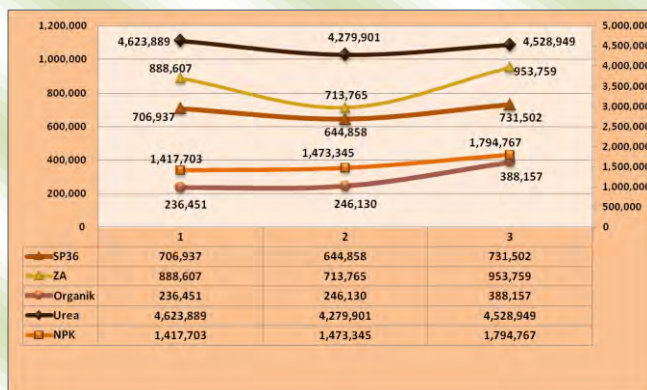
Jika dilihat dari proporsi penyaluran BLP di Jawa dan luar Jawa, nampak proporsi yang sama untuk ketiga jenis pupuk pada tahun 2009 dan 2010, namun untuk tahun 2011 ada perbedaan pada POC. Sementara untuk total penyaluran BLP

selama 2009 hingga 2011, proporsi di luar Jawa lebih besar. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 5.2.



Gambar 5.2. Perbandingan Proporsi Penyaluran Bantuan Langsung Pupuk

Subsidi pupuk diberikan untuk lima jenis pupuk, yaitu Urea, NPK, SP36, ZA, dan Pupuk Organik. Hampir pada semua jenis pupuk, nampak adanya penurunan volume pupuk bersubsidi yang disalurkan pada tahun 2010 dan meningkat kembali pada tahun 2011. Kecuali untuk NPK dan pupuk organik yang secara konsisten mengalami peningkatan volume.



Gambar 5.3. Volume Subsidi Bubuk Periode 2009 – 2011

Tabel 5.1

**Bantuan Langsung Pupuk NPK
2009 - 2011**

Kg

No	Propinsi	Realisasi			Jumlah
		2009	2010	2011	2009 - 2011
1	Nanggroe Aceh D	581,000	6,000,000	4,315,900	10,896,900
2	Sumatera Utara	1,386,000	9,500,000	10,039,950	20,925,950
3	Sumatera Barat	815,000	5,421,500	1,802,250	8,038,750
4	Riau	0.00	1,900,000	1,995,000	3,895,000
5	Jambi	140,000	1,109,900	1,118,250	2,368,150
6	Sumatera Selatan	0.00	6,518,000	6,544,150	13,062,150
7	Bengkulu	348,600	1,704,800	938,000	2,991,400
8	Lampung	761,000	4,000,000	6,875,400	11,636,400
9	Bangka Belitung	0.00	280,000	604,700	884,700
10	Kepulauan Riau	0.00	0.00	0.00	0.00
	Sumatera	4,031,600	36,434,200	34,233,600	74,699,400
11	DKI Jakarta	0.00	0.00	0.00	0.00
12	Jawa Barat	6,441,800	11,298,200	4,002,200	21,742,200
13	Jawa Tengah	8,135,600	9,549,000	3,925,950	21,610,550
14	DI Yogyakarta	319,200	2,476,000	1,845,000	4,640,200
15	Jawa Timur	8,229,500	9,767,500	13,289,400	31,286,400
16	Banten	1,784,000	2,852,500	3,383,500	8,020,000
	Jawa	24,910,100	35,943,200	26,446,050	87,299,350
17	Bali	349,000	1,900,000	1,041,850	3,290,850
18	Nusa Tenggara Barat	308,100	4,900,000	4,949,200	10,157,300
19	Nusa Tenggara Timur	0.00	1,249,000	2,821,150	4,070,150
	Bali + Nusa Tenggara	657,100	8,049,000	8,812,200	17,518,300
20	Kalimantan Barat	763,000	4,828,000	4,986,350	10,577,350
21	Kalimantan Tengah	217,000	2,759,400	4,741,250	7,717,650
22	Kalimantan Selatan	862,000	4,500,000	1,570,900	6,932,900
23	Kalimantan Timur	331,000	1,140,000	2,520,400	3,991,400
	Kalimantan	2,173,000	13,227,400	13,818,900	29,219,300
24	Sulawesi Utara	0.00	3,055,000	2,227,950	5,282,950
25	Sulawesi Tengah	0.00	2,500,000	1,255,000	3,755,000
26	Sulawesi Selatan	1,164,600	7,500,000	13,328,200	21,992,800
27	Sulawesi Tenggara	168,500	2,481,200	1,404,300	4,054,000
28	Gorontalo	99,000	797,600	1,420,000	2,316,600
29	Sulawesi Barat	144,000	1,468,000	2,022,900	3,634,900
	Sulawesi	1,576,100	17,801,800	21,658,350	41,036,250
30	Maluku	0.00	382,000	0.00	382,000
31	Maluku Utara	0.00	605,300	0.00	605,300
32	Papua	0.00	71,100	0.00	71,100
33	Papua Barat	0.00	437,500	0.00	437,500
	Maluku + Papua	0.00	1,495,900,000	0.00	1,495,900
	Luar Jawa	8,437,800	77,008,300	78,523,050	163,969,150
	Indonesia	33,347,900	112,951,500	104,969,100	251,268,500

Tabel 5.2

**Bantuan Langsung Pupuk Organik Granule
2009 - 2011**

No	Propinsi	Realisasi			Jumlah
		2009	2010	2011	2009 - 2011
1	Nanggroe Aceh D	1,743,000	18,000,000	4,315,900	24,058,900
2	Sumatera Utara	4,158,000	28,500,000	10,039,950	42,697,950
3	Sumatera Barat	2,445,000	16,264,500	1,802,250	20,511,750
4	Riau	0.00	3,329,700	1,995,000	5,324,700
5	Jambi	420,000	5,700,000	1,118,250	7,238,250
6	Sumatera Selatan	0.00	19,554,000	6,544,150	26,098,150
7	Bengkulu	1,045,800	5,114,400	938,000	7,098,200
8	Lampung	2,283,000	12,000,000	6,875,400	21,158,400
9	Bangka Belitung	0.00	840,000	604,700	1,444,700
10	Kepulauan Riau	0.00	0.00	0.00	0.00
	Sumatera	12,094,800	109,302,600	34,233,600	155,631,000
11	DKI Jakarta	0.00	0.00	0.00	0.00
12	Jawa Barat	19,325,400	33,894,600	4,002,200	57,222,200
13	Jawa Tengah	24,406,800	28,647,000	3,925,950	56,979,750
14	DI Yogyakarta	957,600	7,428,000	1,845,000	10,230,600
15	Jawa Timur	24,688,500	29,302,500	13,289,400	67,280,400
16	Banten	5,352,000	8,557,500	3,383,500	17,293,000
	Jawa	74,730,300	107,829,600	26,446,050	209,005,950
17	Bali	1,047,000	5,700,000	1,041,850	7,788,850
18	Nusa Tenggara Barat	924,300	14,700,000	4,949,200	20,573,500
19	Nusa Tenggara Timur	0.00	3,747,000	2,821,150	6,568,150
	Bali + Nusa Tenggara	1,971,300	24,147,000	8,812,200	34,930,500
20	Kalimantan Barat	2,289,000	14,484,000	4,986,350	21,759,350
21	Kalimantan Tengah	651,000	8,278,200	4,741,250	13,670,450
22	Kalimantan Selatan	2,586,000	13,500,000	1,570,900	17,656,900
23	Kalimantan Timur	993,000	3,420,000	2,520,400	6,933,400
	Kalimantan	6,519,000	39,682,200	13,818,900	60,020,100
24	Sulawesi Utara	0.00	9,165,000	2,227,950	11,392,950
25	Sulawesi Tengah	0.00	7,500,000	1,255,000	8,755,000
26	Sulawesi Selatan	3,493,800	22,500,000	13,328,200	39,322,000
27	Sulawesi Tenggara	505,500	7,443,600	1,404,300	9,353,400
28	Gorontalo	297,000	2,392,800	1,420,000	4,109,800
29	Sulawesi Barat	432,000	4,404,000	2,022,900	6,858,900
	Sulawesi	4,728,300	53,405,400	21,658,350	79,792,050
30	Maluku	0.00	1,146,000	0.00	1,146,000
31	Maluku Utara	0.00	1,815,900	0.00	1,815,900
32	Papua	0.00	213,300	0.00	213,300
33	Papua Barat	0.00	1,312,500	0.00	1,312,500
	Maluku + Papua	0.00	4,487,700.00	0.00	4,487,700
	Luar Jawa	25,313,400	231,024,900	78,523,050	334,861,350
	Indonesia	100,043,700	338,854,500	104,969,100	543,867,300

Tabel 5,3

**Bantuan Langsung Pupuk Organik Cair
2009 - 2011**

Liter

No	Propinsi	Realisasi			Jumlah
		2009	2010	2011	2009 - 2011
1	Nanggroe Aceh D	11.620	120.000	140.000	271.620
2	Sumatera Utara	27.720	190.000	320.820	538.540
3	Sumatera Barat	16.300	108.430	45.000	169.730
4	Riau	0,00	22.198	75.000	97.198
5	Jambi	2.800	38.000	19.020	59.820
6	Sumatera Selatan	0,00	130.360	200.000	330.360
7	Bengkulu	6.972	34.096	21.760	62.828
8	Lampung	15.220	80.000	212.505	307.725
9	Bangka Belitung	0,00	5.600	30.235	35.835
10	Kepulauan Riau	0,00	0,00	0,00	0,00
	Sumatera	80.632	728.684	1.064.340	1.873.656
11	DKI Jakarta	0,00	0,00	0,00	0,00
12	Jawa Barat	128.836	225.964	106.135	460.935
13	Jawa Tengah	162.712	190.980	75.000	428.692
14	DI Yogyakarta	6.384	49.520	75.000	130.904
15	Jawa Timur	164.590	195.350	229.095	589.035
16	Banten	35.680	57.050	158.510	251.240
	Jawa	498.202	718.864	643.740	1.860.806
17	Bali	6.980	38.000	17.000	61.980
18	Nusa Tenggara Barat	6.162	98.000	201.245	305.407
19	Nusa Tenggara Timur	0,00	24.980	49.025	74.005
	Bali + Nusa Tenggara	13.142	160.980	267.270	441.392
20	Kalimantan Barat	15.260	96.560	175.000	286.820
21	Kalimantan Tengah	4.340	55.188	187.600	247.128
22	Kalimantan Selatan	17.240	90.000	57.500	164.740
23	Kalimantan Timur	6.620	22.800	84.605	114.025
	Kalimantan	43.460	264.548	504.705	812.713
24	Sulawesi Utara	0,00	61.100	38.595	99.695
25	Sulawesi Tengah	0,00	50.000	29.750	79.750
26	Sulawesi Selatan	23.292	150.000	200.000	373.292
27	Sulawesi Tenggara	3.370	49.624	41.535	94.529
28	Gorontalo	1.980	15.952	29.750	47.682
29	Sulawesi Barat	2.880	29.360	45.000	77.240
	Sulawesi	31.522	356.036	384.630	772.188
30	Maluku	0,00	7.640	0,00	7.640
31	Maluku Utara	0,00	12.106	0,00	12.106
32	Papua	0,00	1.422	0,00	1.422
33	Papua Barat	0,00	8.750	0,00	8.750
	Maluku + Papua	0,00	29.918,00	0,00	29.918
	Luar Jawa	168.756	1.540.166	2.220.945	3.929.867
	Indonesia	666.958	2.259.030	2.864.685	5.790.673

Tabel 5.4

**Penyaluran Pupuk Urea Bersubsidi
2009 - 2011**

Kg

No	Propinsi	Realisasi			Jumlah
		2009	2010	2011	2009 - 2011
1	Nanggroe Aceh D	88,504.00	79,568.00	90,034.50	258,106.50
2	Sumatera Utara	172,711.00	165,319.00	195,701.70	533,731.70
3	Sumatera Barat	75,908.60	79,160.00	69,838.30	224,906.90
4	Riau	28,529.90	27,177.00	23,691.30	79,398.20
5	Jambi	44,575.65	44,892.00	39,786.25	129,253.90
6	Sumatera Selatan	196,944.00	196,552.00	221,155.55	614,651.55
7	Bengkulu	23,800.00	25,714.00	28,776.00	78,290.00
8	Lampung	336,055.00	331,587.00	319,137.10	986,779.10
9	Bangka Belitung	15,909.05	13,413.00	19,130.55	48,452.60
10	Kepulauan Riau	0.00	122.00	1,399.70	1,521.70
	Sumatera	982,937.20	963,504.00	1,008,650.95	2,955,092.15
11	DKI Jakarta	100.00	0.00	137.95	237.95
12	Jawa Barat	666,921.85	676,493.00	53,349.20	1,396,764.05
13	Jawa Tengah	887,864.00	799,548.50	43,739.90	1,731,152.40
14	DI Yogyakarta	53,366.55	46,927.00	722,312.31	822,605.86
15	Jawa Timur	1,248,653.00	1,056,018.60	901,236.80	3,205,908.40
16	Banten	92,685.00	66,065.00	0.00	158,750.00
	Jawa	2,949,590.40	2,645,052.10	1,720,776.16	7,315,418.66
17	Bali	50,474.70	47,182.00	1,104,199.91	1,201,856.61
18	Nusa Tenggara Barat	20,852.00	126,840.00	266,199.15	413,891.15
19	Nusa Tenggara Timur	132,112.00	21,567.00	21,025.75	174,704.75
	Bali + Nusa Tenggara	203,438.70	195,589.00	1,391,424.81	1,790,452.51
20	Kalimantan Barat	33,050.50	29,055.60	45,745.40	107,851.50
21	Kalimantan Tengah	12,445.00	13,323.60	35,270.20	61,038.80
22	Kalimantan Selatan	36,709.00	39,999.60	15,784.40	92,493.00
23	Kalimantan Timur	17,546.00	17,924.60	43,057.75	78,528.35
	Kalimantan	99,750.50	100,303.40	139,857.75	339,911.65
24	Sulawesi Utara	19,446.00	19,896.60	18,857.25	58,199.85
25	Sulawesi Tengah	37,661.00	31,223.80	18,117.75	87,002.55
26	Sulawesi Selatan	261,911.00	262,047.00	18,311.50	542,269.50
27	Sulawesi Tenggara	22,172.00	16,885.00	31,526.75	70,583.75
28	Gorontalo	13,494.00	16,490.00	20,230.20	50,214.20
29	Sulawesi Barat	1,147.00	19,021.00	520.00	20,688.00
	Sulawesi	355,831.00	365,563.40	107,563.45	828,957.85
30	Maluku	24,364.00	2,835.00	125,786.90	152,985.90
31	Maluku Utara	5,216.00	316.00	3,144.00	8,676.00
32	Papua	2,212.00	5,750.40	26,439.20	34,401.60
33	Papua Barat	549.00	988.00	5,305.80	6,842.80
	Maluku + Papua	32,341.00	9,889.40	160,675.90	202,906.30
	Luar Jawa	1,674,298.40	1,634,849.20	2,808,172.86	6,117,320.46
	Indonesia	4,623,888.80	4,279,901.30	4,528,949.02	13,432,739.12

Tabel 5.5

**Penyaluran Pupuk NPK Bersubsidi
2009 - 2011**

Kg

No	Propinsi	Realisasi			Jumlah
		2009	2010	2011	2009 - 2011
1	Nanggroe Aceh D	22,295.00	26,245.00	38,573.40	87,113.40
2	Sumatera Utara	93,992.00	92,928.00	121,972.35	308,892.35
3	Sumatera Barat	38,062.00	40,298.10	49,852.35	128,212.45
4	Riau	11,968.00	12,677.45	16,811.00	41,456.45
5	Jambi	13,641.00	17,792.50	24,486.00	55,919.50
6	Sumatera Selatan	60,240.00	77,999.00	93,533.00	231,772.00
7	Bengkulu	13,026.00	16,673.50	21,942.50	51,642.00
8	Lampung	80,466.00	96,806.00	125,039.75	302,311.75
9	Bangka Belitung	7,920.00	11,556.85	13,855.20	33,332.05
10	Kepulauan Riau	719.00	430.00	1,537.15	2,686.15
	Sumatera	342,329.00	393,406.40	507,602.70	1,243,338.10
11	DKI Jakarta	95.00	0.00	500.00	595.00
12	Jawa Barat	245,826.05	249,609.20	21,874.40	517,309.65
13	Jawa Tengah	235,214.90	229,321.70	16,421.60	480,958.20
14	DI Yogyakarta	17,285.00	12,850.00	259,734.50	289,869.50
15	Jawa Timur	362,002.50	347,060.75	278,172.85	987,236.10
16	Banten	29,250.40	23,471.50	40.00	52,761.90
	Jawa	889,673.85	862,313.15	576,743.35	2,328,730.35
17	Bali	17,021.20	16,192.00	433,539.19	466,752.39
18	Nusa Tenggara Barat	16,390.40	21,899.30	53,908.64	92,198.34
19	Nusa Tenggara Timur	4,908.40	6,451.80	8,885.89	20,246.09
	Bali + Nusa Tenggara	38,320.00	44,543.10	496,333.72	579,196.82
20	Kalimantan Barat	24,698.00	31,818.80	17,974.10	74,490.90
21	Kalimantan Tengah	6,604.00	13,133.30	47,833.55	67,570.85
22	Kalimantan Selatan	13,506.55	20,285.20	20,349.65	54,141.40
23	Kalimantan Timur	10,443.06	12,833.00	26,196.90	49,472.96
	Kalimantan	55,251.61	78,070.30	112,354.20	245,676.11
24	Sulawesi Utara	7,887.86	6,869.60	15,006.37	29,763.83
25	Sulawesi Tengah	9,089.68	12,887.80	9,614.35	31,591.83
26	Sulawesi Selatan	52,050.00	51,214.20	8,130.50	111,394.70
27	Sulawesi Tenggara	6,903.00	6,804.60	17,273.40	30,981.00
28	Gorontalo	6,128.00	6,801.60	8,724.08	21,653.68
29	Sulawesi Barat	3,451.00	5,139.06	1,225.65	9,815.71
	Sulawesi	85,509.54	89,716.86	59,974.35	235,200.75
30	Maluku	1,209.10	1,360.00	27,870.50	30,439.60
31	Maluku Utara	733.00	437.20	2,181.60	3,351.80
32	Papua	3,683.00	2,430.80	7,590.45	13,704.25
33	Papua Barat	994.00	1,067.65	4,116.35	6,178.00
	Maluku + Papua	6,619.10	5,295.65	41,758.90	53,673.65
	Luar Jawa	528,029.25	611,032.31	1,218,023.87	2,357,085.43
	Indonesia	1,417,703.10	1,473,345.46	1,794,767.22	4,685,815.78

Tabel 5.6

**Penyaluran Pupuk SP36 Bersubsidi
2009 - 2011**

Kg

No	Propinsi	Realisasi			Jumlah
		2009	2010	2011	2009 - 2011
1	Nanggroe Aceh D	13,735.00	14,078.00	18,545.00	46,358.00
2	Sumatera Utara	40,722.00	34,552.40	44,500.50	119,774.90
3	Sumatera Barat	19,784.00	22,683.00	21,475.19	63,942.19
4	Riau	5,072.00	5,308.75	6,946.15	17,326.90
5	Jambi	8,375.00	13,336.75	12,141.50	33,853.25
6	Sumatera Selatan	26,096.00	36,982.00	38,503.00	101,581.00
7	Bengkulu	4,446.00	4,821.50	7,579.70	16,847.20
8	Lampung	47,458.00	35,550.00	42,513.00	125,521.00
9	Bangka Belitung	3,316.00	3,218.00	3,151.90	9,685.90
10	Kepulauan Riau	533.00	0.00	286.65	819.65
	Sumatera	169,537.00	170,530.40	195,642.59	535,709.99
11	DKI Jakarta	55.00	0.00	45.00	100.00
12	Jawa Barat	128,276.00	121,888.00	17,754.50	267,918.50
13	Jawa Tengah	118,648.00	118,920.50	3,021.00	240,589.50
14	DI Yogyakarta	4,223.00	2,335.00	141,606.50	148,164.50
15	Jawa Timur	175,317.00	135,883.90	128,769.70	439,970.60
16	Banten	16,850.00	19,319.00	20.00	36,189.00
	Jawa	443,369.00	398,346.40	291,216.70	1,132,932.10
17	Bali	3,317.00	2,216.40	144,895.00	150,428.40
18	Nusa Tenggara Barat	14,172.00	13,475.50	30,962.00	58,609.50
19	Nusa Tenggara Timur	3,303.00	3,075.20	1,908.00	8,286.20
	Bali + Nusa Tenggara	20,792.00	18,767.10	177,765.00	217,324.10
20	Kalimantan Barat	9,370.00	7,330.65	2,397.00	19,097.65
21	Kalimantan Tengah	3,415.00	2,432.90	9,792.35	15,640.25
22	Kalimantan Selatan	5,362.00	4,995.40	3,868.65	14,226.05
23	Kalimantan Timur	3,581.00	4,068.90	7,127.80	14,777.70
	Kalimantan	21,728.00	18,827.85	23,185.80	63,741.65
24	Sulawesi Utara	3,672.00	2,270.40	4,931.95	10,874.35
25	Sulawesi Tengah	4,134.00	2,309.40	1,399.00	7,842.40
26	Sulawesi Selatan	34,008.00	26,462.60	5,660.50	66,131.10
27	Sulawesi Tenggara	5,439.00	4,073.60	3,520.00	13,032.60
28	Gorontalo	815.00	632.00	3,328.00	4,775.00
29	Sulawesi Barat	993.00	1,239.20	78.45	2,310.65
	Sulawesi	49,061.00	36,987.20	18,917.90	104,966.10
30	Maluku	150.00	50.00	17,972.95	18,172.95
31	Maluku Utara	54.00	9.00	195.00	258.00
32	Papua	2,032.00	1,237.25	4,564.95	7,834.20
33	Papua Barat	214.00	102.95	2,041.45	2,358.40
	Maluku + Papua	2,450.00	1,399.20	24,774.35	28,623.55
	Luar Jawa	263,568.00	246,511.75	440,285.64	950,365.39
	Indonesia	706,937.00	644,858.15	731,502.34	2,083,297.49

Tabel 5.7

**Penyaluran Pupuk ZA Bersubsidi
2009 - 2011**

Kg

No	Propinsi	Realisasi			Jumlah
		2009	2010	2011	2009 - 2011
1	Nanggroe Aceh D	5,635.00	5,378.00	10,316.60	21,329.60
2	Sumatera Utara	55,545.00	40,993.00	52,976.80	149,514.80
3	Sumatera Barat	17,012.00	9,455.00	21,637.30	48,104.30
4	Riau	3,758.00	3,664.40	5,412.60	12,835.00
5	Jambi	4,538.00	4,784.95	4,376.10	13,699.05
6	Sumatera Selatan	4,404.00	6,349.00	8,637.00	19,390.00
7	Bengkulu	2,230.00	2,411.00	4,125.50	8,766.50
8	Lampung	12,326.00	9,675.00	21,593.00	43,594.00
9	Bangka Belitung	1,087.00	1,390.54	1,754.90	4,232.44
10	Kepulauan Riau	277.00	0.00	210.60	487.60
	Sumatera	106,812.00	84,100.89	131,040.40	321,953.29
11	DKI Jakarta	0.00	0.00	50.00	50.00
12	Jawa Barat	71,394.00	58,772.00	943.00	131,109.00
13	Jawa Tengah	170,651.00	125,747.20	8,658.00	305,056.20
14	DI Yogyakarta	10,551.00	6,688.00	63,728.50	80,967.50
15	Jawa Timur	426,291.00	351,967.50	175,200.50	953,459.00
16	Banten	1,461.00	937.00	0.00	2,398.00
	Jawa	680,348.00	544,111.70	248,580.00	1,473,039.70
17	Bali	9,036.00	5,964.00	466,472.40	481,472.40
18	Nusa Tenggara Barat	11,035.00	9,975.20	58,550.50	79,560.70
19	Nusa Tenggara Timur	353.00	620.70	5,711.60	6,685.30
	Bali + Nusa Tenggara	20,424.00	16,559.90	530,734.50	567,718.40
20	Kalimantan Barat	2,942.00	3,917.50	6,792.00	13,651.50
21	Kalimantan Tengah	388.00	491.00	4,940.80	5,819.80
22	Kalimantan Selatan	912.00	1,591.60	1,189.90	3,693.50
23	Kalimantan Timur	1,685.00	1,595.00	1,616.35	4,896.35
	Kalimantan	5,927.00	7,595.10	14,539.05	28,061.15
24	Sulawesi Utara	367.00	41.00	2,282.60	2,690.60
25	Sulawesi Tengah	8,024.00	7,485.60	47.00	15,556.60
26	Sulawesi Selatan	56,457.00	45,294.70	3,393.50	105,145.20
27	Sulawesi Tenggara	5,459.00	2,811.50	8,565.75	16,836.25
28	Gorontalo	73.00	30.00	207.60	310.60
29	Sulawesi Barat	3,616.00	4,955.20	165.15	8,736.35
	Sulawesi	73,996.00	60,618.00	14,661.60	149,275.60
30	Maluku	170.00	185.00	12,545.20	12,900.20
31	Maluku Utara	42.00	63.05	322.00	427.05
32	Papua	718.00	413.80	794.60	1,926.40
33	Papua Barat	170.00	117.45	541.15	828.60
	Maluku + Papua	1,100.00	779.30	14,202.95	16,082.25
	Luar Jawa	208,259.00	169,653.19	705,178.50	1,083,090.69
	Indonesia	888,607.00	713,764.89	953,758.50	2,556,130.39

Tabel 5.8

**Penyaluran Pupuk Organik Bersubsidi
2009 - 2011**

Kg

No	Propinsi	Realisasi			Jumlah
		2009	2010	2011	2009 - 2011
1	Nanggroe Aceh D	3,245.00	5,464.00	6,639.70	15,348.70
2	Sumatera Utara	13,682.00	14,969.00	21,893.60	50,544.60
3	Sumatera Barat	5,428.00	8,139.00	11,301.18	24,868.18
4	Riau	1,304.00	1,870.33	2,481.36	5,655.69
5	Jambi	1,631.00	2,494.00	4,635.00	8,760.00
6	Sumatera Selatan	3,789.00	6,011.28	13,785.30	23,585.58
7	Bengkulu	2,653.00	2,938.00	4,449.40	10,040.40
8	Lampung	9,028.00	14,200.00	17,498.00	40,726.00
9	Bangka Belitung	1,799.00	2,114.20	2,026.64	5,939.84
10	Kepulauan Riau	125.00	40.00	169.68	334.68
	Sumatera	42,684.00	58,239.81	84,879.86	185,803.67
11	DKI Jakarta	0.00	0.00	0.00	0.00
12	Jawa Barat	16,385.00	15,524.50	2,916.00	34,825.50
13	Jawa Tengah	49,330.00	45,913.96	4,800.00	100,043.96
14	DI Yogyakarta	3,568.00	2,820.00	23,894.82	30,282.82
15	Jawa Timur	97,905.00	93,387.00	72,984.10	264,276.10
16	Banten	1,753.00	1,196.00	0.00	2,949.00
	Jawa	168,941.00	158,841.46	104,594.92	432,377.38
17	Bali	7,020.00	7,174.50	149,662.38	163,856.88
18	Nusa Tenggara Barat	2,107.00	2,154.70	10,121.85	14,383.55
19	Nusa Tenggara Timur	133.00	338.60	580.88	1,052.48
	Bali + Nusa Tenggara	9,260.00	9,667.80	160,365.11	179,292.91
20	Kalimantan Barat	3,117.00	2,790.35	10,307.35	16,214.70
21	Kalimantan Tengah	1,190.00	746.95	8,602.15	10,539.10
22	Kalimantan Selatan	1,214.00	2,083.20	2,036.84	5,334.04
23	Kalimantan Timur	1,356.00	1,117.00	2,696.00	5,169.00
	Kalimantan	6,877.00	6,737.50	23,642.34	37,256.84
24	Sulawesi Utara	649.00	418.00	1,164.58	2,231.58
25	Sulawesi Tengah	829.00	1,046.30	76.00	1,951.30
26	Sulawesi Selatan	4,494.00	7,749.10	4,245.60	16,488.70
27	Sulawesi Tenggara	1,279.00	1,789.60	1,575.50	4,644.10
28	Gorontalo	432.00	278.00	1,313.50	2,023.50
29	Sulawesi Barat	248.00	506.60	300.20	1,054.80
	Sulawesi	7,931.00	11,787.60	8,675.38	28,393.98
30	Maluku	50.00	174.60	4,264.57	4,489.17
31	Maluku Utara	156.00	47.04	248.00	451.04
32	Papua	527.00	558.80	699.68	1,785.48
33	Papua Barat	25.00	75.40	786.80	887.20
	Maluku + Papua	758.00	855.84	5,999.05	7,612.89
	Luar Jawa	67,510.00	87,288.55	283,561.74	438,360.29
	Indonesia	236,451.00	246,130.01	388,156.66	870,737.67

Tabel 5.9

**Skrening Pestisida
2009 - 2011**

Kab

No	Propinsi	Realisasi			Jumlah
		2009	2010	2011	2009 - 2011
1	Nanggroe Aceh D	0.00	0.00	0.00	0.00
2	Sumatera Utara	0.00	0.00	3.00	3.00
3	Sumatera Barat	0.00	0.00	2.00	2.00
4	Riau	0.00	0.00	0.00	0.00
5	Jambi	0.00	0.00	0.00	0.00
6	Sumatera Selatan	0.00	0.00	1.00	1.00
7	Bengkulu	0.00	0.00	0.00	0.00
8	Lampung	0.00	0.00	2.00	2.00
9	Bangka Belitung	0.00	0.00	0.00	0.00
10	Kepulauan Riau	0.00	0.00	0.00	0.00
	Sumatera	0.00	0.00	8.00	8.00
11	DKI Jakarta	0.00	0.00	0.00	0.00
12	Jawa Barat	0.00	0.00	4.00	4.00
13	Jawa Tengah	0.00	0.00	4.00	4.00
14	DI Yogyakarta	0.00	0.00	0.00	0.00
15	Jawa Timur	0.00	0.00	3.00	3.00
16	Banten	0.00	0.00	0.00	0.00
	Jawa	0.00	0.00	11.00	11.00
17	Bali	0.00	0.00	0.00	0.00
18	Nusa Tenggara Barat	0.00	0.00	2.00	2.00
19	Nusa Tenggara Timur	0.00	0.00	0.00	0.00
	Bali + Nusa Tenggara	0.00	0.00	2.00	2.00
20	Kalimantan Barat	0.00	0.00	0.00	0.00
21	Kalimantan Tengah	0.00	0.00	0.00	0.00
22	Kalimantan Selatan	0.00	0.00	0.00	0.00
23	Kalimantan Timur	0.00	0.00	0.00	0.00
	Kalimantan	0.00	0.00	0.00	0.00
24	Sulawesi Utara	0.00	0.00	0.00	0.00
25	Sulawesi Tengah	0.00	0.00	0.00	0.00
26	Sulawesi Selatan	0.00	0.00	2.00	2.00
27	Sulawesi Tenggara	0.00	0.00	0.00	0.00
28	Gorontalo	0.00	0.00	0.00	0.00
29	Sulawesi Barat	0.00	0.00	0.00	0.00
	Sulawesi	0.00	0.00	2.00	2.00
30	Maluku	0.00	0.00	0.00	0.00
31	Maluku Utara	0.00	0.00	0.00	0.00
32	Papua	0.00	0.00	0.00	0.00
33	Papua Barat	0.00	0.00	0.00	0.00
	Maluku + Papua	0.00	0.00	0.00	0.00
	Luar Jawa	0.00	0.00	12.00	12.00
	Indonesia	0.00	0.00	23.00	23.00

Tabel 5.10

**Pestisida Terdaftar di Indonesia
2007 - 2011**

No	Jenis Pestisida	Jumlah Pestisida Terdaftar				
		2007	2008	2009	2010	2011
1	Akarisida	18	19	20	20	17
2	Atraktan	1	1	4	5	7
3	Bahan Pengawet Kayu	58	64	72	78	66
4	Bakterisida	6	7	7	7	7
5	Fumigan	2	3	5	3	21
6	Fungisida	274	320	354	389	405
7	Herbisida	444	507	586	631	672
8	Insektisida	618	703	786	847	887
9	Lain-lain	3	16	20	23	12
10	Moluskisida	9	14	27	33	51
11	Nematisida	10	6	6	6	4
12	Pestisida Rumah Tangga	253	306	359	391	164
13	Repelen	152	174	25	30	211
14	Rodentisida	26	31	38	45	38
15	ZPT	54	75	86	97	110
	Jumlah	1,928	2,246	2,395	2,605	2,672

ALOKASI DANA DEKONSENTRASI DAN TUGAS PEMBANTUAN



6

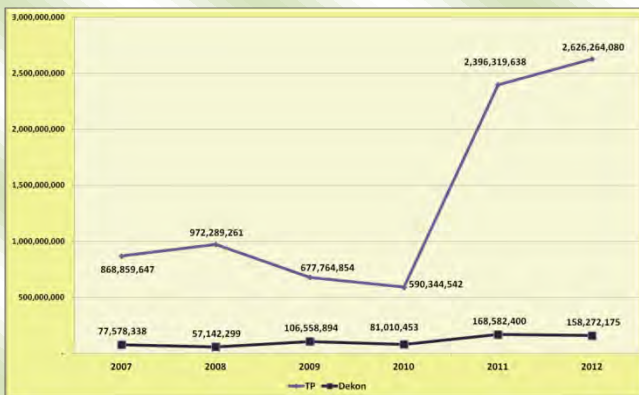
ALOKASI DANA DEKONSENTRASI DAN TUGAS PEMBANTUAN

Untuk melaksanakan kegiatannya, Direktorat Prasarana dan Sarana Pertanian bekerjasama dengan satuan kerja –satuan kerja di daerah, baik itu di tingkat propinsi maupun kabupaten/kota. Dana yang dialokasikan ke Dinas Propinsi di sebut dengan dana Dekonsentrasi, sementara dana yang dialokasikan ke Dinas Kabupaten disebut dengan dana tugas pembantuan.

Dalam PP No 7 Tahun 2008, dana Dekonsentrasi didefinisikan sebagai dana yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang dilaksanakan oleh Gubernur sebagai wakil pemerintah yang mencakup semua penerimaan dan pengeluaran dalam rangka pelaksanaan dekonsentrasi, tidak termasuk dana yang dialokasikan untuk instansi vertikal pusat di daerah

Dana Tugas Pembantuan adalah dana yang berasal dari APBN yang dilaksanakan oleh daerah dan desa yang mencakup semua penerimaan dan pengeluaran dalam rangka pelaksanaan tugas pembantuan.

Perkembangan dana dekonsentrasi dan dana tugas pembantuan Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2007 - 2011) disajikan dalam Gambar 6.1 berikut.



Gambar 6.1. Perbandingan Dana Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan Ditjen PSP Tahun Anggaran 2007 – 2011

Dari gambar di atas, nampak adanya kenaikan yang signifikan pada tahun 2011 sebesar 305,92% untuk dana Tugas Pembantuan. Peningkatan drastis ini disebabkan oleh adanya perubahan struktur organisasi, dimana sebelumnya Ditjen PLA yang hanya terdiri dari tiga Direktorat ditambahkan tiga Direktorat baru, yaitu dua direktorat yang

sebelumnya merupakan unit kerja di Direktorat Jenderal Tanaman Pangan (Direktorat Alat dan Mesin Pertanian dan Direktorat Pupuk dan Pestisida) serta satu Direktorat yang sebelumnya merupakan unit kerja dari Sekretariat Jenderal, yaitu Direktorat Pembiayaan Pertanian. Dengan perubahan struktur tersebut, Direktorat Jenderal PLA pun berubah nomenklatur menjadi Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian.

Kenaikan tersebut berlaku juga untuk dana tugas pembantuan yang meningkat sebesar 108,10% pada tahun 2011. Sementara untuk alokasi tahun 2012, dana dekonsentrasi mengalami penurunan sebesar 6,12%, sementara tugas pembantuan mengalami peningkatan sebesar 9,6%.

Sementara jika dibandingkan antara keduanya, data dekonsentrasi selalu lebih kecil dari dana tugas pembantuan dengan prosentase berkisar antara 6,03% hingga 15,72%. Angka 6,03% adalah angka persentase di tahun 2012 dan 15,72% adalah angka di tahun 2009.

Lebih detail mengenai data dekonsentrasi dan tugas pembantuan Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian Tahun Anggaran 2007 sampai dengan 2011 disajikan dalam tabel 6.1 dan tabel 6.2.

Tabel 6.1

**Alokasi Dana Dekonsentrasi Ditjen PLA / PSP
TA. 2007 s/d 2012**

(X 1000)

No.	Propinsi	DANA DEKONSENTRASI					
		2007	2008	2009	2010	2011	2012
1	NAD	1,600,000	1,343,190	57,718,609	39,506,007	102,608,374	30,264,764
2	Sumatera Utara	3,182,513	2,422,581	2,000,000	1,600,000	2,751,150	4,673,675
3	Sumatera Barat	2,104,840	1,747,250	1,500,000	1,200,000	2,406,950	13,676,860
4	Riau	1,600,000	1,150,000	1,200,000	1,100,000	2,131,400	4,812,585
5	Jambi	1,700,000	1,150,000	1,350,000	1,300,000	2,381,500	3,862,135
6	Sumatera Selatan	2,826,000	2,097,250	2,100,000	1,750,000	2,766,000	5,844,785
7	Bengkulu	1,300,000	1,400,000	1,150,000	1,150,000	2,000,000	2,885,915
8	Lampung	2,533,340	1,931,620	1,903,840	1,548,410	2,459,150	3,908,315
9	Bangka Belitung	650,000	850,000	250,000	250,000	1,081,000	2,100,245
10	Kepulauan Riau	650,000	1,450,000	250,000	300,000	914,700	1,107,245
	Sumatera	18,146,693	15,541,891	69,422,449	49,704,417	121,500,224	73,136,524
11	DKI Jakarta	1350000	800000	600000	300,000	900,000	
12	Jawa Barat	3,378,300	2,450,050	2,623,900	2,402,991	2,555,946	3,506,655
13	Jawa Tengah	3,323,860	2,684,965	2,774,000	2,526,985	2,474,900	4,209,685
14	Di Yogyakarta	1,522,000	697,250	1,050,000	650,000	1,210,000	1,733,815
15	Jawa Timur	3,364,440	2,632,935	2,533,500	2,072,690	2,683,900	3,691,845
16	Banten	1,491,520	550,000	1,032,050	824,610	1,482,100	1,831,025
	Jawa	13,080,120	9,015,200	10,013,450	8,477,276	10,406,846	14,973,025
17	Bali	1,500,000	1,400,000	1,500,000	1,350,000	2,362,400	3,032,720
18	Nusa Tenggara Barat	2,633,039	2,383,284	1,842,000	1,800,150	2,100,000	4,225,535
19	Nusa Tenggara Timur	2,446,100	2,497,250	2,300,000	1,400,000	1,650,000	3,969,630
	Bali dan Nusa Tenggara	6,579,139	6,280,534	5,642,000	4,550,150	6,112,400	11,227,885
20	Kalimantan Barat	2,500,000	2,000,000	1,800,000	1,600,000	2,444,730	5,781,720
21	Kalimantan Tengah	2,300,000	2,850,000	1,700,000	1,550,000	2,455,400	4,064,845
22	Kalimantan Selatan	2,300,000	2,000,000	1,700,000	1,500,000	2,481,090	4,776,620
23	Kalimantan Timur	2,000,000	1,650,000	1,800,000	1,650,000	2,450,560	6,624,786
	Kalimantan	9,100,000	8,500,000	7,000,000	6,300,000	9,831,780	21,247,971
24	Sulawesi Utara	1,500,000	1,300,000	1,350,000	1,200,000	1,800,000	2,635,880
25	Sulawesi Tengah	1,683,500	1,294,670	1,450,000	1,150,000	2,200,000	4,333,085
26	Sulawesi Selatan	3,689,620	2,879,039	2,169,000	1,778,610	2,503,900	6,361,695
27	Sulawesi Tenggara	1,300,000	1,250,000	1,300,000	1,150,000	1,900,000	4,564,180
28	Gorontalo	1,700,000	727,665	1,300,000	1,000,000	1,550,000	2,523,840
29	Sulawesi Barat	1,500,000	4,853,300	1,261,995	900,000	1,450,000	4,438,180
	Sulawesi	11,373,120	12,304,674	8,830,995	7,178,610	11,403,900	24,796,860
30	Maluku	6,877,891	850,000	800,000	700,000	1,569,500	2,861,850
31	Maluku Utara	7,471,375	1,400,000	850,000	700,000	1,522,900	2,573,010
32	Papua	2,300,000	2,250,000	2,000,000	2,000,000	3,229,000	4,855,100
33	Irian Jaya Barat	1,300,000	200,000	1,400,000	1,100,000	2,105,850	2,599,950
	Maluku + Papua	17,949,266	4,700,000	5,050,000	4,500,000	8,427,250	12,889,910
	T O T A L	77,578,338	57,142,299	106,558,894	81,010,453	168,582,400	158,272,175

Tabel 6.2

**Alokasi Dana Tugas Pembantuan Ditjen PLA / PSP
TA. 2007 S/D 2012**

(X 1000)

No.	Propinsi	DANA TUGAS PEMBANTUAN					
		2007	2008	2009	2010	2011	2012
1	NAD	13,050,500	14,623,000	24,360,000	25,407,800	120,152,250	140,623,300
2	Sumatera Utara	50,188,868	40,575,818	30,033,600	30,130,000	110,042,000	89,122,200
3	Sumatera Barat	26,681,640	27,125,500	25,099,710	22,152,500	91,582,800	59,060,900
4	Riau	18,444,500	21,096,000	11,427,300	18,561,500	58,124,500	88,811,400
5	Jambi	14,568,250	17,173,000	19,398,000	14,955,500	63,892,250	57,792,300
6	Sumatera Selatan	30,247,220	54,016,552	21,839,000	18,770,500	98,064,500	132,101,200
7	Bengkulu	14,932,250	24,142,500	18,372,000	18,488,500	74,216,000	60,540,700
8	Lampung	19,378,555	16,124,102	18,216,090	17,872,610	78,773,910	76,803,800
9	Bangka Belitung	6,539,000	10,053,000	4,422,000	4,160,000	23,752,750	33,843,300
10	Kepulauan Riau	2,590,000	15,015,500	2,095,000	1,361,500	8,592,000	2,864,700
	Sumatera	196,620,783	239,944,972	175,262,700	171,860,410	727,192,960	741,563,800
11	DKI Jakarta	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
12	Jawa Barat	39,674,610	58,650,664	40,769,050	57,894,137	103,968,028	170,012,200
13	Jawa Tengah	46,993,240	61,003,650	53,957,527	43,979,030	154,580,850	193,039,500
14	Di Yogyakarta	10,691,200	7,154,000	7,062,090	4,655,000	32,331,250	19,539,780
15	Jawa Timur	60,716,030	59,304,226	47,262,817	41,455,950	155,822,350	201,840,000
16	Banten	21,167,560	22,682,100	8,349,300	5,721,860	18,734,350	18,977,500
	Jawa	179,242,640	208,794,640	157,400,784	153,705,977	465,436,828	603,408,980
17	Bali	18,997,500	19,188,500	24,659,500	11,304,000	40,495,850	30,925,000
18	Nusa Tenggara Barat	34,935,867	37,646,994	17,461,995	22,078,945	68,069,500	86,507,600
19	Nusa Tenggara Timur	37,513,640	29,181,853	28,235,500	21,760,500	90,635,000	104,833,000
	Bali dan Nusa Tenggara	91,447,007	86,017,347	70,356,995	55,143,445	199,200,350	222,265,600
20	Kalimantan Barat	30,651,700	29,241,500	17,988,500	16,592,000	74,562,500	105,510,700
21	Kalimantan Tengah	27,071,000	23,196,500	16,748,500	19,165,000	64,627,250	92,501,800
22	Kalimantan Selatan	37,132,300	32,437,500	26,826,600	18,647,000	58,452,750	85,847,700
23	Kalimantan Timur	36,625,750	31,449,700	24,487,500	19,150,000	69,725,750	88,956,500
	Kalimantan	131,480,750	116,325,200	86,051,100	73,554,000	267,368,250	372,816,700
24	Sulawesi Utara	18,532,500	22,381,000	16,738,500	11,207,500	46,648,750	23,221,600
25	Sulawesi Tengah	31,595,220	33,275,549	19,614,000	18,519,000	65,957,500	66,912,700
26	Sulawesi Selatan	59,082,873	69,970,226	49,185,750	31,421,710	136,561,700	196,401,200
27	Sulawesi Tenggara	26,492,500	42,629,500	19,723,800	20,454,500	115,243,750	86,733,900
28	Gorontalo	21,702,000	12,657,000	8,836,000	8,180,000	35,939,550	26,729,000
29	Sulawesi Barat	19,356,374	55,150,525	23,029,725	7,305,000	32,074,000	68,503,700
	Sulawesi	176,761,467	236,063,800	137,127,775	97,087,710	432,425,250	468,502,100
30	Maluku	25,701,500	18,838,200	8,490,000	6,148,000	57,061,250	45,303,400
31	Maluku Utara	20,171,500	12,480,102	9,975,000	2,415,000	38,354,500	48,087,400
32	Papua	31,497,000	51,725,000	19,991,000	22,579,500	173,864,500	85,398,400
33	Irian Jaya Barat	15,937,000	2,100,000	13,109,500	7,850,500	35,415,750	38,917,700
	Maluku + Papua	93,307,000	85,143,302	51,565,500	38,993,000	304,696,000	217,706,900
	T O T A L	868,859,647	972,289,261	677,764,854	590,344,542	2,396,319,638	2,626,264,080

KONTRIBUSI KEGIATAN PERLUASAN AREAL SAWAH TERHADAP PENINGKATAN PRODUKSI PADI DI INDONESIA



7

KONTRIBUSI KEGIATAN PERLUASAN AREAL SAWAH TERHADAP PENINGKATAN PRODUKSI PADI DI INDONESIA

Program Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian yang secara langsung berpengaruh terhadap peningkatan produksi padi di Indonesia demi mendorong program ketahanan pangan adalah kegiatan perluasan areal sawah, karena berdiri di atas asumsi produktivitas padi calon lahan sawah adalah sebesar nol. Dengan asumsi ini, kontribusi perluasan areal sawah lebih mudah untuk disimulasikan.

Berbeda dengan program yang lain yang sifatnya adalah kegiatan pendukung. Kontribusi mereka terhadap peningkatan produksi padi tidak bisa disimulasikan dengan asumsi yang sederhana. Oleh karena itu, dalam buku ini, akan disajikan simulasi sederhana kontribusi perluasan areal sawah baru terhadap peningkatan produksi nasional.

Asumsi – asumsi yang dibangun pada simulasi ini adalah sebagai berikut:

1. Perluasan areal sawah baru dilaksanakan pada lahan non sawah (belum pernah menghasilkan padi)
2. Sawah baru mulai berproduksi setahun setelah sawah baru tersebut terbentuk. Misal sawah selesai dibuat pada tahun t , maka efektif berproduksi pada tahun $t+1$.
3. Produktivitas sawah baru pada tahun $t+1$ sebesar 3 ton per hektar.
4. Produktivitas sawah pada tahun $t+2$ adalah sesuai dengan asumsi produktivitas sawah yang dikeluarkan BPS (Tabel 7.2)



Gambar 7.1. Perbandingan Perluasan Sawah Baru dan kontribusinya terhadap produksi padi.

Dengan asumsi konsumsi beras penduduk Indonesia sebesar 135,01 kilogram per kapita per tahun dan jumlah penduduk pada tahun 2012 diramalkan sebesar 257.516.167 jiwa, maka kebutuhan beras nasional diramalkan sebesar 34.767 juta ton. Dengan dilaksanakannya perluasan areal sawah pada tahun 2011 sebesar 55.530 ha, diharapkan akan menambah produksi padi nasional sebanyak 166.590 ton, atau 0,0005% kebutuhan beras di tahun 2012.

Namun jika dilakukan perhitungan akumulatif, selama tahun 2007 hingga 2010 sudah sebanyak 63.479,8 ha sawah dibuka, dengan rata-rata produktivitas nasional sebesar 5,12 ton/ha pada tahun 2012, maka padi yang mampu diproduksi pada luasan dan produktivitas tersebut adalah sebanyak 325.016,576 ton atau sebesar 0,0009% dari kebutuhan beras nasional. Sehingga, pada tahun 2012, kontribusi total atas sawah baru yang dicetak tahun 2011 dan sawah yang dicetak dari tahun 2007 hingga 2010 oleh Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian adalah sebanyak 491.606,58 ton atau sebesar 0,0014% dari kebutuhan beras nasional tahun 2012.

Tabel 1.1

**Luasan Panen Padi Sawah di Indonesia
Tahun 2007 s.d 2011**

Ha

No	Propinsi	Luasan Panen					
		2006	2007	2008	2009	2010	2011
1	Nanggroe Aceh D	320,789.0	360,717.0	329,099.0	359,375.0	352,281.0	380,686.0
2	Sumatera Utara	705,023.0	750,232.0	748,540.0	768,407.0	754,674.0	757,547.0
3	Sumatera Barat	417,846.0	423,655.0	421,902.0	439,542.0	460,497.0	461,709.0
4	Riau	136,177.0	147,167.0	147,796.0	149,423.0	156,088.0	145,242.0
5	Jambi	140,613.0	149,888.0	143,034.0	155,802.0	153,897.0	157,441.0
6	Sumatera Selatan	646,927.0	691,467.0	718,797.0	746,465.0	769,478.0	784,820.0
7	Bengkulu	100,991.0	123,853.0	127,506.0	132,975.0	133,629.0	127,934.0
8	Lampung	494,102.0	524,955.0	506,547.0	570,417.0	590,608.0	606,973.0
9	Bangka Belitung	5,741.0	901.0	6,266.0	8,063.0	8,180.0	5,299.0
10	Kepulauan Riau	116.0	117.0	134.0	144.0	396.0	387.0
	Sumatera	2,968,325.0	3,172,952.0	3,149,631.0	3,330,613.0	3,379,728.0	3,428,038.0
11	DKI Jakarta	1,323.0	1,544.0	1,640.0	1,974.0	2,015.0	1,723.0
12	Jawa Barat	1,798,260.0	1,829,085.0	1,803,628.0	1,950,203.0	2,037,657.0	1,964,466.0
13	Jawa Tengah	1,672,315.0	1,614,098.0	1,659,314.0	1,725,034.0	1,801,397.0	1,724,246.0
14	DI Yogyakarta	132,374.0	133,369.0	140,167.0	145,424.0	147,058.0	150,827.0
15	Jawa Timur	1,750,903.0	1,736,048.0	1,774,884.0	1,904,830.0	1,963,983.0	1,926,796.0
16	Banten	348,414.0	356,803.0	362,637.0	366,138.0	406,411.0	397,021.0
	Jawa	5,703,589.0	5,670,947.0	5,742,270.0	6,093,603.0	6,358,521.0	6,165,079.0
17	Bali	150,557.0	14,503.0	143,999.0	150,283.0	152,190.0	152,585.0
18	Nusa Tenggara Barat	341,418.0	331,916.0	359,714.0	374,279.0	374,284.0	418,062.0
19	Nusa Tenggara Timur	173,208.0	166,753.0	187,907.0	194,219.0	174,674.0	195,201.0
	Bali + Nusa Tenggara	665,183.0	513,172.0	691,620.0	718,781.0	701,148.0	765,848.0
20	Kalimantan Barat	378,042.0	399,832.0	423,601.0	418,929.0	428,461.0	444,353.0
21	Kalimantan Tengah	202,664.0	229,665.0	205,684.0	214,480.0	247,577.0	214,161.0
22	Kalimantan Selatan	462,672.0	505,846.0	507,319.0	490,069.0	471,166.0	489,134.0
23	Kalimantan Timur	150,549.0	155,484.0	157,341.0	146,177.0	150,031.0	140,215.0
	Kalimantan	1,193,927.0	1,290,827.0	1,293,945.0	1,269,655.0	1,297,235.0	1,287,863.0
24	Sulawesi Utara	94,717.0	103,189.0	109,951.0	114,745.0	119,771.0	122,108.0
25	Sulawesi Tengah	179,078.0	204,342.0	211,876.0	211,232.0	208,628.0	221,846.0
26	Sulawesi Selatan	719,846.0	770,733.0	836,298.0	862,017.0	886,354.0	889,232.0
27	Sulawesi Tenggara	93,826.0	110,498.0	102,520.0	98,130.0	107,751.0	118,916.0
28	Gorontalo	43,953.0	44,548.0	46,942.0	48,042.0	45,937.0	52,811.0
29	Sulawesi Barat	64,462.0	6,663.0	72,471.0	64,973.0	75,923.0	76,347.0
	Sulawesi	1,195,882.0	1,239,973.0	1,380,058.0	1,399,139.0	1,444,364.0	1,481,260.0
30	Maluku	13,866.0	15,352.0	19,142.0	21,252.0	20,233.0	21,227.0
31	Maluku Utara	17,355.0	14,497.0	14,831.0	13,711.0	16,071.0	16,783.0
32	Papua	8,405.0	8,357.0	11,467.0	10,486.0	9,464.0	8,283.0
33	Papua Barat	19,898.0	22,957.0	24,461.0	26,336.0	26,686.0	29,262.0
	Maluku + Papua	59,524.0	61,163.0	69,901.0	71,785.0	72,454.0	75,555.0
	Luar Jawa	6,082,841.0	6,278,087.0	6,585,155.0	6,789,973.0	6,894,929.0	7,038,564.0
	Indonesia	11,786,430.0	11,949,034.0	12,327,425.0	12,883,576.0	13,253,450.0	13,203,643.0

Sumber: BPS RI (telah diolah sesuai dengan kebutuhan penggunaan data)

Tabel 7.2

**Produktivitas Sawah Berdasarkan Provinsi
Tahun 2007 s.d 2011**

Ku/Ha

No	P r o p i n s i	P r o d u k t i v i t a s					
		2006	2007	2008	2009	2010	2011
1	NAD	42.1	42.5	42.6	43.3	44.9	46.6
2	Sumatera Utara	42.7	43.5	44.6	45.9	47.5	47.6
3	Sumatera Barat	45.2	45.8	46.6	47.9	48.0	49.4
4	Riau	31.5	33.3	33.4	35.6	36.8	36.9
5	Jambi	38.7	39.1	40.7	41.4	40.9	41.1
6	Sumatera Selatan	38.0	39.8	41.3	41.9	42.5	43.1
7	Bengkulu	37.5	38.0	38.0	38.4	38.7	39.3
8	Lampung	43.1	44.0	46.2	46.9	47.5	48.5
9	Bangka Belitung	28.8	27.1	24.1	24.6	27.2	28.7
10	Riau Kepulauan	28.6	29.3	30.2	29.9	31.5	31.6
		39.8	40.4	43.2	44.1	45.0	45.8
11	DKI Jakarta	46.8	51.8	50.9	55.8	55.4	55.2
12	Jawa Barat	52.4	54.2	56.1	58.1	57.6	59.2
13	Jawa Tengah	52.2	53.4	55.1	55.7	56.1	54.5
14	DI Yogyakarta	53.5	53.2	57.0	57.6	56.0	55.9
15	Jawa Timur	53.4	54.2	59.0	59.1	59.3	54.9
16	Banten	50.3	50.9	50.1	50.5	50.4	49.1
		52.5	53.7	56.3	57.2	57.2	55.8
17	Bali	55.9	57.9	58.4	58.5	57.1	56.3
18	Nusa Tenggara Barat	45.5	46.0	48.7	50.0	47.4	49.5
19	Nusa Tenggara Timur	29.6	30.3	30.8	31.3	31.8	30.3
		43.7	56.0	45.8	46.7	45.6	45.9
20	Kalimantan Barat	29.3	30.6	31.2	31.1	31.4	30.9
21	Kalimantan Tengah	24.3	24.5	25.4	27.0	26.3	28.5
22	Kalimantan Selatan	35.4	38.6	38.5	39.9	39.1	41.7
23	Kalimantan Timur	36.0	36.5	37.3	38.0	39.3	39.4
		31.6	33.4	33.9	34.6	34.1	35.5
24	Sulawesi Utara	48.0	48.0	47.3	47.9	48.8	48.8
25	Sulawesi Tengah	41.3	42.0	46.5	45.1	45.9	47.0
26	Sulawesi Selatan	46.8	47.2	48.8	50.2	49.4	50.7
27	Sulawesi Tenggara	37.2	38.3	39.5	41.5	42.2	41.3
28	Gorontalo	43.8	45.0	50.7	53.5	55.2	51.9
29	Sulawesi Barat	46.8	46.9	47.4	47.8	47.8	47.9
		45.2	44.2	47.6	48.6	48.4	49.2
30	Maluku	35.9	37.2	39.6	42.3	41.1	41.2
31	Maluku Utara	34.1	33.5	34.8	33.7	34.5	36.6
32	Papua	32.2	33.8	34.5	35.3	36.2	35.4
33	Papua Barat	34.3	35.6	35.0	37.4	38.5	39.5
		34.3	35.2	36.1	37.8	38.0	38.9
		39.6	41.5	41.9	42.8	42.4	43.4
		46.2	47.1	48.9	50.0	50.2	49.8

Sumber: BPS RI (telah diolah sesuai dengan kebutuhan penggunaan data)

*Produktivitas adalah hasil bagi Produk i padi terhadap Luas an Sawah panen

Tabel 7.3

**Kontribusi Cetak Sawah Terhadap Produksi Padi
2007 - 2011**

Ton

No	Propinsi	Kontribusi				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Nanggroe Aceh Darussalam	793.4	600.0	1,731.0	2,400.0	23,430.0
2	Sumatera Utara	1,050.0	1,095.0	862.5	1,050.0	2,484.0
3	Sumatera Barat	528.0	1,080.0	1,686.0	1,710.0	1,350.0
4	Riau	1,110.0	2,766.0	1,275.0	2,703.0	6,915.0
5	Jambi	423.0	750.0	1,470.0	600.0	4,953.0
6	Sumatera Selatan	2,400.0	5,445.0	2,286.0	1,521.0	10,950.0
7	Bengkulu	0.0	1,470.0	744.0	111.0	2,139.0
8	Lampung	300.0	525.0	312.0	1,200.0	7,371.0
9	Bangka Belitung	225.0	1,800.0	588.0	600.0	4,428.0
10	Kepulauan Riau	300.0	180.0	300.0	0.0	300.0
Sumatera		7,129.4	15,711.0	11,254.5	11,895.0	64,320.0
11	DKI Jakarta	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
12	Jawa Barat	0.0	90.0	150.0	150.0	0.0
13	Jawa Tengah	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
14	DI Yogyakarta	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
15	Jawa Timur	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
16	Banten	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
Jawa		0.0	90.0	150.0	150.0	0.0
17	Bali	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
18	Nusa Tenggara Barat	78.0	300.0	300.0	600.0	3,000.0
19	Nusa Tenggara Timur	180.0	630.0	600.0	900.0	6,750.0
Bali + Nusa Tenggara		258.0	930.0	900.0	1,500.0	9,750.0
20	Kalimantan Barat	3,108.0	2,610.0	2,520.0	2,100.0	8,820.0
21	Kalimantan Tengah	1,149.0	1,794.0	1,500.0	1,800.0	8,100.0
22	Kalimantan Selatan	6,600.0	7,476.0	3,642.0	1,608.0	6,279.0
23	Kalimantan Timur	3,450.0	5,797.5	1,761.0	1,500.0	8,043.0
Kalimantan		14,307.0	17,677.5	9,423.0	7,008.0	31,242.0
24	Sulawesi Utara	300.0	2,343.0	1,380.0	0.0	750.0
25	Sulawesi Tengah	4,296.0	3,819.0	1,500.0	2,562.0	6,222.0
26	Sulawesi Selatan	1,519.0	6,180.0	2,673.0	951.0	6,900.0
27	Sulawesi Tenggara	3,009.0	7,050.0	1,011.0	2,400.0	15,600.0
28	Gorontalo	957.0	300.0	900.0	300.0	3,441.0
29	Sulawesi Barat	3,000.0	8,700.0	3,300.0	750.0	5,100.0
Sulawesi		13,081.0	28,392.0	10,764.0	6,963.0	38,013.0
30	Maluku	2,700.0	3,915.0	1,050.0	408.0	7,515.0
31	Maluku Utara	3,207.0	4,398.0	1,134.0	0.0	6,300.0
32	Papua	4,350.0	5,250.0	1,290.0	1,380.0	7,800.0
33	Papua Barat	1,950.0	900.0	579.0	345.0	1,650.0
Maluku + Papua		12,207.0	14,463.0	4,053.0	2,133.0	23,265.0
Luar Jawa		46,982.4	77,173.5	36,394.5	29,499.0	166,590.0
Indonesia		46,982.4	77,263.5	36,544.5	29,649.0	166,590.0

Sumber : BPS RI (telah diolah sesuai dengan kebutuhan penggunaan data)

*Kontribusi Perluasan Sawah merupakan hasil kali cetak sawah pada tahun $t-1$ terhadap produktivitas sawah baru = 3 Ton/Ha

Daftar Istilah

Sawah	Lahan usahatani yang secara fisik permukaan tanahnya rata, dibatasi oleh pematang, sehingga dapat ditanami padi dengan sistem genangan dan palawija / tanaman pangan lainnya
Sawah Irigasi	Sawah yang sumber air utamanya berasal dari air irigasi baik irigasi teknis, irigasi setengah teknis, maupun irigasi desa.
Sawah Irigasi Teknis	Sawah yang memperoleh pengairan dimana saluran pemberi terpisah dari saluran pembuang agar penyediaan dan pembagian irigasi dapat sepenuhnya diatur dan diukur dengan mudah. Jaringan seperti ini biasanya terdiri dari saluran induk, sekunder dan tersier. Saluran induk, sekunder serta bangunannya dibangun, dikuasai dan dipelihara oleh Pemerintah
Sawah Irigasi Setengah Teknis	Sawah berpengairan teknis akan tetapi pemerintah hanya menguasai bangunan penyadap untuk dapat mengatur dan mengukur pemasukan air, sedangkan jaringan selanjutnya tidak diukur dan dikuasai pemerintah.
Sawah Irigasi Sederhana	Sawah yang memperoleh pengairan dimana cara pembagian dan pembuangan airnya belum teratur, walaupun pemerintah sudah ikut membangun sebagian dari jaringan tersebut (misalnya biaya membuat bendungannya).
Sawah Tadah Hujan	Sawah yang sumber air utamanya berasal dari curah hujan
Sawah Sistem Surjan	Sawah yang sumber air utamanya berasal dari air irigasi atau air reklamasi rawa pasang surut dan bukan pasang surut (lebak) dengan sistim tanam padi dan palawija / hortikultura yang ditanam pada tabukan dan guludan.
Sawah Pasang Surut	Sawah yang pengairannya tergantung pada air sungai yang dipengaruhi oleh pasang surutnya air laut.
Sawah Reklamasi Rawa Pasang Surut	Sawah yang sumber air utamanya berasal dari reklamasi rawa pasang surut.
Sawah Reklamasi Rawa Bukan Pasang Surut (Lebak)	Sawah yang sumber air utamanya berasal dari reklamasi rawa bukan pasang surut (lebak).
Sawah Lainnya	Seperti lahan sawah lebak, polder, dan rawa-rawa yang ditanami padi atau rembesan dan lain-lain.
Tegalan/Tanah Darat	Sebidang tanah yang diusahakan/dimanfaatkan untuk pertanian lahan kering antara lain padi gogo dan palawija.

Ringan

Semak/Alang-alang

Semak/alang-alang merupakan tanah yang tertutup oleh tumbuhan semak belukar dan rumput alang-alang.

Lahan untuk Bangunan dan Halaman Sekitarnya

Lahan yang terdapat di sekitar bangunan dan biasanya diberi pagar Atau batas tanpa memperhatikan ditanami atau tidak. Bila lahan sekitar rumah tersebut tidak jelas batas-batasnya dengan kebun/tegal, dimasukkan kedalam lahan kebun/tegal.

Tegal/kebun/ladang/huma

Lahan kering yang ditanami tanaman musiman seperti padi ladang, palawija/hortikultura dan letaknya terpisah dengan halaman sekitar rumah.

Lahan Pertanian Sementara Tidak Diusahakan

Lahan pertanian sementara tidak diusahakan disebabkan oleh faktor pembatas daya dukung lahan dan kelengkapan/kondisi infrastruktur pertanian, sehingga kondisinya ditumbuhi alang-alang dan semak belukar

Lahan Kritis

Lahan yang sudah tidak produktif lagi kondisinya tidak memungkinkan lagi untuk diusahakan sebagai lahan pertanian, kecuali bila ada upaya rehabilitasi terlebih dahulu.

Lahan Potensial Kritis

Lahan yang masih produktif bila diusahakan untuk pertanian tanaman pangan. Namun demikian bila pengelolaan lahan yang diterapkan tidak didasarkan pada kaidah-kaidah konservasi tanah dan air, maka lahan akan rusak dan cenderung menjadi lahan semi kritis atau bahkan lahan kritis

Optimasi Lahan

Usaha meningkatkan pemanfaatan sumber daya lahan yang sementara tidak diusahakan atau IP rendah menjadi lahan usahatani yang lebih produktif, melalui perbaikan fisik dan kimiawi tanah serta sarana dan prasarana lainnya dalam menunjang peningkatan areal tanam dan atau indeks pertanaman (IP). Pelaksanaan fisik meliputi pembersihan lahan dan pengolahan lahan sampai kondisi siap tanam, perbaikan kesuburan lahan, perbaikan sarana dan prasarana serta pemeliharaan.

Konservasi Lahan

Usaha pemanfaatan lahan dalam usahatani dengan memperhatikan kelas kemampuannya dan dengan menerapkan kaidah-kaidah konservasi tanah agar lahan dapat digunakan secara lestari.

Reklamasi Lahan

Suatu upaya pemanfaatan perbaikan dan peningkatan kesuburan lahan pertanian kurang produktif baik yang rusak secara alami maupun pengaruh manusia melalui penerapan teknologi dan pemberdayaan masyarakat.

System Rice Intensification (SRI)

Usaha tani padi Sawah organik metode SRI usaha tani padi Sawah irigasi secara intensif dan efisien dalam pengelolaan tanah, tanaman dan air melalui pemberdayaan kelompok dan

	kearifan lokal serta berbasis pada kaidah ramah lingkungan.
Rumah Kompos	Bangunan yang berfungsi untuk memproses pengomposan sisa hasil tanaman/jerami/limbah kotoran ternak menjadi pupuk organik/kompos dan dilengkapi dengan alat pengolah pupuk organik, kendaraan roda tiga dan dekomposer.
Unit Pengolah Pupuk Organik (APPO)	Upaya memperbaiki kesuburan lahan untuk meningkatkan produktivitas pertanian, yang difasilitasi dengan pembangunan unit pengolah pupuk organik, terdiri dari bangunan rumahkompos, bak fermentasi, Alat Pengolah Pupuk Organik (APPO), kendaraan roda 3, bangunan kandang ternak, dan ternaksapi/kerbau.
Jalan Koleksi	Jalan yang berfungsi untuk lalu lintas pengumpulan hasil menuju ke jalan produksi
Jalan Produksi	Merupakan prasarana transportasi pada kawasan pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan rakyat dan peternakan) untuk memperlancar mobilitas alat mesin pertanian, pengangkutan sarana produksi menuju lahan pertanian dan mengangkut hasil produk pertanian dari lahan menuju tempat penyimpanan, tempat pengolahan atau pasar.
Jalan Usaha Tani (JUT)	Prasarana transportasi pada kawasan pertanian untuk memperlancar mobilitas alat mesin pertanian, pengangkutan sarana produksi menuju lahan pertanian dan mengangkut hasil produk pertanian dari lahan menuju ke tempat pengumpulan sementara.
Jalan Setapak	Suatu jalan yang berada diantara pohon karet dalam suatu blok tertentu, yang digunakan oleh pekebun untuk membawa lateks ke tempat pengumpulan. Jalan ini dibuat sejajar dengan jalan produksi.
Perluasan areal Kebun Hijauan Makan Ternak (HMT)	Pembuatan kebun hijauan makanan ternak dalam rangka memperluas areal kebun hijauan makanan ternak guna meningkatkan produksi hijauan makanan ternak yang berkualitas untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak.
Perluasan Areal Padang Pengembalaan	Upaya memperluas padang penggembalaan guna meningkatkan produksi hijauan makanan ternak yang berkualitas untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak.
Perluasan Areal Hortikultura	Usaha penambahan baku lahan hortikultura yang pada prinsipnya dapat memperkuat suatu kawasan hortikultura yang berwawasan agribisnis yang pelaksanaannya dilakukan secara bertahap, konsisten dan berkesinambungan sehingga pada gilirannya akan terwujud sentra-sentra pengembangan agribisnis hortikultura yang berskala ekonomis dan dikelola secara efisien serta ditunjang oleh infrastruktur yang memadai.

Perluasan Areal Hortikultura	Usaha penambahan baku lahan hortikultura yang pada prinsipnya dapat memperkuat suatu kawasan hortikultura yang berwawasan agribisnis yang pelaksanaannya dilakukan secara bertahap, konsisten dan berkesinambungan sehingga pada gilirannya akan terwujud sentra-sentra pengembangan agribisnis hortikultura yang berskala ekonomis dan dikelola secara efisien serta ditunjang oleh infrastruktur yang memadai.
Perluasan Areal Perkebunan	Kegiatan penambahan baku lahan berdasarkan kesesuaian teknis, sosial, ekonomis dan lingkungan dengan menerapkan budidaya pertanian sehingga areal perkebunan menjadi bertambah luasannya.
Perluasan Sawah	Usaha penambahan baku lahan Sawah pada berbagai tipologi lahan dengan kondisi yang belum diusahakan dan atau lahan terlantar untuk pertanian dengan sistem Sawah baik Sawah irigasi, pasang surut maupun Sawah tadah hujan.
Air	Semua air yang terdapat di atas maupun di bawah permukaan tanah, termasuk dalam pengertian ini air permukaan, air hujan, dan air laut yang dimanfaatkan di darat.
Sumber air	Tempat / wadah air baik yang terdapat pada, di atas, maupun di bawah permukaan tanah (dalam penjelasan termasuk dalam pengertian; sungai, danau, mata air, aquifer, situ, waduk, rawa dan muara serta dijelaskan sifat wadah air yang kering permanent).
Sumberdaya air	Air dan daya air yang terkandung didalamnya.
Daya air	Potensi yang terkandung dalam air dan atau sumber air yang dapat memberikan manfaat bagi kehidupan manusia.
Pengusahaan sumberdaya air	Upaya pemanfaatan sumberdaya air untuk tujuan komersial
Penyediaan sumberdaya air	Upaya memenuhi kebutuhan akan air dan daya air untuk memenuhi berbagai keperluan dengan kualitas dan kuantitas yang sesuai.
Konservasi Sumberdaya Air	Upaya memelihara keberadaan, keberlanjutan keadaan sifat dan fungsi sumberdaya air agar senantiasa tersedia dalam kuantitas dan kualitas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan makhluk hidup baik pada waktu sekarang maupun pada masa mendatang.
Efisiensi Pemakaian Air	Perbandingan antara berat hasil panen dibagi dengan berat air yang digunakan.
Penatagunaan Sumberdaya Air	Upaya untuk memerlukan zona pemanfaatan sumber air dan untuk peruntukan air pada sumber air.
Pengembangan	Upaya peningkatan pemanfaatan fungsi sumberdaya air tanpa

Sumberdaya Air	merusak keseimbangan.
Pengendalian dan penanggulangan daya rusak air	Upaya untuk mencegah dan menanggulangi terjadinya kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh daya rusak air yang dapat berupa banjir, lahar panas/dingin, ombak, gelombang pasang dan lain-lain.
Anomali Iklim	Proses terjadinya perubahan iklim yang melebihi rata-rata normalnya dalam jangka waktu panjang.
Banjir	Genangan yang terjadi akibat curah hujan yang tidak sepenuhnya mampu diserap ke dalam tanah serta akibat terhambatnya aliran pada saluran pembuangan baik alami maupun buatan, yang menyebabkan tanaman menjadi layu.
Bendung	Usaha untuk menaikkan tinggi permukaan air, mengarahkan air sungai dengan cara membendung sungai tanpa reservoir. Jumlah dan tinggi permukaan dipengaruhi oleh debit sungai musim hujan dan kemarau.
Bulanbasah	Bulan dengan curah hujan rata-rata > 100 mm/bulan.
Bulankering	Bulan dengan curah hujan <60 mm/bulan. Bulan lembab curah hujan sebulan antara 60 - 100 mm.
Curah hujan Atas Normal	Jika nilai perbandingan terhadap rata-rata 30 tahun >115 %.
Curah hujan Normal	Jika nilai perbandingan terhadap rata-rata 30 tahun antara 85 % - 115 %.
Curah hujan Bawah Normal	Curah hujan bawah normal jika nilai perbandingan terhadap rata-rata 30 tahun < 85 %.
Daerah Pengaliran Sungai/Daerah Aliran Sungai (DAS)	Suatu kawasan yang dibatasi oleh pemisah topografis yang menampung, menyimpan dan mengalirkan air ke anak sungai dan sungai utama yang bermuara ke sungai atau laut, termasuk dalam hal ini di bawah cekungan air tanah.
Dam Parit	Bangunan / dam yang ditempatkan pada alur-alur hidrologi alam untuk menekan laju run-off dan menampungnya untuk dimanfaatkan sebagai sumber air irigasi.
El Nino	Gejala penyimpangan iklim global yang ditandai dengan musim kemarau yang panjang di atas rata-rata normal dengan waktu kejadian yang bersiklus acak.
Kekeringan	Keadaan dimana kebutuhan air tanaman tidak dapat lagi dipenuhi oleh pasokan air baik dari curah hujan maupun irigasi sehingga menyebabkan tanaman menjadi layu.
Rata-rata permulaan musim hujan	Awal terjadinya musim hujan yang diperhitungkan berdasar data standar musim hujan selama 30 tahun periode 1961-1990.
Rata-rata periode musim	Kurun waktu berlangsungnya musim hujan yang

hujan	diperhitungkan berdasar data standar musim hujan selama 30 tahun periode 1961-1990.
Irigasi	Usaha penyediaan dan pengaturan air untuk menunjang usaha pertanian.
Irigasi sederhana	Irigasi yang keadaan airnya tidak dapat diukur disetiap jenis penyaluran dan pembagian air, biasanya dibangun dan dikelola oleh petani/masyarakat.
Irigasi setengah teknis	Irigasi yang hanya dapat diukur pada saluran primer dan sekunder, biasanya dibangun dan dikelola pemerintah.
Irigasi tadah hujan	Irigasi yang sumber airnya berasal dari air hujan jatuh langsung di petakan, dilengkapi dengan saluran pembawa dan pembuang di TUT.
Irigasi teknis	Irigasi dengan keadaan airnya dapat diukur di setiap tingkatan penyaluran dan pembagian air, biasanya dibangun dan dikelola pemerintah.
Jaringan irigasi	Saluran dan bangunan yang merupakan satu kesatuan dan diperlukan untuk pengaturan air irigasi yang mencakup penyediaan, pengambilan, dan pembagian.
Jaringan Tersier	Jaringan irigasi yang berfungsi sebagai prasarana pelayanan air di dalam petak tersier yang terdiri dari saluran pembawa yang disebut saluran tersier, saluran pembagi yang disebut saluran kuartier dan saluran pembuang, berikut saluran bangunan turutan serta pelengkapannya. Termasuk dalam hal ini jaringan irigasi pompa yang luas areal pelayanan disamakan dengan areal tersier.
Jaringan Utama	Jaringan irigasi yang berada dalam satu sistem irigasi, mulai dari bangunan utama (bendung/bendungan) saluran induk/primer, saluran sekunder dan bangunan sadap serta bangunan pelengkapannya
Petani Pemakai Air	Semua petani yang mendapat nikmat dan manfaat secara langsung dari pengelolaan air dan jaringan irigasi termasuk irigasi pompa atau reklamasi rawa yang meliputi pemilik sawah, pemilik penggarap sawah, penggarap / penyakap, pemilik kolam ikan yang mendapat air dari jaringan irigasi / reklamasi rawa dan pemakai air irigasi lainnya.
Perkumpulan Petani Pemakai Air(P3A)	Istilah umum untuk kelembagaan pengelola irigasi termasuk irigasi pompa atau reklamasi rawa yang menjadi wadah petani pemakai air dalam suatu daerah pelayanan irigasi termasuk irigasi pompa atau reklamasi rawa yang dibentuk secara demokratis.
Pengelolaan Irigasi	Segala usaha pendayagunaan air irigasi yang meliputi operasi, pemeliharaan jaringan, pembangunan, rehabilitasi, termasuk perencanaan, pemungutan dan pendayagunaan iuran

	pengelolaan irigasi.
Forum Koordinasi Pengelolaan Irigasi	FKPIwadah koordinasi dari dan antar Perkumpulan Petani Pemakai Air, Gabungan Perkumpulan Petani Pemakai Air, Induk Perkumpulan Petani Pemakai Air dengan pemerintah daerah dan atau lembaga institusi terkait di daerah irigasi lainnya yang dibentuk atas dasar kebutuhan dan kepentingan bersama.
GabunganPerkumpulan Petani Pemakai Air	Gabungan perkumpulan petani pemakai air istilah umum untuk wadah kelembagaan dari sejumlah Perkumpulan Petani Pemakai Air yang memanfaatkan fasilitas irigasi yang bersepakat bekerjasama dalam pengelolaan suatu daerah pelayanan irigasi.
Pemberdayaan Perkumpulan Petani Pemakai Air	Upaya untuk memfasilitasi Perkumpulan Petani Pemakai Air untuk mengembangkan kemampuan sendiri di bidang teknis, keuangan, manajemen administrasi dan organisasi secara mantap dapat mengelola daerah irigasi/ reklamasi rawa secara mandiri dan berkelanjutan dalam proses yang dinamis dan bertanggung jawab.
Komisi Irigasi	Komisi irigasi wadah koordinasi dan komunikasi antara pemerintah Kabupaten/Kota, Perkumpulan Petani Pemakai Air, Gabungan Perkumpulan Petani Pemakai Air.
Daerah Irigasi	Daerah irigasi kesatuan wilayah yang mendapat air dari satu jaringan irigasi (bisa disingkat dengan D I.)
Penyerahan Pengelolaan Irigasi	Penyerahan Pengelolaan Irigasi penyerahan wewenang dan tanggung jawab pengelolaan jaringan irigasi dari Pemerintah kabupaten/Kota kepada Perkumpulan Petani Pemakai Air tanpa dibatasi areal pelayanan yang akan diserahkan.
Rehabilitasi dan peningkatan irigasi yang sifatnya ringan	Kegiatan yang masih dapat ditangani oleh Perkumpulan Petani Pemakai Air, Gabungan perkumpulan Petani Pemakai Air, Induk Perkumpulan Petani Pemakai Air tidak mengganggu keamanan bangunan, tidak merubah fungsi bangunan dan tidak merubah system.
Operasional dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi	Kegiatan pengelolaan air dan jaringan irigasi meliputi kegiatan penyediaan, pembagian, pemberian, penggunaan, pembuangan termasuk pemeliharaan jaringan secara tepat guna dan berhasil guna.
Panitia Pelaksana Tata Pengaturan Air	Wadah koordinasi yang anggotanya dari berbagai wakil instansi dan “stake holder” yang terkait dengan pengelolaan sumberdaya air pada tingkat wilayah sungai/kabupaten/kota.
Panitia Tata Pengaturan Air	Wadah koordinasi yang anggotanya dari berbagai wakil instansi dan “Stake holder” yang terkait dengan pengelolaan sumberdaya air pada tingkat propinsi.
Partisipatif	Peran serta petani dan pemerintah atas prinsip kesetaraan

	dalam setiap tahapan kegiatan sejak perencanaan, pengawasan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi serta pemanfaatan hasil termasuk pembiayaan.
Irigasi Partisipatif	Pengelolaan irigasi yang melibatkan seluruh stakeholder (Pemerintah, petani, LSM dan lainnya) yang terkait mulai dari perencanaan, pendanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, dengan tujuan akhir untuk mengoptimalkan penggunaan air irigasi, sehingga dapat meningkatkan suatu hasil usahatani
Jaringan Irigasi Tingkat Usaha Tani (JITUT)	Jaringan irigasi yang berfungsi sebagai prasarana pelayanan air irigasi dalam petaktersier yang terdiri dari saluran tersier, saluran kuarter dan saluran pembuang, boks tersier, boks kuarter serta bangunan pelengkapny pada jaringan irigasi pemerintah.
Jaringan Irigasi Tingkat Desa (JIDES)	Jaringan irigasi berskala kecil yang terdiri dari bangunan penangkap air (bendung, bangunan pengambilan), saluran dan bangunan pelengkap lainnya. JIDES dibangun dan dikelola oleh masyarakat desa atau pemerintah desa baik dengan atau tanpa bantuan pemerintah.
Irigasi Tanah Dangkal	Irigasi yang bersumber dari air yang terdapat dalam lapisan tanah atau batuan di bawah permukaan tanah pada kedalaman < 30 meter. Air ini terdapat dalam ruang pori dalam lapisan tanah atau batuan yang mengandung air jenuh yang disebut akuifer.
Irigasi Tanah Dalam	Irigasi yang bersumber dari air yang berada di dalam lapisan tanah atau batuan di bawah permukaan tanah dengan kedalaman > 60 meter. Air tersebut terdapat dalam ruang pori dalam lapisan tanah atau batuan yang mengandung air jenuh yang disebut akuifer.
Irigasi Air Permukaan	Irigasi yang bersumber dari Air Permukaan yang terdapat pada permukaan tanah (sungai, danau, mata air, terjunan air).
Irigasi Tetes dan Irigasi sprinkler	Sistem pemberian air ke lahan pertanian dengan menggunakan tekanan (<i>pressure</i>). Jenisnya curah (<i>sprinkler</i>) dan tetes (<i>drip</i>). Irigasi bertekanan yang dimaksud irigasi sprinkler/tetes.
Sumur Resapan (infiltration Well)	Sumur atau lubang pada permukaan tanah yang dibuat untuk menampung air hujan/aliran permukaan agar dapat meresap ke dalam tanah.
Profil Sosial Ekonomi Teknis	Gambaran keadaan social ekonomi, teknis dan kelembagaan yang dijumpai disaat daerah irigasi pada kurun waktu tertentu.
Reklamasi Lahan Rawa	Upaya untuk meningkatkan fungsi dan pemanfaatan rawa

	untuk kepentingan masyarakat luas.
Saluran sekunder	Saluran pembawa air irigasi yang mengambil air dari bangunan bagi di saluran primer yang berada dalam jaringan irigasi.
Terasing	Bangunan konservasi tanah dan air yang dibuat sejajar garis kontour yang dilengkapi saluran pembuangan air (SPA), rorak dan tanaman penguat teras yang berfungsi sebagai pengendali erosi.
Wilayah sungai	Suatu wilayah pengelolaan sumberdaya air dalam satu atau lebih Daerah Pengairan Sungai (DPS), untuk pulau kecil yang luasnya kurang dari 2.00 km ² , seluruh pulau ditetapkan sebagai satu wilayah sungai.
Embung	Bangunan yang dibuat berdasarkan norma, kriteria dan standar teknis yang telah ditetapkan serta berfungsi sebagai tempat penampungan dan penyimpanan air hujan / run off pada waktu musim hujan, yang kemudian dapat dimanfaatkan untuk keperluan pertanian, namun dalam keadaan tertentu dapat pula digunakan untuk kepentingan lain seperti : air minum, ternak dan sebagainya.
Chek Dam / Dam Pengendali	Bangunan pengawetan tanah dan air berupa bendungan kecil dengan konstruksi urugan tanah dan batu / beton, dibuat pada alur curam atau sungai kecil yang berfungsi sebagai pengendali sedimen atau penampung air
Luas Baku Irigasi	Areal bersih suatu daerah irigasi yang berdasarkan perencanaan teknis dapat dijadikan areal persawahan (tidak termasuk didalamnya lahan-lahan yang berupa kebun produktif, jalan, kampung, pemukiman, halaman, bukit dan sebagainya).
Areal Potensial Irigasi	Areal yang berdasarkan perencanaan teknis dapat diairi sesuai dengan kemampuan jaringan utama (primer dan sekunder) yang telah diselesaikan / pernah diselesaikan.
Areal Belum Potensial Irigasi	Areal Belum Potensial Irigasi areal yang berdasarkan perencanaan teknis dapat diairi sesuai dengan kemampuan jaringan utama (primer dan sekunder) yang sedang dalam tahap pembangunan atau belum dibangun tetapi desainnya sudah ada.
Areal Potensial Irigasi yang Petak Tersiernya Sudah Dikembangkan (PTSD)	areal yang berdasarkan perencanaan teknis dapat diairi sesuai dengan kemampuan jaringan utama (primer dan sekunder) serta jaringan petak tersiernya telah diselesaikan / pernah diselesaikan.

Areal Potensial Irigasi yang Petak Tersiernya Belum Dikembangkan (PTBD)

Areal Potensial Irigasi yang Petak Tersiernya Belum Dikembangkan (PTBD) areal yang berdasarkan perencanaan teknis dapat diairi sesuai dengan kemampuan jaringan utama (primer dan sekunder) yang pernah / telah diselesaikan tetapi jaringan petak tersiernya belum / sedang dibangun.

Jaringan Irigasi Sdh Memadai Pd Daerah Irigasi Desa

Jaringan irigasi yang telah / pernah diselesaikan dan mampu memberikan air sampai ke petak Sawah.

Jaringan Irigasi Belum Memadai Pada Daerah Irigasi Desa

Jaringan irigasi yang sedang / belum dibangun tetapi diperkirakan mampu memberikan air sampai ke petak Sawah.

Luas Baku Daerah Reklamasi Rawa Pasang Surut

Areal bersih dari suatu daerah pengembangan reklamasi rawa pasang surut yang berdasarkan perencanaan teknis dapat dijadikan Sawah (tidak termasuk didalamnya lahan-lahan pemukiman, bukit dan lain-lain).

Luas Baku Reklamasi Rawa Bukan Pasang Surut (Lebak)

Areal bersih dari suatu daerah pengembangan reklamasi rawa bukan pasang surut yang berdasarkan perencanaan teknis dapat dijadikan areal persawahan (tidak termasuk didalamnya lahan-lahan pemukiman, jalan, bukit dan lain-lain)

Areal Potensial Reklamasi Rawa Bukan Pasang Surut Pada Drainase yang Petak Tersier Sudah Dikembangkan (PTSD)

Areal yang berdasarkan perencanaan teknis dapat diatur airnya sesuai dengan kemampuan reklamasi jaringan utama (primer dan sekunder) serta drainase tersiernya telah / pernah diselesaikan

Areal Potensial Reklamasi Rawa Bukan Pasang Surut Pada Drainase yang Petak Tersier Belum Dikembangkan (PTBD)

Areal yang berdasarkan perencanaan teknis dapat diatur airnya sesuai dengan kemampuan reklamasi jaringan utama (primer dan sekunder) yang telah / pernah diselesaikan, tetapi drainase tersiernya belum / sedang dibangun (desain tersiernya sudah ada).

Pengembangan Usaha AgribisnisPerdesaan (PUAP)

Bagian dari pelaksanaan program PNPB-Mandiri melalui bantuan modal usaha dalam menumbuhkembangkan usaha agribisnis sesuai dengan potensi pertanian desa sasaran

PNPM - Mandiri

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri yang selanjutnya disebut PNPB-Mandiri adalah program pemberdayaan masyarakat yang ditujukan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesempatan kerja

Agribisnis	Usaha pertanian yang terdiri atas subsistem hulu, subsistem pertanian primer, subsistem agribisnis hilir, dan subsistem penunjang
Subsistem Hulu	Kegiatan Ekonomi yang menghasilkan sarana produksi (input pertanian)
Subsistem Pertanian Primer	Kegiatan Ekonomi yang menggunakan sarana produksi, yaitu budidaya
Subsistem Agribisnis Hilir	Kegiatan Ekonomi yang mengolah dan memasarkan komoditas pertanian
Subsistem Penunjang	Kegiatan yang menyediakan jasa penunjang antara lain permodalan, teknologi, dan lain-lain
Perdesaan	Kawasan yang secara komparatif memiliki keunggulan sumberdaya alam dan kearifan lokal (<i>endogeneous knowledge</i>) khususnya pertanian dan keanekaragaman hayati
Kredit Usaha Rakyat (KUR)	Kredit modal kerja dan atau kredit investasi yang diberikan oleh Perbankan kepada UMKM-K yang <i>feasible</i> tetapi belum <i>bankable</i> termasuk sektor pertanian, memiliki usaha produktif yang didukung dengan Program Penjaminan
KUR Mikro	KUR yang diberikan dengan plafon sampai dengan Rp. 20 juta per debitur.
KUR Retail	KUR yang diberikan dengan plafon di atas Rp20 juta sampai dengan Rp500 juta per-debitur
Petani	Perorangan Warga Negara Indonesia beserta keluarganya atau korporasi yang mengelola usaha di bidang pertanian yang meliputi usaha hulu, usaha tani, agro industri, pemasaran, dan jasa penunjang
Kelompok Tani	Kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya, tempat) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha tani
Gabungan Kelompok Tani	Kumpulan beberapa warga kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota
Usaha Mikro	Usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp 300 juta
Usaha Kecil	Usaha Produktif berdiri sendiri yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50 juta sampai paling banyak Rp 500 juta atau memiliki penjualan tahunan lebih dari Rp 300 juta

	sampai paling banyak Rp 2,5 Miliar
Usaha Menengah	Usaha Produktif yang berdiri sendiri yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500 juta sampai dengan paling banyak Rp 10 milyar atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2,5 milyar sampai dengan paling banyak Rp 50 milyar
Perbankan	perusahaan yang melakukan kegiatan usaha dalam bidang layanan perbankan yang salah satunya dalam bentuk penyaluran kredit/pembiayaan untuk membantu UMKM-K termasuk sektor pertanian
Perusahaan Penjaminan	perusahaan yang melakukan kegiatan dalam bentuk pemberian penjaminan kredit/pembiayaan untuk membantu UMKM-K termasuk sektor pertanian guna memperoleh kredit/pembiayaan dari Bank
Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKPE)	kredit investasi dan/ atau modal kerja yang diberikan dalam rangka mendukung pelaksanaan Program Ketahanan Pangan dan Program Pengembangan Tanaman Bahan Baku Bahan Bakar Nabati
Ketahanan Pangan	Kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik, jumlah, mutu, aman, merata dan terjangkau
Program Ketahanan Pangan	Upaya peningkatan produksi dan produktivitas usaha pertanian tanaman pangan, hortikultura, peternakan dan perkebunan yang menghasilkan pangan nabati dan/atau hewani
Bank Pelaksana	Bank Umum yang ditunjuk dan ditetapkan oleh Menteri Keuangan untuk menyediakan, menyalurkan, dan menatausahakan KKP-E
Alat dan Mesin Pertanian (Alsintan)	Peralatan yang dioperasikan tanpa atau dengan motor penggerak untuk kegiatan budidaya, pemeliharaan, panen, pasca panen, pengolahan hasil tanaman, peternakan dan kesehatan hewan
Bantuan Kepemilikan (BAKAL)	Bantuan Langsung kepada kelompok tani atau UPJA untuk pembelian alat dan mesin pertanian meliputi traktor Roda 4 dan Pompa Air.
Bantuan Uang Muka (BUMA)	Dana Bantuan yang diberikan kepada kelompok tani atau UPJA untuk pengadaan alsintan, khususnya Traktor Roda 2.
Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA)	Suatu lembaga ekonomi pedesaan yang bergerak di bidang pelayanan jasa dalam rangka optimalisasi penggunaan alat dan mesin pertanian untuk mendapatkan keuntungan usaha baik di dalam maupun di luar kelompok tani/gapoktan
UPJA Pemula	Kelompok usaha pelayanan jasa alsintan dalam rangka optimalisasi pengelolaan alat dan mesin pertanian yang

	belum berkembang dikarenakan masih memiliki alsintan 1 – 4 unit dan 1 – 2 jenis alsintan.
UPJA Berkembang	Kelompok usaha pelayanan jasa alsintan dalam rangka optimalisasi pengelolaan alat dan mesin pertanian yang telah berkembang dengan jumlah alsintan yang dimiliki 5 – 9 unit dan jenis alsintan 3 – 4 jenis dan telah memiliki sistem organisasi lengkap
UPJA Profesional	Kelompok usaha pelayanan jasa alsintan dalam pengelolaan alat dan mesin pertanian yang telah optimal dan telah memiliki alsintan > 10 serta memiliki > 5 jenis alsintan
Pupuk	Material yang ditambahkan pada media tanam atau tanaman untuk mencukupi kebutuhan hara yang diperlukan tanaman sehingga mampu berproduksi dengan baik. Material pupuk dapat berupa bahan organik ataupun nonorganik (mineral).
Pupuk Urea	Pupuk buatan hasil persenyawaan NH ₄ dengan CO ₂ . Bahan dasarnya biasanya berupa gas alam dan merupakan ikatan hasil tambang minyak bumi. Kandungan N total berkisar antara 45-46%. Dalam proses pembuatan Urea sering terbentuk senyawa biuret yang merupakan racun bagi tanaman jika terdapat dalam jumlah yang banyak. Agar tidak mengganggu kadar biuret dalam Urea harus kurang 1,5-2,0 %. Kandungan N yang tinggi pada Urea sangat dibutuhkan pada pertumbuhan awal tanaman (Ruskandi, 1996)
Pupuk NPK	Pupuk majemuk yang mengandung unsur hara utama lebih dari dua jenis. Dengan kandungan unsur hara Nitrogen 15 % dalam bentuk NH ₃ , fosfor 15 % dalam bentuk P ₂ O ₅ , dan kalium 15 % dalam bentuk K ₂ O. Sifat Nitrogen (pembawa nitrogen) terutama dalam bentuk amoniak akan menambah keasaman tanah yang dapat menunjang pertumbuhan tanaman (Hardjowigeno, 1992)
Pupuk SP36 (Superphosphat 36)	Pupuk fosfat yang berasal dari batuan fosfat yang ditambang. Kandungan unsur haranya dalam bentuk P ₂ O ₅ , SP 36 adalah 46 % yang lebih rendah dari TSP yaitu 36 %. Dalam air jika ditambahkan dengan ammonium sulfat akan menaikkan serapan fosfat oleh tanaman. Namun kekurangannya dapat mengakibatkan pertumbuhan tanaman menjadi kerdil, lamban pemasakan dan produksi tanaman rendah (Hakim, dkk, 1986)
Pupuk ZA	Pupuk kimia buatan yang dirancang untuk memberi tambahan hara nitrogen dan belerang bagi tanaman. Nama ZA adalah singkatan dari istilah Bahasa Belanda, <i>zwavelzure ammoniak</i> , yang berarti ammonium sulfat (NH ₄ SO ₄)
Pupuk Organik	Pupuk yang tersusun dari materi makhluk hidup, seperti

pelapukan sisa –sisa tanaman, hewan, dan manusia.

Pupuk Organik Cair (POC)

Pupuk yang berbentuk cairan, dibuat dengan cara melarutkan kotoran ternak, daun jenis kacang-kacang dan rumput jenis tertentu ke dalam air. Pupuk ini lebih mudah diserap oleh tumbuhan dibandingkan dengan pupuk lain (pupuk kandang, pupuk hijau dan kompos)

Pupuk Organik Granul (POG)

Pupuk yang berbentuk granul (butiran). Bahan yang digunakan bisa dibuat dari pupuk kandang atau kompos, baik kompos dari limbah pertanian, kompos dari sampah organik, atau humus yang langsung diambil dari tanah.

Pestisida

Bahan yang digunakan untuk mengendalikan, menolak, memikat, atau membasmi organisme pengganggu. Nama ini berasal dari *pest* ("hama") yang diberi akhiran *cide* ("pembasmi")

Insektisida

Pestisida yang digunakan untuk mengendalikan serangga (*Insect*)

Fungisida

Pestisida yang digunakan untuk mengendalikan penyakit tanaman yang disebabkan oleh cendawan (jamur atau fungi)

Herbisida

Pestisida yang mengendalikan gulma (tumbuhan pengganggu)

Akarisida

Pestisida yang digunakan untuk mengendalikan akarina (tungau atau mites)

Moluskisida

Pestisida yang digunakan mengendalikan hama dari bangsa siput (moluska)

Rodentisida

Pestisida yang digunakan untuk mengendalikan hewan pengerat (tikus)

Nematisida

Pestisida yang digunakan untuk mengendalikan cacing (nematode)

Bakterisida

Pestisida yang digunakan untuk mengendalikan penyakit tanaman yang disebabkan oleh bakteri

Algasida

Pestisida yang digunakan untuk mengendalikan ganggang (algae)

Repelen

Pestisida yang tidak bersifat membunuh, hanya mengusir hama

ZPT

Pestisida yang digunakan untuk mengatur pertumbuhan tanaman yang efeknya bisa memacu pertumbuhan atau menekan pertumbuhan.



**Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian
Kementerian Pertanian Republik Indonesia
2012**

Jl. Harsono RM No. 3 Gedung D Lantai 8,
Ragunan - Jakarta Selatan 12550
Telp/Fax. 021-7816086
Website : www.deptan.go.id/psp